



TUGAS AKHIR - TI234835

**ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT PLN PUSAT
PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN (PUSHARLIS)
UWP VI SURABAYA**

VINCENTIUS LAZUARDI BINTANG MAHESWARA

NRP 5010201083

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T.

NIP 196802181993031002

Program Studi S-1 Teknik Sistem dan Industri

Departemen Teknik Sistem dan Industri

Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



TUGAS AKHIR - TI234835

**ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT PLN PUSAT
PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN (PUSHARLIS)
UWP VI SURABAYA**

Vincentius Lazuardi Bintang Maheswara

NRP 5010201083

Dosen Pembimbing

Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T.

NIP 196802181993031002

Program Studi S-1 Teknik Sistem dan Industri

Departemen Teknik Sistem dan Industri

Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT - TI234835

**ANALYSIS OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT ON
IMPROVING FINANCIAL PERFORMANCE OF PT PLN
PUSAT PEMELIHARAAN KETENGALISTIRKAN
(PUSHARLIS) UWP VI SURABAYA**

Vincentius Lazuardi Bintang Maheswara

NRP 5010201083

Advisor

Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T.

NIP 196802181993031002

Undergraduate Program of Industrial and Systems Engineering

Department of Industrial and Systems Engineering

Faculty of Industrial Technology and Systems Engineering

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT PLN PUSAT PEMELIHARAAN KETENGALISTIRKAN (PUSHARLIS) UWP VI SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada
Program Studi S-1 Teknik Sistem dan Industri
Departemen Teknik Sistem dan Industri
Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh: VINCENTIUS LAZUARDI BINTANG MAHESWARA

NRP. 5010201083

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir:

1. Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T.

Pembimbing



2. Ir. Ibnu Hisyam, M.T.

Penguji



3. Dyah Santhi Dewi, S.T., M.Eng.Sc., Ph.D

Penguji



(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa / NRP : Vincentius Lazuardi Bintang M / 5010201083
Program studi : Teknik Sistem dan Industri
Dosen Pembimbing / NIP : Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T. / 196802181993031002

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT PLN PUSAT PEMELIHARAAN KETENGALISTIRKAN (PUSHARLIS) UWP VI SURABAYA” adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah. Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 25 Juli 2024

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T.
NIP. 196802181993031002

Mahasiswa



Vincentius Lazuardi Bintang M
NRP. 5010201083

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRAK

ANALISIS MANAJEMEN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PT PLN PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTIRKAN (PUSHARLIS) UWP VI SURABAYA

Nama Mahasiswa / NRP : Vincentius Lazuardi Bintang M / 5010201083
Departemen : Teknik Sistem dan Industri FTIRS - ITS
Dosen Pembimbing : Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T.

Abstrak

Modal kerja merupakan komponen yang penting bagi perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien sangat penting untuk menjaga likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Manajemen modal kerja mempunyai peran penting terhadap permasalahan pada pengelolaan modal kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya melalui penelitian yang komprehensif. Perusahaan mengalami hambatan dalam perkembangannya yang perlu segera diatasi untuk menjaga kelangsungan operasionalnya terutama terkait dengan pengelolaan modal kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, serta manfaat yang diharapkan dapat diperoleh oleh berbagai pihak terutama manajemen PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya. Metodologi penelitian ini melibatkan studi literatur untuk memahami konsep-konsep terkait dengan topik penelitian, analisis rasio keuangan, dan proyeksi keuangan. Tahapan penelitian mencakup persiapan yang matang, perumusan masalah yang tepat, perumusan tujuan dan manfaat penelitian yang jelas, studi literatur yang mendalam, serta analisis dan interpretasi data yang akurat. Dengan pendekatan yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kondisi perusahaan dan memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mencakup identifikasi alternatif kebijakan modal kerja yang dapat membantu perusahaan dalam mengelola likuiditas dan profitabilitasnya, proyeksi kinerja keuangan untuk periode 2024-2028 guna memperkirakan arah dan tujuan perusahaan ke depan, serta analisis rasio keuangan yang mendalam untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Kata kunci: Manajemen Modal Kerja, Industri Pemeliharaan, Ketenagalistrikan, Proyeksi Keuangan.

ABSTRACT

ANALYSIS OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT ON IMPROVING FINANCIAL PERFORMANCE OF PT PLN PUSAT PEMELIHARAAN KETENGALISTIRKAN (PUSHARLIS) UWP VI SURABAYA

Student Name / NRP : Vincentius Lazuardi Bintang M / 5010201083
Department : Teknik Sistem dan Industri FTIRS - ITS
Advisor : Dr. Ir. I Ketut Gunarta, M.T.

Abstract

Working capital is an important component for companies. Effective and efficient working capital management is essential to maintain the liquidity and profitability of the company. Working capital management has an important role in the problems of working capital management. This study aims to identify and overcome the problems faced by PT PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya through comprehensive research. The company is experiencing obstacles in its development that need to be addressed immediately to maintain operational continuity, especially related to working capital management. The purpose of this study is to clearly explain the objectives to be achieved by the researcher, as well as the benefits that are expected to be obtained by various parties, especially the management of PT PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya. This research methodology involves literature studies to understand concepts related to the research topic, financial ratio analysis, and financial projections. The research stages include careful preparation, precise problem formulation, clear formulation of research objectives and benefits, in-depth literature study, and accurate data analysis and interpretation. With a systematic approach, this research is expected to provide a deep understanding of the company's condition and provide the right solution to improve the financial performance of PT PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya. The expected results of this study include the identification of alternative working capital policies that can assist the company in managing its liquidity and profitability, financial performance projections for the period 2024-2028 to estimate the company's future direction and goals, and in-depth financial ratio analysis to provide a comprehensive picture of the company's financial condition.

Keywords: *Working Capital Management, Maintenance Industry, Electricity, Financial Projections*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Analisis Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT PLN Pusat Pemeliharaan Ketengalistirikan (Pusharlis) UWP VI Surabaya" secara tepat waktu. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam pelaksanaan serta penyusunan Laporan Tugas Akhir ini. Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Dr. Ir. 1 Ketut Gunarta, M.T., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran, semangat, motivasi, serta pembelajaran kepada penulis selama mengerjakan Tugas Akhir.
2. Bapak Ir. Ibnu Hisyam, M.T., Bapak Yudha Prasetyawan, S.T., M.Eng dan Ibu Dyah Santhi Dewi, S.T., M.Eng.Sc., Ph.D.selaku dosen penguji seminar proposal dan sidang tugas akhir yang telah memberikan kritik serta saran untuk kemajuan Tugas Akhir ini
3. Orang tua penulis, yaitu Bapak Nicodemus Yuri dan Ibu Cicilia Happy serta kakak penulis yaitu Maria Angela yang selalu memberikan doa, motivasi, bantuan, serta dukungan kepada penulis.
4. Bapak Nurhadi Siswanto, S.T., M.S.I.E., Ph.D, selaku Kepala Departemen Teknik Sistem dan Industri ITS dan Ibu Nani Kurniati, S.T., M.T., Ph.D, selaku Sekretaris Departemen Teknik Sistem dan Industri ITS.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Pendidikan Departemen Teknik Sistem dan Industri ITS yang telah membantu dan memberikan arahan serta motivasi kepada penulis selama penelitian Tugas Akhir.
6. Alvin, Alvyan, Nabil, Nizar, Kikik, Irfanda, Reno, Agung, Salwa, Putri, Sofia, dan Rheivana selaku sahabat penulis yang telah memberikan dukungan serta motivasi selama penulisan Laporan Tugas Akhir Ini
7. Teman-teman Teknik Sistem dan Industri ITS angkatan 2020, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, serta ilmu dan pembelajaran yang berharga kepada penulis selama mengerjakan Tugas Akhir.
8. Pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan Tugas Akhir dan pengerjaan laporan ini yang tidak dapat disebut satu per satu

Penulis menyadari bahwa penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih banyak| kekurangan, Oleh karena itu, ponulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang ingin memberikan kritik dan saran sebagai sebuah pengingat dan media pembelajaran bagi penulis. Demikian Laporan Tugas Akhir ini Penulis susun, semoga bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih

Surabaya, 25 Juli 2024



Vincentius Lazuardi Bintang Maheswara

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	11
ABSTRACT.....	12
KATA PENGANTAR	14
DAFTAR ISI.....	16
DAFTAR GAMBAR	19
DAFTAR TABEL.....	20
BAB I PENDAHULUAN.....	21
1.1 Latar Belakang.....	21
1.2 Rumusan Masalah	23
1.3 Tujuan.....	24
1.4 Manfaat.....	24
1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan.....	24
1.4.2 Manfaat Bagi Penulis	24
1.5 Batasan dan Asumsi	24
1.5.1 Batasan	24
1.5.2 Asumsi.....	24
1.6 Sistematika Penelitian	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	27
2.1 Modal Kerja.....	27
2.1.1 Jenis Modal Kerja	28
2.2 Manajemen Modal Kerja.....	29
2.2.1 Manajemen Modal Kerja dengan Risk & Return Trade-Off.....	30
2.2.2 Working Capital Policy (Kebijakan Modal Kerja).....	31
2.2.3 Operating and Cash Conversion Cycles (CCC).....	32
2.2.4 Mengelola Current Liabilities	34
2.2.5 Mengelola Investasi pada Asset Lancar.....	36
2.3 Kinerja Keuangan.....	40
2.3.1 Laporan Keuangan.....	41
2.4 Proyeksi Keuangan.....	44
2.5 Optimasi Program Linear (LP).....	44
2.6 Penelitian Terdahulu.....	45

BAB III METODOLOGI.....	50
3.1 Flowchart Metodologi Penelitian	50
3.1.1 Tahap Persiapan	51
3.1.2 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data	52
3.1.3 Tahapan Perancangan Strategi Bisnis Perusahaan.....	53
3.1.4 Tahap Analisis Dampak Rancangan Strategi terhadap Kinerja Keuangan	53
3.1.5 Tahapan Analisis dan Penarikan Kesimpulan	53
3.1.6 Tahap Kesimpulan dan Saran	53
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	55
4.1 Profil Perusahaan.....	55
4.1.1 Proses Bisnis Perusahaan	56
4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan	59
4.2 Pengumpulan Data.....	59
4.2.1 Wawancara	60
4.2.2 Dokumentasi Laporan Keuangan	60
4.3 Pengolahan Data	63
4.3.1 Rasio Keuangan Sebelum dilaksanakan Strategi	63
4.3.2 Proyeksi Laporan Keuangan	64
4.3.3 Rasio Keuangan Setelah dilaksanakan Strategi.....	68
BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA	69
5.1 Hasil Analisis Laporan Keuangan PT PLN PUSHARLIS Tahun 2019-2023	69
5.1.1 Laporan Laba Rugi Sebelum adanya Manajemen Modal Kerja.....	69
5.1.2 Laporan Neraca Sebelum adanya Manajemen Modal Kerja.....	70
5.2 Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT PLN PUSHARLIS Tahun 2019-2023.....	71
5.3 Hasil Analisis Proyeksi Laporan Keuangan PT PLN PUSHARLIS Tahun 2024	74
5.3.1 Laporan Laba Rugi Setelah adanya Manajemen Modal Kerja.....	74
5.3.2 Laporan Arus Kas setelah adanya Manajemen Modal Kerja	74
5.3.3 Laporan Neraca Setelah adanya Manajemen Modal Kerja.....	75
5.4 Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT PLN PUSHARLIS Setelah Adanya Manajemen Modal Kerja	75
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	77
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82

BIODATA PENULIS92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi Konsep Self Liquidating Debt	32
Gambar 2. 2 Skor Kredit Fico	39
Gambar 2. 3 Faktor-Faktor Yang Menentukan Skor Kredit.....	39
Gambar 2. 4 Konsep Kinerja Keuangan	40
Gambar 2. 5 Diagram Metode Simpleks	45
Gambar 3. 1 Flowchart Metodologi Penelitian	50
Gambar 3. 2 Flowchart Metodologi Penelitian (Cont'd).....	51
Gambar 4. 1 Proses Reverse Engineering	56
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT.PLN Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan (Pusharlis) UP2W VI.....	59
Gambar 4. 3 Hasil Optimasi Dengan Metode Simplex Linear Programming.....	67
Gambar 5. 1 Grafik Total Laba Komperhensif 2019-2023	69
Gambar 5. 2 Proporsi Jumlah Aset 2019-2023	70
Gambar 5. 3 Jumlah Liabilitas Tahun 2019-2023	70
Gambar 5. 4 Net Working Capital Tahun 2019-2023	71
Gambar 5. 5 Current Ratio Tahun 2019-2023	71
Gambar 5. 6 Return On Asset (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Tahun 2019-2023.....	72
Gambar 5. 7 Debt To Asset (Roa) Dan Debt To Equity (Roe) Tahun 2019-2023.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aging Accounts Receivable	39
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	45
Tabel 4. 1 Laporan Neraca Tahun 2019-2023	61
Tabel 4. 2 Tabel Laporan Neraca Tahun 2019-2023.....	62
Tabel 4. 3 Kinerja Keuangan Sebelum Adanya Manajemen Modal Kerja	64
Tabel 4. 4 Tabel Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun 2024.....	64
Tabel 4. 5 Tabel Proyeksi Arus Kas PT PLN Pusharlis Tahun 2024.....	65
Tabel 4. 6 Proyeksi Laporan Keuangan Pt Pln Pusharlis Tahun 2024	68
Tabel 4. 7 Kinerja Keuangan Setelah Adanya Manajemen Modal Kerja	68

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian ini, perumusan masalah yang ingin dijawab, batasan penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Manajemen modal kerja yang efisien dapat membantu mencapai tujuan akhir perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemegang saham. Perusahaan harus mencapai keuntungan dalam jangka pendek dan jangka panjang untuk memaksimalkan nilai perusahaan itu. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menginvestasikan dalam aset yang produktif dan mengurangi liabilitas, seperti melunasi utang. Peranan modal kerja dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah sebagai sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan menjamin kelangsungan usaha. Peranan penting modal kerja ini bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup dalam membantu melancarkan keberlangsungan operasional sehingga tujuan utama perusahaan tercapai dan dapat terus meningkat. Modal kerja harus tersedia sehingga mampu membiayai berbagai pengeluaran perusahaan sehari-hari. Pada awalnya, kebutuhan modal kerja suatu perusahaan dapat dipenuhi dari pemilik perusahaan tersebut ataupun dari pinjaman. Dengan modal kerja tersebut, perusahaan harus beroperasi secara efisien sehingga perusahaan harus menggunakan modal kerja sesuai dengan kebutuhan. Perusahaan memerlukan pengelolaan yang baik terhadap modal kerja agar dapat bertahan dalam bidang industri yang dimasukinya. Pengelolaan modal kerja yang tepat secara efektif dan efisien juga dapat meningkatkan laba perusahaan, karena semakin besar jumlah modal kerja dan semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan. Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif, jika modal kerja efektif berarti besarnya modal kerja sesuai dengan kebutuhan sehingga modal kerja tidak berlebihan dan tidak terlalu kecil agar dapat menghasilkan laba dalam tingkat tertentu. Selain menghasilkan laba, modal kerja harus mampu memenuhi seluruh kewajiban jatuh tempo dari perusahaan. Pengelolaan modal kerja ini sangat berpengaruh terhadap performa perusahaan dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya termasuk dalam unsur yang berhubungan erat dengan kontinuitas pertumbuhan dan profitabilitas. Pengelolaan modal kerja yang optimal dapat dilakukan dengan menyesuaikan aset lancar dengan kebutuhan perusahaan, menetapkan budget kas, mengelola dan mengontrol arus kas, persediaan, kewajiban dan hutang perusahaan sehingga dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menjalankan operasinya sehari-hari.

Modal kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk nilai pemegang saham (Kasmir, 2010). Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan di mata pemegang saham. Namun peningkatan modal kerja juga dapat menurunkan nilai perusahaan jika tidak dilakukan dengan tepat karena kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Dengan semakin meningkatnya jumlah modal kerja bersih, biaya pun akan semakin tinggi sehingga dapat menurunkan perputaran modal kerja pada perusahaan (Brigham & Ehrhardt, *Financial Management: Theory & Practice*, 2017). Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai perusahaan, perlu dilakukan pengelolaan modal kerja dengan tingkat

efisiensi yang tinggi, sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menghasilkan output bagi perusahaan. Jika pengelolaan modal kerja tidak dilakukan dengan tepat maka dapat menyebabkan penurunan pada likuiditas dan profitabilitas seperti menggunakan modal pendanaan pendek (*short-term debt financing*) yang dapat meningkatkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan tingkat penggunaan kas serta harus membayar bunga dan jangka waktu pembayaran yang lebih panjang (Gitman & Zutter, 2019) Modal kerja sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan suatu perusahaan dan sangat penting dalam menunjang kelancaran kegiatan operasi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik secara berkesinambungan. Modal kerja harus tersedia sehingga mampu membiayai berbagai pengeluaran perusahaan sehari-hari. Dengan pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh perusahaan dengan baik dan tepat dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut (Weston & Brigham, 1994), modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari yang terdiri dari nilai aktiva perusahaan yang likuid seperti kas, piutang, dan persediaan. Keberadaan modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatannya, dan dengan adanya efisiensi dan efektivitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat mempertahankan likuiditas dan meningkatkan profitabilitasnya. Perusahaan yang membutuhkan modal kerja biasanya memiliki beberapa karakteristik tertentu seperti perusahaan yang menjual barang atau jasa dengan memberikan kredit kepada pelanggan / *user* sehingga pembayaran terjadi setelah periode waktu tertentu. Terdapat juga perusahaan yang memiliki siklus kas yang panjang antara pembayaran kepada pemasok dan penerimaan dari pelanggan serta mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, seperti pembayaran hutang

PT. PLN (Persero) Pusat Pemeliharaan Kelistrikan (PLN PUSHARLIS) Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W) VI Surabaya merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2011 di Surabaya dan merupakan sebuah unit jasa penunjang yang bergerak dalam bidang *Engineering, Procurement and Construction* (EPC), dan Manufaktur Peralatan Ketenagalistrikan. Beberapa layanan yang diberikan PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UP2W VI antara lain adalah *design, reverse engineering, manufacture, dan repair*. PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya menyediakan pelayanan pembuatan dan perbaikan alat-alat listrik yang berfungsi sebagai pemasok material dan peralatan serta komponen mesin pembangkit listrik yang berhubungan dengan produksi dan penyaluran energi listrik untuk segala kebutuhan berbagai unit usaha dan instalasi di lingkungan PT. PLN (Persero) baik yang sifatnya produksi langsung maupun bersifat perbaikan atau *service* dengan proses produksi *Make by Order (Job Order)*, sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran dan mengurangi ketergantungan sarana perlengkapan listrik dari pihak luar atau swasta. PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI menerapkan model bisnis *value proposition* karena mereka memiliki suatu nilai yang diberikan kepada *user* jika mereka menggunakan layanan yang dimiliki yakni pengalaman *reverse* dan *innovation engineering* yang tidak banyak dilakukan di lingkungan PT. PLN (Persero) serta waktu pengadaan yg cenderung lebih singkat karena tidak memerlukan administrasi atau birokrasi pengadaan yang pada umumnya dikarenakan PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UP2W VI merupakan satu kesatuan unit dengan unit pemberi kerja. Dalam mengelola modal kerjanya, PT PLN PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UP2W VI menerapkan software SAP (*System Application and Product*) sebagai sistem informasi akuntansi yang dipakai oleh perusahaan untuk mendukung integrasi proses bisnis. Sistem ini berfungsi untuk memudahkan suatu organisasi termasuk sistem akuntansinya. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem

berfungsi untuk memudahkan suatu perusahaan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga dapat menghasilkan informasi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya agar lebih efektif dan efisien. Dengan menerapkan *software* ini maka seluruh bidang dapat bekerja sama untuk menunjang kegiatan operasional, sehingga terjadi lalu lintas antar unit PLN tersebut. Terintegrasinya pekerjaan di beberapa bidang menyebabkan kemudahan para pengguna *software* dalam pengendalian data, satu sumber data, dan tidak berulang beberapa pekerjaan. Salah satu aktivitas akuntansi yang kerap kali digunakan adalah proses penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan dapat menghasilkan informasi yang tepat dan berkualitas apabila didukung oleh sistem yang tepat, sehingga nantinya dapat digunakan oleh para pengambil keputusan dalam menentukan segala sesuatu secara efektif demi keberlangsungan hidup perusahaan (Sholohah, Sulistyawati, & Santoso, 2019). Laporan keuangan meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Berdasarkan uraian mengenai rasio keuangan, PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya mengalami kendala pada pengelolaan modal kerja yaitu tidak memiliki modal kerja dan kas di setiap penugasan sehingga mereka membutuhkan waktu yang lama dalam membayar hutang pada supplier. Hal ini dikarenakan kebijakan modal kerja yang diterapkan adalah melunasi semua biaya realisasi ketika penugasan sudah selesai sehingga hutang pada supplier terus menumpuk dan dapat menyebabkan hubungan, kepercayaan, serta kualitas kegiatan operasi supplier terhadap PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya menurun. Perbedaan nilai target dan realisasi penugasan juga memengaruhi lamanya penerimaan modal untuk membayar hutang terhadap supplier. Selain itu PT. PLN Pusharlis juga tidak memiliki persediaan material karena PT PLN Pusharlis merupakan perusahaan dengan sistem produksi *make to order (job order)*.

Penerimaan dan pengeluaran kas merupakan aspek penting dalam manajemen modal kerja. Pengelolaan modal kerja yang buruk akan berpengaruh terhadap baik kinerja maupun keberlangsungan hidup perusahaan. Manajemen perusahaan dapat mengatasi dengan melakukan perbaikan pada kebijakan modal kerja sehingga ketika terdapat penugasan, user langsung memberikan modal kerja yang dapat digunakan untuk melunasi hutang terhadap supplier lebih cepat. Setelah dilakukan perbaikan terhadap kebijakan modal kerja akan dilakukan proyeksi keuangan pada tahun 2024 yang meliputi laporan keuangan dan rasio keuangan untuk mengetahui perbandingan kondisi perusahaan sebelumnya dengan kondisi perusahaan dengan kebijakan modal kerja. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, diperlukan untuk mengetahui lebih lanjut kinerja pengelolaan modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta kebijakan modal kerja apa yang bisa diambil oleh perusahaan agar likuiditas tetap terjaga sehingga perusahaan dapat bertahan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan tersebut dengan memilih judul “Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan PT PLN Pusat Pemeliharaan Ketengalistirikan (Pusharlis) UWP VI Surabaya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam pengerjaan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya khususnya kinerja pengelolaan modal kerjanya dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut?

2. Bagaimana dampak alternatif kebijakan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk meraih tujuan perusahaan dan menentukan kebijakan yang terbaik?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan peneliti yang ingin dicapai dalam pengerjaan Laporan Tugas Akhir adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kinerja modal kerja PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya khususnya kinerja pengelolaan modal kerjanya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut
2. Mengetahui dampak alternatif kebijakan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk meraih tujuan perusahaan dan menentukan kebijakan yang terbaik

1.4 Manfaat

Adapun melalui pengerjaan Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Bagi Perusahaan

1. PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya dapat memperoleh wawasan mengenai kinerja manajemen modal kerja yang dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan berikutnya
2. PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya dapat memperoleh usulan perbaikan mengenai pengelolaan modal kerja melalui kebijakan modal kerja untuk meningkatkan kinerja perusahaan
3. PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya dapat mengetahui dampak dan proyeksi keuangan dari usulan perbaikan yang telah dilakukan

1.4.2 Manfaat Bagi Penulis

1. Penulis dapat memperoleh tambahan wawasan terkait penerapan manajemen modal kerja pada jenis perusahaan seperti PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya.
2. Penulis dapat memperoleh pembelajaran dan kesempatan dalam menganalisis suatu laporan keuangan yang diharapkan dapat menambah kemampuan berfikir dan menambah ilmu pengetahuan.

1.5 Batasan dan Asumsi

Adapun dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, terdapat batasan dan asumsi yang diterapkan pada pengerjaannya sebagai berikut

1.5.1 Batasan

Batasan yang diterapkan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah PT PLN (Persero) Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan (PLN Pusharlis) - Unit Pelaksana Produksi (UP2W) VI Surabaya
2. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan pada tahun 2019-2023

1.5.2 Asumsi

1. Nilai pada modal kerja disesuaikan dengan Daftar Kebutuhan Material dan Jasa (DKMJ)
2. *Cash collection* dari pelanggan dan *payment* kepada supplier tidak mengalami perubahan sepanjang analisis yang dilakukan.
3. Kebijakan *cash on hand* tidak mengalami perubahan sepanjang analisis.

1.6 Sistematika Penelitian

Garis besar penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Secara sistematis struktur penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori dan konsep yang digunakan untuk mendukung penelitian ini serta penelitian terdahulu yang juga digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian ini. Hal ini diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan penelitian sebelumnya.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan kerangka dan alur konseptual, pendekatan dan metode, prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data serta model analisa yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4 PENGUMPULAN DAN PENGOLAKAN DATA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari dokumen resmi perusahaan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan metode penelitian yang telah ditentukan.

BAB 5 ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Pada bab ini akan memberikan penjelasan mengenai hasil analisis data dan interpretasi dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Analisis dilakukan berdasarkan landasan teori dan kondisi objek amatan

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan rancangan perbaikan serta saran-saran terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero) PUSHARLIS UP2W VI Surabaya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri akan dijelaskan mengenai beberapa landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam penelitian Tugas Akhir.

2.1 Modal Kerja

Setiap perusahaan pada dasarnya membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan operasional guna mencapai tujuannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja (Martono & Harjito, Manajemen Keuangan, 2005). Modal kerja juga dapat didefinisikan sebagai investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek atau aktiva lancar yang terdiri dari komponen neraca antara lain kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Peran modal kerja sangat penting bagi perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatannya secara efisiensi dan efektivitas sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh semakin cepat perputaran modal kerja, maka semakin cepat pula modal kerja kembali menjadi kas. Tingkat modal kerja yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penjualan mereka dan mendapatkan potongan harga yang lebih besar untuk pembayaran awal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan modal kerja mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan sehingga apabila keputusan yang diambil baik maka hasil kinerja perusahaan juga baik dan begitu juga sebaliknya. Modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan inefisiensi terjadi pada dana yang menganggur dan tidak produktif, yang seharusnya dapat digunakan pada satu diantara alternatif investasi yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya dengan modal kerja yang kurang juga akan mengganggu kegiatan produksi dan penyediaan jasa, sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, dan mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerugian perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah total aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi dan membiayai liabilitas-liabilitas perusahaan yang harus segera diselesaikan. Jumlah modal kerja yang optimal memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin, namun modal kerja dalam jumlah yang berlebihan menunjukkan adanya pengelolaan dana yang tidak efektif dan tidak memaksimalkan kinerja perusahaan (Sitorus, Yuni, & Irsutami, 2013). Menurut (Munawir, 2001) terdapat beberapa sumber perusahaan dalam mendapatkan modal kerjanya, antara lain:

1. Hasil Operasi Perusahaan
2. Keuntungan dari Penjualan Surat-Surat Berharga.
3. Penjualan Aktiva Tidak Lancar
4. Penjualan Saham atau Obligasi

Menurut (Suteja, 2020) terdapat dua definisi penting yang harus dipahami dalam mempelajari modal kerja, yaitu antara lain:

1. Modal Kerja Bersih (*Net Working Capital*)

Modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan hutang lancar. Modal kerja bersih akan menunjukkan angka positif apabila total set lancar lebih besar daripada total hutang lancar dan apabila sebaliknya maka modal kerja bersih akan menunjukkan angka negatif. Sehingga modal kerja bersih dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2. Modal Kerja Kotor (*Gross Working Capital*)

Modal kerja kotor menunjukkan keseluruhan investasi perusahaan terhadap aset lancar yang umumnya terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan persediaan.

Terdapat juga beberapa konsep kerja yang bertujuan untuk memahami pengertian modal kerja, antara lain:

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif menjelaskan bahwa dana yang ditempatkan pada aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek. Aktiva lancar tersebut berupa kas, piutang, persediaan, dan uang muka biaya sehingga dapat dikatakan konsep kuantitatif menjelaskan bahwa besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif menjelaskan bahwa modal kerja dikaitkan dengan utang lancar yang harus dilunasi dalam jangka pendek. Konsep ini menjelaskan bahwa modal kerja merupakan dana yang ditempatkan pada aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan setelah melunasi seluruh utang lancar yang dimiliki perusahaan. sehingga dapat disimpulkan konsep kualitatif modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional menjelaskan bahwa modal kerja didasarkan pada fungsinya untuk memperoleh pendapatan. Konsep fungsional menjelaskan bahwa apabila terdapat dana yang tidak menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode accounting (*current income*) bukan periode berikutnya (*future income*)

2.1.1 Jenis Modal Kerja

Menurut (Riyanto, 2015) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*)

Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya

b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal merupakan jumlah modal kerja yang menyelenggarakan luas produksi normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.

b) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*)

Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena perubahan kondisi ekonomi

c) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)

Modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak, dan lain - lain)

2.2 Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja adalah hal yang sangat diperlukan untuk kelangsungan usaha sebuah perusahaan agar dapat dipertahankan. Manajemen modal kerja merupakan aktivitas yang dilakukan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Perusahaan yang tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan menyebabkan kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan. Manajemen modal kerja adalah bentuk pengolahan investasi jangka pendek yang berhubungan dengan sumber dana perusahaan (Margaretha, 2014). Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang penting dilakukan oleh manajemen perusahaan karena kegiatan ini memiliki dampak terhadap tingkat resiko dan laba perusahaan. Manajemen perusahaan harus mampu mengelola modal kerjanya dengan baik agar mampu menjaga kegiatan operasional tetap terjaga sehingga kinerja perusahaan juga akan tetap pada level yang optimal. Menurut (Martono & Harjito, 2004) terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya manajemen modal kerja, yaitu:

- 1) Aktiva lancar dari perusahaan baik perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dibanding dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
- 2) Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pendanaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses pada pasar modal untuk pendanaan jangka panjangnya.
- 3) Manajer keuangan dan anggotanya perlu memberikan porsi waktu yang sesuai untuk pengelolaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
- 4) Keputusan modal kerja berdampak langsung terhadap tingkat risiko, laba, dan harga saham perusahaan.
- 5) Adanya hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

Menurut (Munawir, 2001) terdapat manfaat yang dapat diperoleh dari manajemen modal kerja, antara lain:

- 1) Jumlah modal kerja yang optimum mampu melindungi perusahaan dari krisis modal kerja karena adanya penurunan nilai dari aktiva lancar.
- 2) Manajemen modal kerja yang baik memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya.
- 3) Perusahaan lebih siap dalam menghadapi resiko kesulitan keuangan yang mungkin terjadi karena fluktuasi ekonomi atau bahaya lain yang tidak pasti.
- 4) Perusahaan mampu menghindari resiko kehabisan persediaan sehingga dapat memenuhi dan melayani permintaan konsumennya dengan baik.
- 5) Jumlah modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang menguntungkan bagi para konsumennya
- 6) Kegiatan operasi perusahaan dapat berjalan lebih efisien karena perusahaan lebih mudah untuk mengatur perputaran barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.2.1 Manajemen Modal Kerja dengan Risk & Return Trade-Off

Manajemen modal kerja mencakup aktivitas sehari-hari dalam mengelola aset dan kewajiban lancar perusahaan. Dikarenakan kas, piutang, inventaris, dan hutang usaha dapat berubah setiap hari bahkan setiap jam, manajer keuangan mungkin menghabiskan lebih banyak waktu dalam manajemen modal kerja dibandingkan bagian lain dari pekerjaan mereka. Manajemen modal kerja bertujuan membuat berbagai keputusan seperti berapa banyak inventaris yang harus disimpan, kepada siapa kredit harus diperpanjang, apakah perusahaan perlu membeli barang untuk persediaannya secara kredit atau membayar tunai dan, kapan pembayaran harus dilakukan jika kredit digunakan. Pilihan modal kerja perusahaan merupakan penentu yang penting dari kemampuannya untuk membayar tagihan tepat waktu. Kemampuan perusahaan untuk membayar tepat waktu berhubungan dengan nilai aset lancarnya, yang merupakan aset-aset yang akan diubah menjadi kas dalam satu tahun atau kurang. Demikian pula, hutang perusahaan yang harus dibayar selama tahun mendatang termasuk dalam kewajiban lancarnya. Oleh karena itu, untuk menggambarkan seberapa likuid suatu perusahaan dengan memberikan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai utang atau kewajiban jangka pendek pada waktu jatuh tempo, dibutuhkan rasio likuiditas (Brigham & Houston, 2019). Rasio lancar sangat terkait dengan modal kerja bersih perusahaan. Jika rasio lancar lebih besar dari 1, maka modal kerja bersihnya bernilai positif, dan sebaliknya. Oleh karena itu, kedua ukuran likuiditas ini memberikan informasi yang sama. Namun, rasio lancar lebih banyak digunakan karena memungkinkan untuk perbandingan antar perusahaan dengan berbagai ukuran. Adapun rumus dari rasio lancar (*current ratio*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Dalam mengelola likuiditas perusahaan, diperlukan keseimbangan dalam investasi perusahaan dalam aset lancar sehubungan dengan kewajiban lancarnya. Untuk mencapai tujuan ini, perusahaan dapat meminimalkan penggunaan aset lancar perusahaan dengan mengelola inventaris dan piutang secara efisien, dengan mencari syarat pembayaran piutang yang paling menguntungkan, dan memantau penggunaan pinjaman jangka pendek. Aset lancar yang dimiliki perusahaan dan kewajiban lancar yang dihadapinya dapat bervariasi secara signifikan di antara perusahaan yang berbeda. Tingkat likuiditas akan meningkat pada saat terjadi kenaikan modal kerja. Untuk mengelola likuiditas dengan efektif, perusahaan harus memiliki perkiraan arus kas, mengatur struktur aset dan kewajiban, memperpanjang jatuh tempo kewajiban, dan menimbang solusi lainnya seperti pinjaman bank, investasi di aset ekuitas, atau opsi *refinancing*. Sebagai alternatif, perusahaan dapat meningkatkan likuiditasnya dengan mengurangi pinjaman jangka pendek dan meningkatkan penggunaan utang jangka panjang atau ekuitas.

Keputusan yang diambil oleh sebuah perusahaan yang memengaruhi manajemen modal kerja dapat mengubah likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan tepat waktu. Sebagai akibatnya, pengambilan keputusan modal kerja ini menyebabkan adanya pertukaran antara resiko dan pengembalian (*risk & return tradeoff*). Sebagai contoh, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan mengurangi saldo kas dan surat berharga karena aset-aset ini umumnya menghasilkan tingkat pengembalian yang sangat rendah. Namun, peningkatan profitabilitas ini menyebabkan perusahaan mengalami risiko yang lebih tinggi karena perusahaan tidak dapat membayar tagihan tepat waktu jika ada kebutuhan tak terduga

akan kas karena memiliki saldo kas dan surat berharga yang lebih rendah (Titman, Keown, & Martin, 2018)

2.2.2 *Working Capital Policy (Kebijakan Modal Kerja)*

Kebijakan modal kerja merupakan strategi yang diterapkan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja atau keputusan mendasar terkait dengan jumlah setiap aktiva lancar yang ditargetkan dan bagaimana aktiva lancar tersebut akan dibiayai dengan berbagai alternatif sumber dana. Karena setiap sumber pembiayaan memiliki kelebihan dan kekurangan, manajer keuangan harus memutuskan sumber yang optimal bagi perusahaan. Prinsip *self-liquidating debt* atau prinsip hutang yang dapat dicairkan sendiri merupakan prinsip yang sering digunakan untuk menetapkan kebijakan modal kerja. Prinsip ini menyatakan bahwa jatuh tempo sumber pembiayaan harus disesuaikan dengan jangka waktu pembiayaan yang dibutuhkan. Alasan yang mendasari prinsip ini sangat sederhana yaitu dana dibutuhkan untuk jangka waktu yang terbatas, dan ketika waktu tersebut telah berlalu, uang tunai yang dibutuhkan untuk melunasi pinjaman akan dihasilkan secara otomatis oleh penjualan barang persediaan tambahan. Dengan memperoleh dana yang dibutuhkan dari sumber jangka panjang (lebih dari satu tahun) berarti perusahaan masih memiliki dana setelah persediaan yang mereka biayai terjual. Dalam hal ini, perusahaan akan memiliki likuiditas berlebih, yang mungkin perlu diinvestasikan dalam surat berharga dengan imbal hasil rendah atau jika perusahaan membeli peralatan manufaktur baru yang akan digunakan di pabrik selama bertahun-tahun, maka pembiayaan jangka panjang akan lebih baik. Untuk menerapkan *self-liquidating debt* ini yang terdapat investasi perusahaan yang terbagi menjadi dua yaitu aset sementara dan permanen.

1) Aset Sementara (*Temporary investments in assets*)

Aset sementara, terdiri dari aset lancar yang akan dilikuidasi dan tidak diganti dalam tahun berjalan. Aset ini meliputi kas dan surat berharga, piutang usaha, dan fluktuasi musiman dalam persediaan.

2) Aset Permanen (*Permanent investments in assets*)

Aset permanen ini diharapkan akan dimiliki oleh perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun. Aset ini terdiri dari aset tetap tingkat minimum aset lancar perusahaan, seperti piutang usaha dan persediaan, serta aset tetap.

Selain investasi perusahaan terdapat juga sumber-sumber pembiayaan yang digunakan oleh sebuah perusahaan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu: spontan, sementara, dan permanen

1) Sumber Pembiayaan Spontan (*Spontaneous sources of financing*)

Sumber pembiayaan spontan muncul secara alami atau spontan dari operasi bisnis sehari-hari yang terdiri dari kredit perdagangan dan biaya yang masih harus dibayar terkait upah dan gaji serta bunga dan pajak

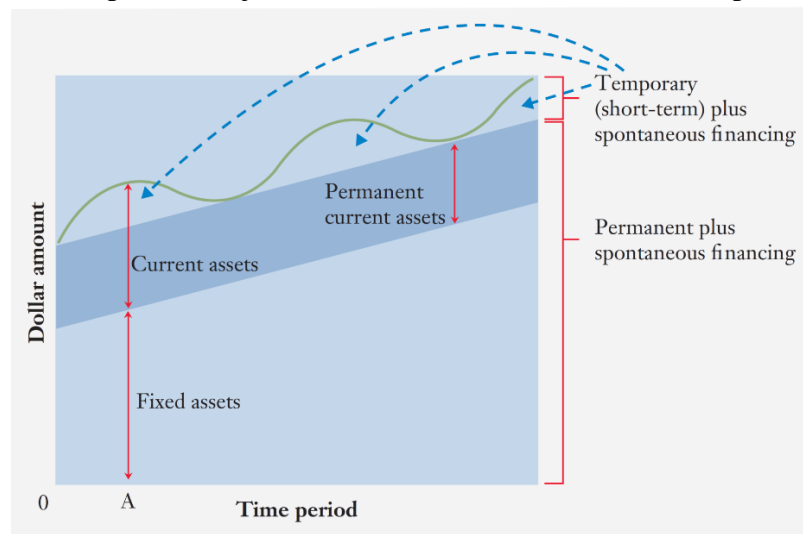
2) Sumber Pembiayaan Sementara (*Temporary sources of financing*)

Sumber pembiayaan sementara terdiri dari kewajiban lancar yang ditanggung oleh perusahaan atas dasar diskresi. Tidak seperti sumber pembiayaan spontan, manajemen perusahaan harus membuat keputusan terbuka untuk menggunakan salah satu dari berbagai sumber pembiayaan sementara. Contohnya adalah pinjaman bank tanpa jaminan, surat berharga, dan pinjaman bank jangka pendek yang dijamin dengan persediaan atau piutang perusahaan.

3) Sumber Pembiayaan Permanen (*Permanent sources of financing*)

Sumber pembiayaan permanen merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Sumber pembiayaan permanen meliputi pinjaman jangka

menengah, utang jangka panjang (seperti pinjaman angsuran dan obligasi), saham preferen, dan ekuitas. Sumber-sumber ini dianggap permanen karena pembiayaan ini tersedia untuk jangka waktu yang lebih lama daripada kewajiban lancar dan tidak muncul secara spontan.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Konsep Self Liquidating Debt

Sumber: (Titman, Keown, & Martin, *Financial Management : Principles and Applications 13th Edition*, 2018)

Pada Gambar 2.1 menunjukkan ilustrasi penggunaan prinsip *self-liquidating debt* untuk memandu keputusan pembiayaan perusahaan. Untuk menginterpretasikan gambar tersebut, perlu memilih satu titik waktu untuk memeriksa jumlah total dolar yang telah diinvestasikan perusahaan dalam bentuk aset (aset lancar ditambah aset tetap). Sebagai contoh, pada titik nol (0) pada gambar, aset tetap dan aset lancar perusahaan sama dengan jumlah sumber pembiayaan permanen dan spontan, artinya pada titik tersebut perusahaan tidak perlu mengumpulkan uang dengan menggunakan sumber pembiayaan sementara (di sisi kanan grafik). Seiring berjalannya waktu, dapat terlihat bahwa total aset perusahaan (seperti yang digambarkan oleh garis hijau solid yang berputar di bagian atas grafik) naik dan turun seiring dengan ekspansi sementara dalam kebutuhan perusahaan akan aset. Lalu dapat dilihat pada titik A menggambarkan ekspansi musiman dalam persediaan dan piutang perusahaan. Selama masa-masa puncak ini, perusahaan menggunakan sumber pembiayaan sementara yang bersifat *diskresioner* (pinjaman bank jangka pendek, misalnya) untuk membiayai ekspansi sementara dalam kebutuhan aset. Poin utama pada gambar 2.1 adalah bahwa utang sementara atau jangka pendek perusahaan naik dan turun seiring dengan naik dan turunnya investasi sementara perusahaan dalam aset lancar. Dengan demikian, prinsip *self liquidating debt* ini memberikan panduan bagi perusahaan untuk menentukan apakah perusahaan harus menggunakan kewajiban saat ini atau sumber pembiayaan jangka panjang untuk mendanai aset.

2.2.3 Operating and Cash Conversion Cycles (CCC)

Operating and Cash Conversion Cycles (CCC) atau siklus operasi perusahaan dan siklus konversi kas merupakan dua bentuk pengukuran yang paling sering digunakan untuk menentukan seberapa efektif perusahaan mengelola modal kerjanya. Semakin pendek kedua siklus ini maka semakin efisien manajemen modal kerja perusahaan. Siklus operasi adalah jumlah rata-rata hari suatu barang disimpan dalam persediaan sebelum dijual, atau disebut sebagai periode konversi persediaan, dan rata-rata jumlah hari yang diperlukan untuk menagih

piutang usaha. Siklus ini biasanya diukur dalam hitungan hari. Pada umumnya, operasi perusahaan mengikuti urutan tahapan yakni pembelian barang untuk persediaan, penjualan barang dari persediaan secara kredit, dan penagihan piutang usaha. Periode waktu yang diperlukan untuk seluruh proses ini disebut siklus operasi. Siklus operasi mengukur periode waktu yang berlalu dari tanggal pembelian barang inventaris hingga perusahaan mengumpulkan uang tunai dari penjualannya (jika perusahaan menjual secara kredit, tanggal ini adalah tanggal penagihan piutang) sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Operating Cycle} = \text{Inventory Conversion Period} + \text{Average Collection Period}$$

Perlu diperhatikan bahwa ketika perusahaan dapat membeli item persediaan secara kredit, perusahaan tidak memiliki kas yang terikat selama seluruh siklus operasinya. Perusahaan yang memiliki utang usaha karena membeli barang persediaan dengan syarat kredit menyebabkan perusahaan tersebut harus membayar dengan waktu yang ditentukan. Hal ini dikenal sebagai periode penangguhan utang usaha. Untuk menghitung periode penangguhan utang usaha ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Accounts Payable Defferal Period} = \frac{365}{(\text{Cost of Goods Sold} \div \text{Accounts Payable})}$$

Siklus konversi kas lebih pendek dari siklus operasi karena perusahaan tidak harus membayar item dalam persediaannya untuk periode yang sama dengan periode penangguhan utang usaha. *Cash Conversion Cycles* adalah lama waktu antara pembayaran hutang dengan penerimaan kas dari piutang (Emery, Finnerty, & Stowe, 2006). Untuk menghitung Cash Conversion Cycles terdapat dua rumus yang dapat dipakai yaitu:

$$\text{Cash Conversion Cycle} = \text{Operating Cycle} - \text{Accounts Payable Deferral Period}$$

atau

$$\text{Cash Conversion Cycle (CCC)} = \text{DSO} + \text{DSI} + \text{DPO}$$

Dimana:

DSO = *Days of Sales Outstanding*

DSI = *Days of Sales in Inventory*

DPO = *Days of Payable in Outstanding*

Formula untuk menghitung ketiga komponen yang membentuk cash conversion cycle dapat dihitung dengan:

$$\text{DSO} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{DSi} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{DPO} = \frac{\text{Utang Usaha}}{\text{Beban Pokok Penjualan}} \times 365 \text{ hari}$$

CCC yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengelola modal kerja secara efektif dan dapat dengan cepat mengubah sumber daya menjadi uang tunai / kas. Semakin pendek siklus konversi kas perusahaan, semakin sedikit uang yang dibutuhkan perusahaan untuk disimpan dalam persediaan dan piutang usaha. CCC negatif dianggap baik karena mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan uang dari pemasoknya untuk menghasilkan arus kas, yang secara efektif membiayai operasinya. Untuk meningkatkan CCC, perusahaan

dapat fokus untuk mengurangi panjangnya siklus konversi kas dengan membalikkan inventaris lebih cepat, menegosiasikan persyaratan pembayaran yang lebih lama dengan pemasok, mempercepat proses penagihan, dan meminimalkan stok yang tersedia.

2.2.4 *Mengelola Current Liabilities*

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang harus dibayar dengan aset tetap lancar serta jatuh tempo dalam jangka pendek atau kurang lebih satu tahun. (Jerry J, Kimmel, & Kieso, 2012). Sebagian besar kewajiban lancar berasal dari dua transaksi dasar yaitu barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan dan pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa tersebut belum dikirimkan. Kewajiban lancar dicantumkan di neraca di bagian kewajiban dan dibayar dari pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Horngren, Datar, & Foster, 2006) hutang jangka pendek atau kewajiban lancar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Kewajiban lancar dengan jumlah yang diketahui

Kewajiban lancar dengan jumlah yang diketahui adalah segala utang atau kewajiban yang jumlah nominal utang dan waktu jatuh tempo sudah diketahui dengan pasti oleh kedua belah pihak. Beberapa macam kewajiban yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a) *Utang Usaha*

Utang usaha merupakan merupakan utang yang muncul dari kegiatan operasional dan ekonomi perusahaan, yaitu kegiatan usaha pokok perusahaan, yang terjadi secara berulang. Utang dagang muncul karena adanya perbedaan waktu dalam melakukan penyerahan produk dengan pembayaran produk tersebut.

b) *Utang Deviden*

Utang deviden merupakan dana yang harus diberikan perusahaan kepada pemegang saham karena adanya deviden atau pengumuman pembagian laba perusahaan. Pada tanggal pengumuman deviden, perusahaan memiliki kewajiban atau utang yang harus dibayarkan pada para pemegang saham.

c) *Wesel Bayar*

Wesel bayar adalah utang yang disertakan atau didukung dengan surat pembayaran utang, atau surat pernyataan sanggup membayar. Wesel bayar adalah wesel yang dibuat dalam kegiatan operasional perusahaan.

d) *Utang Biaya*

Utang biaya mencakup utang atas biaya-biaya yang masih harus dibayar. Manfaat dari biaya tersebut sudah digunakan dalam satu periode, namun biayanya belum dibayar sehingga pencatatan utang biaya dimasukkan dalam rekening biaya yang masih harus dibayar.

e) *Penbayaran Diterima Dimuka*

Uang muka dan jaminan yang dapat diminta kembali, merupakan pembayaran dimuka atau di awal sebelum barang atau jasa diberikan. Pendapatan diterima dimuka disebut juga pendapatan tangguhan, dimana perusahaan sudah menerima kas dari pelanggan sebelum mengakui pendapatannya.

2. Kewajiban lancar yang harus diestimasi

Kewajiban lancar yang harus diestimasi merupakan kewajiban yang tidak dapat ditentukan dengan pasti, namun dapat ditaksir jumlah atau nominalnya. Kewajiban dalam kelompok ini hanya dapat ditaksir jumlahnya meskipun transaksi atau peristiwa yang

terkait sudah terjadi. Beberapa macam kewajiban yang termasuk dalam kelompok ini adalah:

a) *Utang Pajak Penghasilan,*

Utang pajak penghasilan merupakan sejumlah pajak yang harus diberikan kepada pemerintah atas Pendapatan Kena Pajak atau PKP. Utang ini belum terjadi, namun akan menjadi biaya ketika terjadi penjualan produk dan konsumen mendapat kupon hadiah. Kupon hadiah yang beredar ini merupakan utang yang ditanggung perusahaan, yang jumlahnya ditaksir oleh perusahaan.

b) *Utang Garansi*

Utang garansi merupakan utang kepada konsumen untuk memperbaiki kerusakan atau kekurangan suatu produk, guna mempertahankan kualitas produk. Garansi ini tidak diketahui jumlah pastinya, namun harus ditaksir jumlahnya karena merupakan biaya yang akan dikeluarkan atau ditanggung perusahaan

Kewajiban lancar juga dapat didasarkan pada siklus operasi perusahaan, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk membeli persediaan dan mengubahnya menjadi kas dari penjualan. Kewajiban lancar perusahaan mencakup semua kewajiban utang yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun atau kurang. Kewajiban ini dibagi menjadi dua yakni bentuk kredit tanpa jaminan dan bentuk dengan jaminan

1. Kewajiban Lancar tanpa Jaminan (*Unsecured Current Liabilities*)

Kewajiban ini meliputi *trade credit*, *line of credit*, pinjaman bank tanpa jaminan dan surat berharga. Bentuk-bentuk kredit ini tidak memiliki jaminan karena hanya didukung oleh keyakinan pemberi pinjaman atas kemampuan peminjam untuk melunasi pinjaman pada saat jatuh tempo.

2. Kewajiban Lancar dengan Jaminan (*Secured Current Liabilities*)

Kewajiban yang dijamin ini meliputi pinjaman yang melibatkan penjaminan aset tertentu sebagai jaminan jika peminjam gagal membayar pokok atau bunga. Baik piutang usaha maupun persediaan dapat menjadi jaminan atas pinjaman jangka pendek yang diberikan oleh berbagai lembaga keuangan, termasuk bank komersial dan perusahaan pembiayaan.

Untuk membuat keputusan di antara sumber-sumber alternatif pembiayaan jangka pendek, diperlukan perhitungan biaya yang timbul ketika menggunakan setiap sumber. Berikut merupakan rumus pembiayaan jangka pendek

$$\text{Annual Percentage Rate (APR)} = \frac{\text{Interest}}{\text{Principal} \times \text{Time}}$$

Dengan melakukan pembiayaan jangka pendek, perusahaan dapat mengevaluasi *trade credit* dan biaya pinjaman bank. Evaluasi terhadap *trade credit* merupakan proses untuk menilai kinerja dan risiko pada transaksi pembelian yang menggunakan kredit dari supplier. Mengevaluasi biaya kredit perdagangan ini mengharuskan kita memahami persyaratan dimana kredit perdagangan biasanya diberikan. Untuk mengevaluasi biaya *trade credit* melalui pembiayaan jangka pendek, manajer keuangan dapat menggunakan kerangka strategi pendanaan secara keseluruhan, biaya, ketersediaan, dan fleksibilitas. Evaluasi ini juga mencakup kemungkinan efek negatif yang dapat timbul akibat peminjaman jangka pendek, seperti dampak tingkat kredit (*credit rating effect*) dan risiko jaminan. Hal ini penting karena pembiayaan jangka pendek dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat likuiditas. Selain dapat mengevaluasi *trade credit*, dengan pembiayaan jangka

pendek perusahaan juga dapat mengevaluasi dan dapat memperkirakan biaya pinjaman bank. Namun, ketika perusahaan meminjam uang dari bank, mereka sering melakukan *line of credit* yang merupakan perjanjian informal antara peminjam dan bank tentang jumlah maksimum kredit yang akan disediakan bank kepada peminjam pada suatu waktu tertentu. Dalam jenis perjanjian ini, tidak ada komitmen hukum dari pihak bank untuk menyediakan kredit yang telah disebutkan. Perjanjian ini umumnya mencakup periode satu tahun yang sesuai dengan tahun fiskal peminjam. Ini hanya berarti bahwa perusahaan memiliki opsi untuk meminjam sejumlah hingga jumlah yang ditetapkan jika perlu. Untuk mengkompensasi bank atas penyediaan garis kredit ini, peminjam diharuskan untuk mempertahankan saldo minimum di bank sepanjang periode pinjaman, yang disebut sebagai saldo kompensasi. Saldo yang dibutuhkan ini meningkatkan biaya tahunan pinjaman bagi peminjam kecuali saldo deposit sama atau lebih besar dari persyaratan saldo maka akan dipertahankan di bank.

2.2.5 Mengelola Investasi pada Aset Lancar

Mengelola investasi pada aset lancar merupakan hal yang penting bagi manajer keuangan perusahaan. Aset lancar merupakan aset yang dapat dikonvert ke uang dalam jangka waktu yang singkat. Investasi jangka pendek ini merupakan bagian dari investasi lancar yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha atau memperluas investasi lainnya. Adapun jenis utama aset lancar yang dimiliki sebagian besar perusahaan adalah cash dan surat berharga yang dapat diperdagangkan, piutang dan persediaan (Titman, Keown, & Martin, 2018)

1. Mengelola Uang Tunai dan Surat Berharga (*Cash and Marketable Securities*)

Perusahaan menyimpan uang tunai di rekening bank mereka dan berinvestasi dalam investasi yang sangat likuid yang dikenal sebagai sekuritas yang dapat dipasarkan. Ketika sebuah perusahaan kekurangan uang tunai yang dibutuhkan untuk membayar tagihannya tepat waktu, mereka dapat dengan mudah menjual sebagian dari portofolio sekuritasnya yang dapat dipasarkan untuk mengisi kembali saldo banknya. Dampak nyata dari memiliki terlalu sedikit uang tunai dan sekuritas adalah potensi terjadinya gagal bayar pada satu atau lebih kewajiban keuangan perusahaan, sehingga memegang uang tunai yang cukup dan sekuritas yang dapat dipasarkan sangat penting. Namun, apabila memegang aset-aset ini dalam jumlah berlebihan akan memakan biaya karena aset tersebut menghasilkan tingkat pengembalian yang sangat rendah. Hal ini merupakan salah satu *risk & return trade-off* yang harus dihadapi oleh manajer keuangan dalam mengelola kas dan surat berharga perusahaan. Untuk menerima risiko tidak memiliki cukup uang tunai, perusahaan harus diberi kompensasi dengan pengembalian uang tunai yang diinvestasikan. Semakin besar risiko investasi di mana uang tunai ditempatkan, semakin besar pengembalian yang diminta perusahaan. Dapat dikatakan perusahaan membutuhkan uang tunai untuk membayar tagihan mereka, dan tidak memiliki uang tunai yang cukup saat dibutuhkan bisa sangat merugikan perusahaan. Perusahaan menginvestasikan sebagian besar uangnya dalam portofolio sekuritas yang relatif aman dan dapat dengan cepat dan mudah diubah menjadi uang tunai jika mereka perlu mengisi kembali rekening bank mereka. Oleh karena itu, terdapat dua masalah mendasar dalam pengelolaan kas yaitu:

- a. Mempertahankan saldo kas di tangan (*cash on hand*) yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan secara tepat waktu
- b. Mengelola komposisi portofolio surat berharga perusahaan.

Untuk mengatasi masalah yang pertama, yaitu menentukan dan mempertahankan *cash on hand* adalah perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan memerlukan perkiraan penerimaan dan pengeluaran kas yang akurat.

Anggaran kas perusahaan adalah alat utama yang digunakan untuk mencapai tujuan ini. Setelah proyeksi kebutuhan uang tunai telah dibuat, perusahaan perlu mencari berbagai cara untuk mengurangi kebutuhannya akan uang tunai, salah satu cara untuk melakukan hal ini adalah dengan mempercepat pengumpulan kas dan memperlambat pencairan kas. Ketika sebuah perusahaan membayar tagihan dengan menulis cek, dibutuhkan waktu untuk cek yang akan diterima oleh penerima, sedangkan bagi penerima untuk memproses dan menyetor cek, hingga cek tersebut sampai akan diselesaikan melalui sistem perbankan. Dari proses ini, akan terdapat perbedaan dari saldo kas di buku besar perusahaan dengan saldo yang tersedia di rekening banknya yang disebut *float*. Terlihat jelas bahwa pembayar dan penerima memiliki motif yang berlawanan dalam mengelola dana yang terlibat dalam proses pembayaran. Perusahaan pembayar ingin memperpanjang jangka waktu pembayaran dan mempertahankan penggunaan dana pembayaran selama mungkin, sedangkan perusahaan penerima ingin mempercepat atau memperpendek jangka waktu pembayaran sebanyak mungkin agar dana dapat digunakan lebih cepat. Namun penggunaan float management di perusahaan ini sudah menurun drastis karena munculnya transfer dana elektronik dan perubahan dalam praktik kliring cek dalam sistem perbankan. Secara khusus, meningkatnya praktik pertukaran informasi elektronik langsung antar bisnis, atau yang dikenal sebagai *Electronic Data Interchange (EDI)*, secara efektif menghilangkan penggunaan float ditambah dengan sudah adanya Undang-Undang Kliring Cek Tahun 2003 yang mengizinkan bank untuk mengirimkan salinan elektronik cek untuk diambil daripada harus mengirimkan cek yang sebenarnya. Untuk mengatasi masalah kedua, yaitu mengelola sekuritas perusahaan adalah dengan lebih memilih untuk menyimpan cadangan kas dalam surat berharga yang dapat dengan cepat dan mudah dikonversi menjadi uang tunai dengan sedikit atau tanpa risiko kerugian. Jenis investasi yang digunakan untuk tujuan ini disebut sekuritas pasar uang. Umumnya, sekuritas ini memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun, hampir tidak memiliki risiko gagal bayar, dan dapat dengan mudah dibeli dan dijual. Terdapat beberapa instrumen yang dapat digunakan pada sekuritas pasar uang seperti reksadana pasar uang, sertifikat deposito, dan perjanjian pembelian kembali.

2. Mengelola Piutang (*Accounts Receivable*)

Sebagian besar perusahaan terlibat dalam penjualan barang atau jasa. Meskipun sebagian dari penjualan ini dilakukan secara tunai, bagi banyak perusahaan sebagian besar penjualan ini dilakukan secara kredit. Setiap kali penjualan dilakukan secara kredit, hal itu meningkatkan saldo piutang perusahaan. Piutang biasanya mencakup lebih dari 25% dari aset perusahaan. Karena arus kas dari penjualan tidak dapat diinvestasikan sampai rekening tertagih, pengendalian piutang menjadi lebih penting sehingga kebijakan dan prosedur penagihan yang efisien meningkatkan profitabilitas dan likuiditas perusahaan.

Besar kecilnya investasi pada piutang ditentukan oleh beberapa faktor, yang pertama adalah tingkat penjualan kredit sebagai persentase terhadap total penjualan. Sifat usaha cenderung menentukan perpaduan antara penjualan kredit dan penjualan tunai. Sebagai contoh pada perusahaan retail cenderung menjual secara tunai, sedangkan sebagian besar perusahaan konstruksi cenderung melakukan penjualan dengan kredit. Lalu faktor kedua adalah tingkat penjualan. Sebagai contoh semakin banyak penjualan maka semakin besar pula piutangnya. Faktor terakhir yang menentukan besar kecilnya investasi pada piutang adalah kebijakan kredit dan penagihan (syarat-syarat penjualan) yang terdiri dari:

a. Ketentuan Penjualan (*Terms of Sales*)

Ketentuan penjualan mengidentifikasi kemungkinan diskon untuk pembayaran awal, periode diskon, dan total periode kredit. Ketentuan ini dinyatakan dalam bentuk "*a/b, net c,*"

yang menunjukkan bahwa pelanggan dapat memotong persentase jika rekening dibayar dalam waktu b hari. Jika tidak dapat dilakukan, maka rekening harus dibayar penuh dalam waktu c hari. Sebagai contoh, persyaratan kredit perdagangan 2/10, neto 30. Hal ini menunjukkan bahwa potongan 2% dapat diambil jika rekening dibayar dalam waktu 10 hari. Jika tidak dapat dilakukan, maka rekening harus dibayar penuh dalam waktu 30 hari. Kegagalan untuk mengambil potongan merupakan biaya bagi pelanggan. Persamaan APR dapat digunakan untuk menentukan biaya peluang tahunan jika melewati potongan yang diberikan. Berikut merupakan persamaannya:

$$\text{Annual Opportunity Cost of Forgoing the Discount} = \frac{a}{1-a} \times \frac{365}{c-b}$$

Dimana:

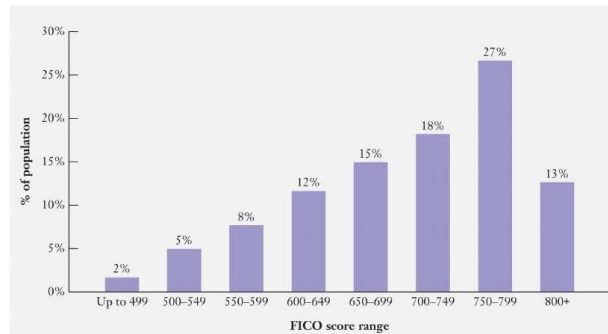
a = persentase diskon tunai

b = jumlah hari sebelum diskon tunai hilang

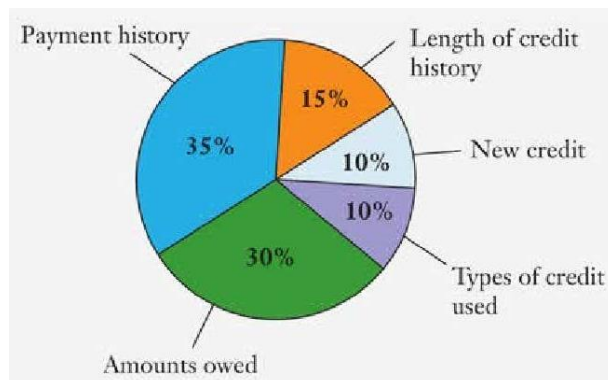
c = jumlah hari sampai pembayaran penuh harus dilakukan

b. Kualitas Pelanggan (Customer Quality)

Variabel keputusan kedua melibatkan penentuan jenis pelanggan yang memenuhi syarat untuk kredit perdagangan. Pemahaman mengenai kualitas pelanggan berhubungan dengan kesejahteraan finansial nasabah dalam jangka pendek atau dengan kata lain kemungkinan pembayaran kembali secara cepat dan tepat waktu. Beberapa biaya terkait dengan pemberian kredit kepada pelanggan yang kurang layak mendapatkan kredit. Pertama, ketika kemungkinan gagal bayar meningkat, menjadi lebih penting bagi perusahaan untuk dapat mengidentifikasi pelanggan baru mana yang berisiko tinggi. Ketika lebih banyak waktu dihabiskan untuk menyelidiki pelanggan yang kurang layak mendapatkan kredit, biaya penyelidikan kredit meningkat. Kedua, biaya kegagalan juga bervariasi secara langsung dengan kualitas pelanggan. Ketika peringkat kredit pelanggan menurun, kemungkinan bahwa rekening tidak dibayar tepat waktu, atau tidak dibayar sama sekali, meningkat. Dengan demikian, mengambil pelanggan yang kurang layak mendapatkan kredit akan mengakibatkan peningkatan biaya gagal bayar. Ketiga, biaya pengumpulan juga meningkat seiring dengan menurunnya kualitas pelanggan. Semakin banyak akun tunggakan yang dimiliki perusahaan, semakin banyak waktu dan uang yang harus dikeluarkan untuk menagihnya. Secara keseluruhan, penurunan kualitas pelanggan mengakibatkan peningkatan biaya penyelidikan kredit, gagal bayar, dan penagihan. Dalam menentukan apakah akan memberikan kredit kepada pelanggan perorangan, dapat dilakukan layanan *credit scoring*. Pada analisa ini dibutuhkan rasio likuiditas, kewajiban lainnya, dan profitabilitas pelanggan secara keseluruhan yang akan menjadi titik fokus analisis ini. Analisis *credit scoring* ini akan memberikan informasi tentang status keuangan, operasi, dan riwayat pembayaran untuk sebagian besar perusahaan. Sumber informasi ini juga mencakup biro kredit, asosiasi perdagangan, kamar dagang, pesaing, referensi bank, laporan keuangan publik, dan hubungan masa lalu perusahaan dengan pelanggan. Baik individu maupun perusahaan sering dilakukan evaluasi risiko kreditnya melalui penggunaan *credit scoring*, yaitu evaluasi numerik setiap pemohon berdasarkan utang pemohon saat ini dan riwayat pembayaran yang dilakukan secara tepat waktu. Skor ini kemudian dievaluasi berdasarkan standar yang telah ditentukan untuk menentukan perlu tidaknya pemberian kredit. Berikut merupakan contoh hasil *credit scoring* yang paling sering digunakan yaitu (FICO) *Credit Score* dan faktor yang memengaruhi,



Gambar 2. 2 Skor Kredit FICO



Gambar 2. 3 Faktor-Faktor Yang Menentukan Skor Kredit

c. Upaya Pengumpulan (Collection Effort)

Variabel kebijakan kredit terakhir yang kami pertimbangkan berkaitan dengan kebijakan penagihan. Kunci untuk mempertahankan kendali atas penagihan piutang terletak pada kenyataan bahwa kemungkinan gagal bayar meningkat seiring bertambahnya usia akun. Dengan demikian, pengendalian piutang usaha berfokus pada pengendalian dan penghapusan piutang yang telah jatuh tempo. Salah satu cara umum untuk mengevaluasi situasi saat ini adalah melalui analisis rasio. Manajer keuangan dapat menentukan terkendali atau tidaknya piutang dengan memeriksa rata-rata periode penagihan, rasio piutang terhadap aset, rasio perputaran piutang (rasio penjualan kredit terhadap piutang), dan rasio piutang tak tertagih. Selain itu, manajer juga dapat melakukan penuaan piutang (*aging of accounts receivable*) yang memberikan perincian dan persentase piutang yang telah jatuh tempo dengan membandingkan umur piutang saat ini dengan data masa lalu. Jadwal penuaan memberikan daftar berapa lama piutang telah beredar. Setelah piutang yang menunggak telah diidentifikasi, kelompok piutang perusahaan berusaha untuk menagihnya. Jika rekening sudah lewat jatuh tempo pada periode terakhir rekening akan diserahkan ke agen penagihan. Berikut merupakan contoh tabel dari *Aging Accounts Receivable*

Tabel 2. 1 Aging Accounts Receivable

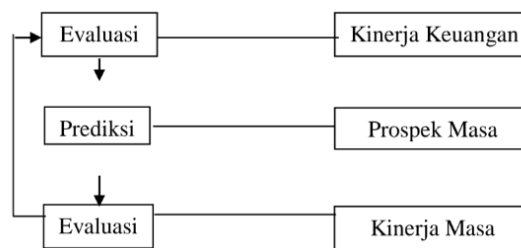
Age of Accounts Receivable (Days)	Value (\$ hundreds)	% of Total
0-30	2340	39
31-60	1500	25
61-90	1020	17
91-120	720	12
Over 120	420	7
Total	6000	100%

3. Mengelola Persediaan (*Inventories*)

Manajemen persediaan melibatkan pengendalian aset yang diproduksi untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Manajemen ini meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Banyaknya persediaan yang dimiliki perusahaan bergantung pada tingkat target penjualan dan pentingnya persediaan tersebut. Pada umumnya, persediaan mencakup sekitar 5 persen dari seluruh aset, namun persentase ini bervariasi dari satu industri ke industri lainnya (Titman, Keown, & Martin, 2018)

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan secara umum merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dan melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain (Sudana, 2011). Menurut (Ronald & Sarmiyatiningsih, 2010), kinerja keuangan merupakan keluaran atau hasil dari kegiatan atau program yang dicapai sesuai dengan anggaran dengan kualitas dan kuantitas yang terukur. Pengukuran kinerja keuangan bertujuan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Berikut merupakan konsep dari analisa kinerja keuangan:



Gambar 2. 4 Konsep Kinerja Keuangan

Konsep diatas menjelaskan cara dalam menganalisa kinerja keuangan itu dengan yaitu dengan mengevaluasi kinerja keuangan masa lalu, kemudian memprediksi prospek masa depan perusahaan, selanjutnya mengevaluasi kembali apa yang sudah terjadi di masa lalu agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa mendatang. Siklus ini diulang sesuai dengan periode yang ditentukan oleh perusahaan. Biasanya evaluasi kinerja ini dilakukan saat yang sudah selesai dikerjakan. Hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

Kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau k pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas dengan melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek atau jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha dengan melihat kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan ini, perlu dilakukan analisa dan perhitungan berdasarkan laporan keuangan

2.3.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan yang dialami perusahaan pada periode tertentu, baik kondisi yang terjadi saat ini atau pada masa yang akan datang (Kasmir, 2013). Laporan keuangan pada perusahaan menyajikan penggambaran visual dari perusahaan tersebut yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi bisnis kepada investor, pihak luar lainnya, dan para pegawai perusahaan sendiri. Menurut (Titman, Keown, & Martin, *Financial Management : Principles and Applications 13th Edition*, 2018), kondisi bisnis ini meliputi jenis dan jumlah aktiva, jenis dan jumlah kewajiban serta modal, jenis & jumlah pendapatan, jenis & jumlah biaya, serta kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak yang mempunyai kepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Dalam proses pencatatannya, laporan keuangan bersifat historis atau dengan kata lain laporan keuangan dibuat berdasarkan data yang telah ada sebelumnya. Laporan keuangan juga bersifat menyeluruh yang berarti dibuat dengan selengkap mungkin dan mengikuti standar yang telah ditetapkan pada umumnya. Terdapat empat jenis laporan keuangan yakni laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan ekuitas pemegang saham. Namun pada penelitian ini, laporan ekuitas pemegang saham tidak digunakan

a) Laporan Laba Rugi

Laporan ini dapat menunjukkan penilaian terhadap keberhasilan perusahaan dalam proses operasional selama periode tertentu (Kieso, 2007). Laporan laba rugi mengukur jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam satu Tahun atau seperempat tahun (Titman, Keown, & Martin, *Financial Management : Principles and Applications 13th Edition*, 2018). Pada laporan laba rugi sendiri dapat digambarkan dengan rumus yaitu sebagai berikut:

$$\text{Profits} = \text{Revenues (Sales)} - \text{Expenses}$$

Adapun pada penyusunan laporan laba rugi terdiri dari berbagai komponen, yaitu:

1. Pendapatan (*revenue*)

Pendapatan berupa jumlah uang yang diterima perusahaan dari hasil penjualan produk atau jasa yang dilakukan. Pendapatan sendiri dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan non-operasional. Pendapatan operasional berasal dari kegiatan utama perusahaan, seperti menjual produk atau jasa kepada pelanggan. Sedangkan pendapatan

non-operasional diperoleh dari bisnis sekunder perusahaan, seperti sewa properti, bunga bank dari pinjaman modal, hingga kemitraan

2. Keuntungan (*profit*)

Berupa hasil bersih yang diterima perusahaan dari kegiatan lain seperti menjual aset dan anak perusahaan.

3. Laba sebelum pajak

Berupa total pendapatan yang belum dikurangi pajak yang didapatkan dengan mengurangi laba operasional dengan beban bunga.

4. Laba sebelum bunga & pajak

Menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan dari kegiatan operasional tanpa memperhitungkan bunga dan pajak.

5. Beban

Mencakup semua biaya yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional serta menghasilkan laba. Sumber beban berasal dari pengeluaran atas kegiatan utama seperti biaya pokok penjualan, biaya administrasi & umum, serta biaya depresiasi & amortisasi dari aset. Selain itu, beban juga dapat berasal dari kegiatan sekunder perusahaan seperti bunga pinjaman.

6. Kerugian

Berupa pengeluaran yang dikeluarkan untuk kegiatan lain di luar bisnis utama perusahaan. Biaya ini dapat mencakup penjualan aset yang harganya sudah menurun dan juga biaya tuntutan hukum.

7. Harga pokok penjualan

HPP atau biasa disebut dengan *Cost Of Goods Sold* (COGS) merupakan total pengeluaran dan beban baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan produk atau jasa.

8. Biaya operasional

Biaya ini mencakup semua biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis namun tidak termasuk HPP. Biaya operasional dapat berupa biaya gaji karyawan, pelatihan, sewa gedung, utilitas, iklan, dll

b) *Laporan Neraca*

Menurut (Munawir, 2010), laporan neraca merupakan suatu berisikan informasi mengenai aktiva, utang, serta modal yang periode tertentu. Laporan neraca dapat menggambarkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Laporan neraca dapat menggambarkan posisi keuangan pada tanggal tertentu dengan bentuk dasarnya sebagai berikut (Titman, Keown, & Martin, *Financial Management : Principles and Applications* 13th Edition, 2018) :

$$\text{Total Assets} = \text{Total Liabilities} + \text{Total Shareholder's Equity}$$

Total liabilitas menggambarkan jumlah total uang yang harus dibayar krediturnya, seperti bank dan supplier. Sedangkan total ekuitas pemegang saham uang yang pemegang saham investasikan di perusahaan untuk membeli saham dan akumulasi laba masa lalu dari operasi perusahaan. Jumlah total ekuitas pemegang saham liabilitas sama dengan total aset perusahaan yang merupakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa laporan neraca mempunyai komponen utama dalam penyusunannya.

1. Aset

Aset merujuk pada segala sesuatu yang dimiliki perusahaan yang berupa nilai kekayaan di mana dapat dicairkan atau diubah menjadi uang tunai. Aset sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar merupakan aset yang dapat diubah menjadi uang dalam waktu satu tahun, seperti kas, piutang usaha perlengkapan, dll. Sedangkan aset tetap untuk mengubahnya menjadi uang dibutuhkan waktu lebih dari satu tahun, seperti investasi modal.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan utang yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain dan harus dibayarkan dalam jangka waktu panjang ataupun pendek. Kewajiban dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar memiliki jatuh tempo

3. Ekuitas atau modal

Ekuitas merupakan kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan yang berupa jumlah uang tersisa setelah perusahaan membayarkan semua kewajiban serta setelah menjual aset.

c) *Laporan Arus Kas*

Menurut (Harahap, 2006), laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran perusahaan dalam bentuk pembukuan selama satu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasional, investasi, dan pembiayaan. Seperti yang sudah dijelaskan, komponen laporan arus kas terdiri dari tiga macam menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

1. Aktivitas operasi

Aktivitas ini terdiri dari kegiatan operasional perusahaan baik itu berupa pendapatan maupun pengeluaran. Bagian pendapatan mencakup pencatatan seperti komisi, *royalty*, dan *fee* yang diterima perusahaan. Sedangkan pengeluaran mencakup pembayaran gaji karyawan, listrik, sewa, dan lain lain.

2. Aktivitas investasi

Kas yang berasal dari aktivitas ini didapatkan pada kegiatan penjualan atau pembelian aktiva tetap. Aktivitas yang dilakukan seperti membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang perusahaan untuk kegiatan pembelian. Sedangkan untuk kegiatan penjualan mencakup menjual saham, tanah, peralatan, dan lain - lain.

3. Aktivitas pendanaan

Kas yang berasal dari aktivitas ini berkaitan dengan pendanaan seperti membayar modal. Dengan melihat pada bagian aktivitas pendanaan, perusahaan dapat mengetahui komposisi modal yang dimiliki, apakah modal bertambah atau berkurang. Kegiatan di dalamnya diantaranya adalah mencakup obligasi, pelunasan kredit dan membayar dividen. Terdapat lima langkah dalam membuat laporan arus kas, yaitu:

- a) Menghitung kenaikan atau penurunan kas
- b) Menghitung kas bersih pada kegiatan operasi baik yang secara langsung maupun tidak langsung
- c) Menghitung kas bersih pada kegiatan investasi
- d) Menghitung kas bersih pada kegiatan pendanaan
- e) Menghitung kas bersih dari ketiga kegiatan (operasi, pendanaan, investasi) beserta saldo awal kas

2.4 Proyeksi Keuangan

Proyeksi laporan keuangan berisi perkiraan tentang keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan untuk satu atau beberapa periode atau tahun berikutnya. Terdapat dua pendekatan dalam pembuatan proyeksi laporan keuangan perusahaan yaitu pendekatan praktis (*shortcut approach*) dan pendekatan teoritis (*long approach*) (Syamsuddin, 2011). Dasar proyeksi keuangan didasarkan pada jenis perencanaan yang dibuat. Jika perusahaan membuat proyeksi laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencanaannya yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan jika perusahaan akan membuat anggaran-anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. Proyeksi laporan keuangan akan memudahkan perusahaan untuk melihat keadaan di tahun akan datang. Proyeksi keuangan berguna untuk membantu perusahaan dalam memperkirakan kemampuannya di masa depan, menilai dan membuat asumsi performa keuangannya, dan mengetahui performa bisnis di masa depan. Proyeksi keuangan terdiri dari tiga laporan keuangan utama yaitu laporan laba rugi (*income statements*), neraca (*balance sheets*), dan laporan arus kas (*cash flow statements*). Rencana proyeksi keuangan untuk menyatakan strategi dan tindakan untuk mencapai hasil dibagi menjadi dua yakni jangka pendek dan jangka panjang. Proyeksi jangka pendek umumnya mencakup satu tahun atau perincian menjadi serangkaian bulan. Sedangkan proyeksi jangka panjang mencakup 3 hingga 5 tahun ke depan. Untuk jangka panjang biasanya memiliki tujuan khusus untuk menarik investor atau membuat rencana strategis. Proyeksi laporan keuangan dapat disusun menggunakan pendekatan praktis dan teoritis (Syamsuddin, 2011). Pendekatan praktis didasarkan atas adanya suatu keyakinan bahwa hubungan data keuangan tahun-tahun sebelumnya tidak akan berubah pada periode yang akan datang. Sedangkan pada pendekatan teoritis, data yang diharapkan di masa mendatang yang merupakan pengembangan dari rencana penjualan serta kenaikan harga yang diperkirakan akan terjadi.

2.5 Optimasi Program Linear (LP)

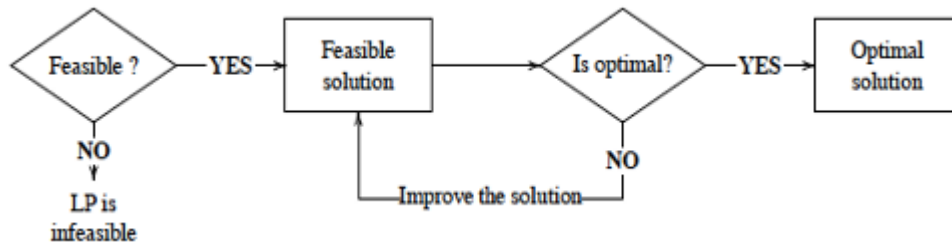
Pemrograman linier adalah metode untuk memecahkan masalah linier, yang sangat sering terjadi di hampir setiap industri modern. Pemrograman Linier (LP) berperan penting untuk memecahkan masalah dan sebagai alat untuk analisis. Berbagai masalah telah ditangani oleh para peneliti dengan menggunakan program linier. Pemrograman Linier juga digunakan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal (Al – Kuhaldi, Zain, & Hussein, 2012). Pemrograman linier adalah suatu cara untuk menyelesaikan persoalan pengalokasian sumber-sumber daya yang terbatas diantara beberapa aktivitas yang bersaing, dengan cara terbaik yang mungkin dilakukan. Secara umum Pemrograman linier dapat dikatakan sebagai masalah pengalokasian sumber daya yang terbatas seperti, buruh, bahan baku, mesin dan modal, dengan cara sebaik mungkin sehingga diperoleh keputusan terbaik. Program linier banyak diterapkan dalam membantu menyelesaikan masalah ekonomi, industri, militer, sosial dan lain-lain. Masalah optimasi linier masalah pemrograman memenuhi sifat berikut ini:

- a) Ada fungsi tujuan yang unik, $f(x)$
- b) Ada variabel keputusan “ x ” muncul baik dalam fungsi tujuan atau kendala. Fungsi itu harus muncul dengan eksponen 1, mungkin dikalikan dengan konstanta
- c) Tidak ada istilah yang mengandung produk dari variabel keputusan
- d) Semua koefisien variabel keputusan adalah konstanta

e) Variabel keputusan diizinkan untuk mengasumsikan nilai pecahan dan bilangan bulat.

Terdapat dua metode penyelesaian masalah yang digunakan dalam program linier, yaitu metode grafis (untuk dua variabel) dan metode simpleks (untuk dua variabel atau lebih) (Eiselt & Sandblom, 2000). Pada metode simpleks memiliki prosesnya yang terdiri dari dua langkah yaitu:

1. Temukan solusi yang layak (atau tentukan bahwa tidak ada solusi)
2. Memperbaiki solusi fisibel menjadi solusi optimal



Gambar 2. 5 Diagram Metode Simpleks

2.6 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian nasional maupun internasional terdahulu sebagai acuan yang dapat mendukung penulisan penelitian. Berikut ini merupakan beberapa hasil penelitian-penelitian sebelumnya dimana objek penelitiannya berhubungan dengan manajemen modal kerja yang bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama dan sebagai bentuk keberlanjutan penelitian manajemen modal kerja.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Sitasi	Judul Penelitian	Kategori Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Ganesan , 2017)	<i>An Analysis Of Working Capital Management Efficiency In Telecommunication Equipment Industry</i>	Jurnal Penelitian	Penelitian ini dilakukan untuk menemukan komponen manajemen modal kerja yang berhubungan dengan kinerja manajemen modal kerja di industri peralatan telekomunikasi serta mengetahui hubungan antara efisiensi manajemen modal kerja dengan profitabilitas dan likuiditas dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi. Penelitian dilakukan dengan menguji 4 hipotesis yang meliputi beberapa komponen manajemen modal kerja. Dari hasil penelitan didapatkan bahwa efisiensi manajemen modal kerja di industri telekomunikasi

No	Sitasi	Judul Penelitian	Kategori Penelitian	Hasil Penelitian
				buruk. Kemudian peneliti memberikan rekomendasi berupa pengurangan persediaan dan meningkatkan <i>Days Payable Outstanding</i> (DPO) dengan mendapatkan lebih banyak kredit dari supplier.
2	(Jana, 2018)	<i>Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India</i>	Jurnal Penelitian	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai dan mengevaluasi efisiensi dari strategi manajemen modal kerja oleh perusahaan FMCG serta mengetahui hubungan antara manajemen modal kerja dengan profitabilitas bisnis pada perusahaan FMCG. Peneliti menerapkan analisis korelasi dan regresi data panel dengan 3 variabel bebas meliputi ROI, ROA, dan ROE serta 13 variabel terkait meliputi 13 rasio keuangan. Dari hasil yang didapatkan, ditemukan bahwa <i>Net Profit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROI, ROA, dan ROE terhadap profitabilitas sektor ini. Selain itu dari 13 variabel terkait, didapatkan bahwa <i>Total Assets Turnover Ratio</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Gross Profit Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> dan <i>Working Capital Turnover Ratio</i> adalah variabel yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yang disusun adalah persamaan yang layak digunakan. Sehingga, manajemen modal kerja yang efisien untuk perusahaan FMCG memiliki hubungan positif dengan

No	Sitasi	Judul Penelitian	Kategori Penelitian	Hasil Penelitian
				profitabilitas dan signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
3	(Yakubu, 2021)	<i>The Effect of Working Capital Management on Dividend Policy: An Empirical Analysis of Listed Firms in Ghana</i>	Tugas Akhir	Penelitian ini menilai dampak dari siklus konversi kas (CCC), days inventory outstanding (DIO), profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen. Dengan menggunakan teknik <i>Ordinary Least Squares</i> (OLS), temuannya melaporkan bahwa manajemen modal kerja (dalam hal siklus konversi kas dan <i>days inventory outstanding</i>) dan kebijakan dividen berhubungan secara positif, dengan DIO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kontrol (profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan) dan kebijakan dividen meskipun tidak signifikan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen modal kerja dalam hal <i>days inventory outstanding</i> (DIO) merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan kebijakan dividen perusahaan.
4	(Hanum, 2018)	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Return on Investment pada Industri Rokok yang Terdaftar di	Tugas Akhir	Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh antara modal kerja terhadap Return On Investment (ROI) pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998 –

No	Sitasi	Judul Penelitian	Kategori Penelitian	Hasil Penelitian
		Bursa Efek Indonesia		2006 dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (<i>Multiple Linear Regression</i>) Kemudian didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari beberapa unsur – unsur modal kerja seperti <i>current ratio</i> , <i>working capital turnover ratio</i> , <i>current assets to total assets</i> dan <i>current liabilities to total assets ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas yang diwakili oleh Return on Investment
5	(Arifin, 2018)	Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Jurnal Penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Sampel penelitian terdiri atas 13 perusahaan yang dipilih secara purposive sampling. Data laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dan teknik analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang

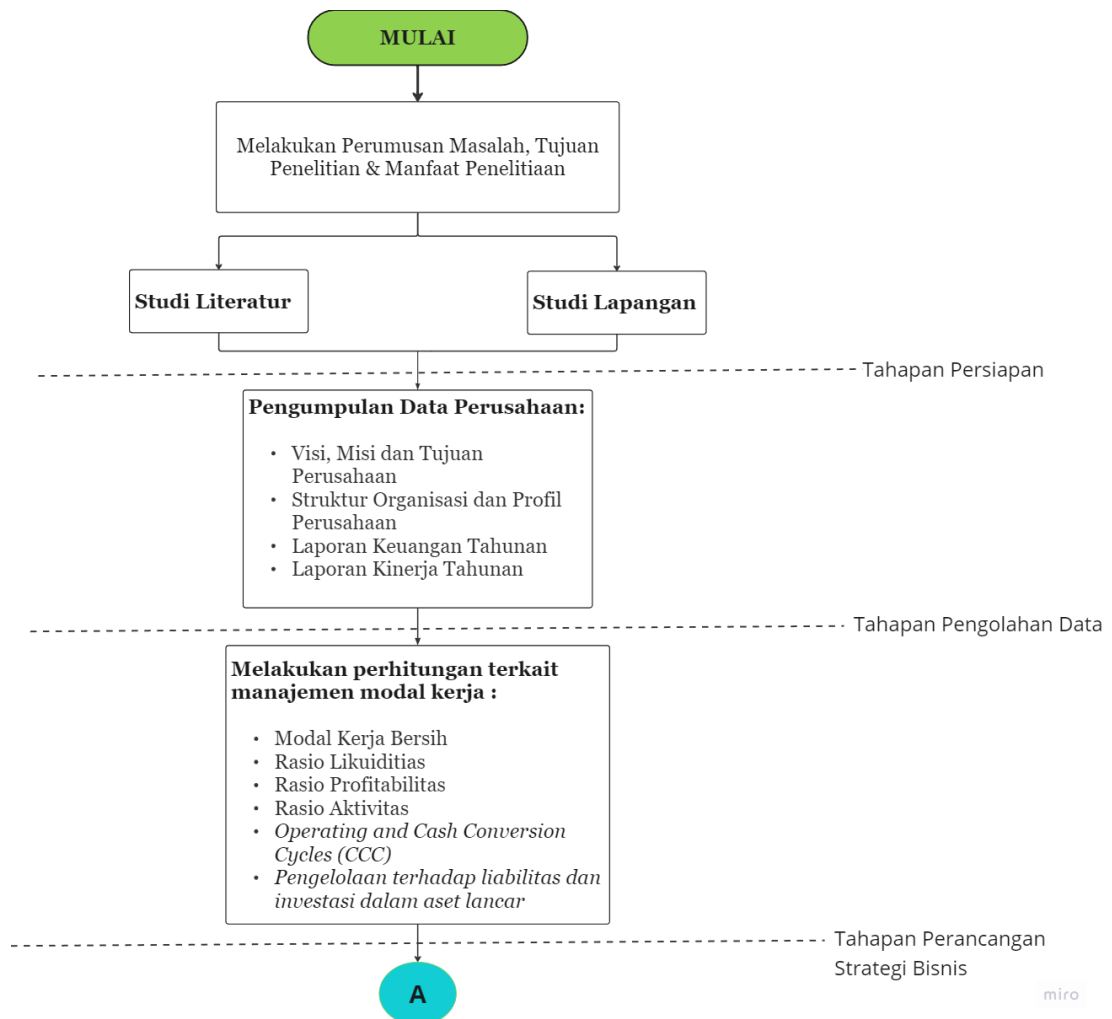
(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB III METODOLOGI

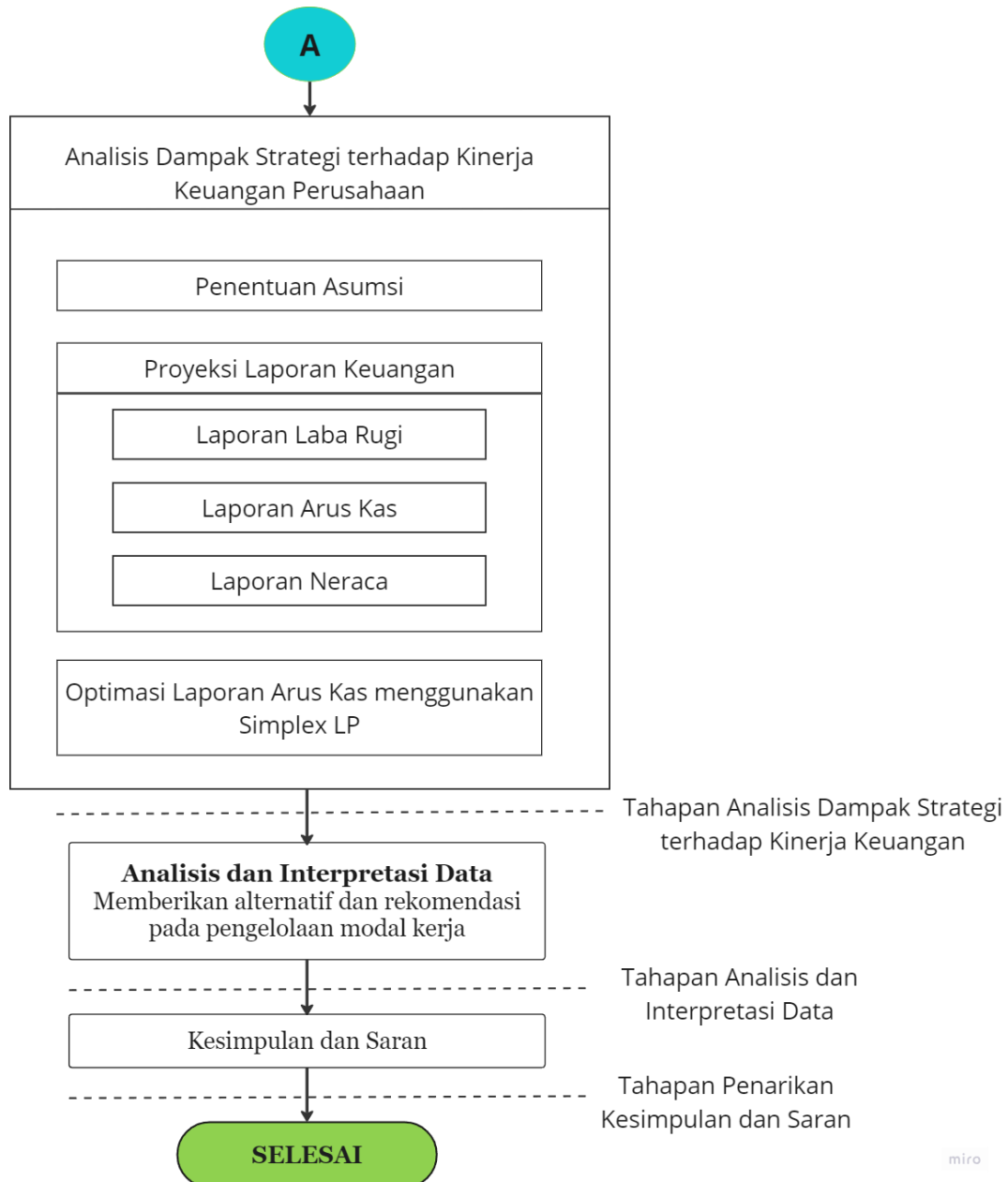
Pada bab ini terdiri akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan, bahan dan peralatan yang digunakan beberapa landasan teori dan penelitian terdahulu yang akan digunakan dalam penelitian Tugas Akhir.

3.1 Flowchart Metodologi Penelitian

Pada subbab ini akan diperlihatkan *flowchart* pengerjaan penelitian yang merepresentasikan langkah langkah pengerjaan tugas akhir



Gambar 3. 1 Flowchart Metodologi Penelitian



Gambar 3. 2 Flowchart Metodologi Penelitian (cont'd)

3.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti memahami permasalahan yang terjadi pada PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya dengan melakukan perumusan masalah serta penetapan tujuan penelitian untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian. Tahap perumusan masalah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di objek amatan sehingga penelitian dapat bermanfaat. Tujuan penelitian dibuat untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditentukan. Tujuan penelitian yakni mengetahui kinerja pengelolaan modal kerjanya PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya serta mengetahui dampak alternatif kebijakan modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk meraih tujuan perusahaan dan menentukan kebijakan yang terbaik. Setelah masalah dan tujuan penelitian dirumuskan, dijelaskan manfaat penelitian, batasan, dan asumsi dari penelitian yang dilakukan. Tahap persiapan juga mencakup studi literatur dan studi lapangan yang digunakan dalam mendukung perumusan masalah,

pengumpulan dan pengolahan data, serta penyelesaian masalah. Studi literatur dilakukan dengan pencarian informasi pada buku, website kredibel, jurnal, dan penelitian terdahulu. Beberapa teori terkait akan dituliskan di tinjauan pustaka dan menjadi dasar teori yang mendukung penelitian ini. Adapun studi lapangan dilakukan melalui wawancara pada stakeholder perusahaan serta pengamatan langsung (observasi) pada perusahaan. Wawancara dilakukan terhadap beberapa narasumber yang telah ahli dan memiliki pengalaman yang cukup lama dalam pengelolaan modal kerja PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya antara lain Manajemen Bagian Keuangan, SDM, dan Administrasi, Supervisor Keuangan, Supervisor Perencanaan Produksi serta Supervisor Mekanikal. Prosedur wawancara ditujukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan kondisi manajemen modal kerja yang terjadi dalam PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya. Sedangkan untuk observasi, peneliti melakukan pengamatan mengenai aktivitas manajemen modal kerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan

3.1.2 Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung. Data data tersebut diperoleh dari studi lapangan, wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah diberikan. Adapun pengumpulan data perusahaan yang mencakup visi, misi, dan tujuan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, serta laporan keuangan dan laporan kinerja perusahaan yang akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Visi, misi, dan tujuan perusahaan

Data-data ini akan digunakan sebagai input dalam formulasi strategi perusahaan karena dalam perancangannya harus selaras dengan visi misi dan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan.

2. Struktur organisasi dan profil perusahaan

Dengan memahami struktur organisasi dan profil perusahaan, laporan keuangan dapat disusun dengan lebih akurat, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga mendukung berbagai tujuan manajerial dan strategis perusahaan.

3. Laporan Keuangan Perusahaan

Laporan ini mencakup informasi terkait kinerja keuangan yang meliputi laporan laba rugi dan laporan neraca. Data ini dibutuhkan sebagai informasi terkait kondisi eksisting perusahaan untuk merancang strategi bisnis yang sesuai serta menjadi data pendukung untuk proyeksi keuangan dalam menganalisis dampak strategi terhadap kinerja keuangan perusahaan. Adapun untuk memperoleh informasi tersebut, penulis mengumpulkan laporan keuangan perusahaan pada 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023.

4. Laporan Kinerja Perusahaan

Laporan ini mencakup informasi terkait key performance indikator yang dapat mengetahui penyelesaian penugasan yang bertujuan mengetahui jumlah penugasan yang telah diselesaikan selama setahun. Selain itu juga terdapat performance indication yang dapat melihat ketepatan waktu penyelesaian penugasan serta pencapaian realisasi program kontrak. Adapun untuk memperoleh informasi tersebut, penulis mengumpulkan laporan kinerja perusahaan pada 4 tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023.

3.1.3 Tahapan Perancangan Strategi Bisnis Perusahaan

Data yang telah dikumpulkan dari laporan keuangan PT. PLN Pusharlis (UP2W) VI Surabaya diolah dengan manajemen modal kerja pada bagian ini. Adapun pada pengelolaan modal kerja terdapat beberapa komponen yang perlu dihitung seperti: modal kerja bersih, rasio likuiditas (*current ratio*), rasio profitabilitas (ROA dan ROE), rasio solvabilitas (DAR dan DER), dan rasio aktivitas (*average payment period*). Selain modal kerja bersih dan beberapa rasio keuangan, peneliti juga menghitung siklus operasi perusahaan dan siklus konversi kas (CCC), serta perhitungan terkait pengelolaan liabilitas lancar dan investasi pada aset lancar seperti *APR* dan *Credit Scoring*.

3.1.4 Tahap Analisis Dampak Rancangan Strategi terhadap Kinerja Keuangan

Adapun analisis ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan asumsi, mengestimasi waktu penagihan, proyeksi laporan keuangan dan melakukan optimasi laporan arus kas dengan metode Simplex LP.

3.1.4.1 Penentuan Asumsi

Pada tahap ini ditentukan asumsi-asumsi yang akan dibutuhkan dalam pengestimasian biaya-biaya terkait proyeksi laporan keuangan. Asumsi yang ditetapkan yaitu waktu keterlambatan pada pembayaran penagihan adalah 3 bulan, tax payable dibayarkan pada bulan ke 3 setiap tahunnya, biaya pemeliharaan dibayarkan 50%,

3.1.4.2 Proyeksi Laporan Keuangan

Pada tahap ini akan diproyeksikan laporan keuangan perusahaan di masa depan yaitu pada tahun 2024. Langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat tabel laporan keuangan PT PLN Pusharlis pada tahun 2024
2. Membuat proyeksi pendapatan berdasar dari nilai 10 penugasan pada tahun 2024.
3. Membuat waktu penagihan sesuai kebijakan modal kerja perusahaan.
4. Membuat asumsi waktu keterlambatan penagihan pembayaran.
5. Nilai penugasan yang telah dibayarkan sesuai keterlambatan masuk dalam arus kas operasional sebagai penerimaan dari kontrak
6. Memproyeksikan laporan arus kas berdasarkan proyeksi pendapatan
7. Melakukan optimasi dengan Simplex LP untuk mengetahui modal kerja yang dibutuhkan agar perusahaan memiliki kas sebesar 500.000.000
8. Memproyeksikan laporan neraca.

3.1.5 Tahapan Analisis dan Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan analisis dan interpretasi hasil yang diperoleh berdasarkan tahapan pengolahan data pada tahap-tahap sebelumnya. Adapun pada tahap analisis dan interpretasi hasil mencakup analisis modal kerja perusahaan, analisis perancangan strategi bisnis, serta analisis dampak dari alternatif strategi terpilih terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.1.6 Tahap Kesimpulan dan Saran

Pada tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjawab tujuan penelitian sehingga dapat diketahui hal yang mampu dicapai dalam penelitian ini. Adapun penulisan saran dilakukan sebagai rekomendasi perbaikan untuk perusahaan dan penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

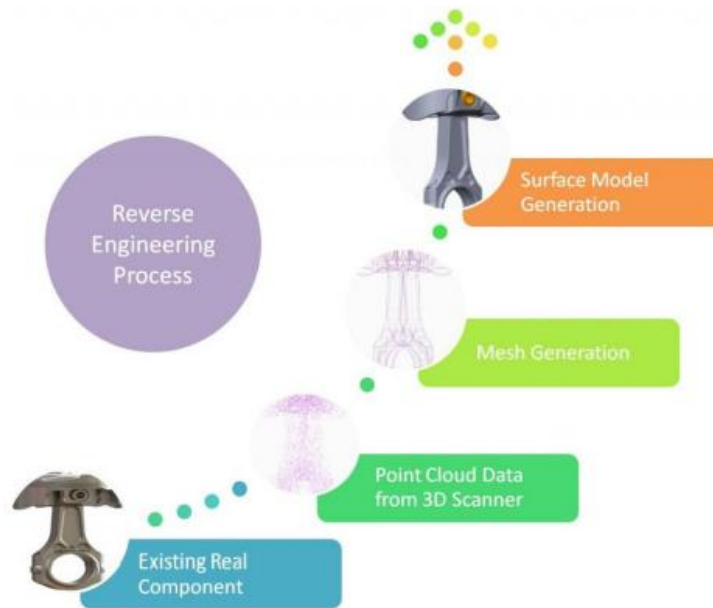
Pada bab ini akan dibahas mengenai pengumpulan data yang dibutuhkan serta proses pengolahan data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian serta metodologi yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.1 Profil Perusahaan

PT PLN (Persero) Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan (PLN PUSHARLIS) - Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W) VI berlokasi di daerah Kompleks PLN Ngagel Surabaya. Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W) VI sebelumnya merupakan Unit Bismis Jasa Perbengkelan (UBSP) dan bengkel distribusi Jawa Timur yang berperan dalam penanganan pemeliharaan aset perusahaan PLN. Selanjutnya disesuaikan melalui SK Direksi PLN No 067.K/DIR/2011 menjadi PT PLN (Persero) PUSHARLIS yang mempunyai tugas utama untuk melakukan penanganan pekerjaan *Maintenance, Repair* dan *Overhaul* (MRO) ketenagalistrikan dalam rangka mendukung peningkatan kinerja peralatan ketenagalistrikan PLTU 10.000 MW serta berperan memenuhi kebutuhan *emergency repair*. Pada tahun 2019, PLN PUSHARLIS memfokuskan fungsi baru sebagai manufaktur spare part komponen ketenagalistrikan melalui *Reverse Engineering, Manufacture, Quality Control* dan *Quality Assurance*. Kemudian sesuai Peraturan Direksi No. 0076.P/DIR/2020 tanggal 11 Desember 2020, PUSHARLIS berperan menjadi *Center of Excellence* (COE) dalam membangun *continous improvement* and *best practice* pengelolaan utilitas ketenagalistrikan.

PT. PLN Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan (PT. PLN PUSHARLIS) bergerak di dalam bidang *design* dan *reverse engineering* peralatan ketenagalistrikan. Manufactur dan repair peralatan ketenagalistrikan merupakan perwujudan nyata PLN PUSHARLIS dalam mendukung keandalan peralatan ketenagalistrikan milik PT PLN (Persero). Keempat komponen (*design, reverse engineering, manufacture, dan repair*) tersebut terintegrasi melalui *quality control* yang baik, sehingga menghasilkan produk dengan kualitas dan daya saing yang tinggi. Sebagai perusahaan yang sudah berkembang, tentunya PT PLN (Persero) PUSHARLIS memiliki budaya perusahaan yang selalu dipegang teguh yaitu AKHLAK yang merupakan akronim dari Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. PLN PUSHARLIS merupakan sebuah unit jasa penunjang yang bergerak dalam Reverse Engineering dan Manufaktur Peralatan Ketenagalistrikan. UP2W (Unit Pelaksana Produksi dan Workshop) memiliki jumlah sebanyak 6 cabang yang tersebar di berbagai daerah. Salah satunya terdapat di Kota Surabaya, yaitu UP2W VI yang terletak di JL. Ngagel Timur No.16 Surabaya. Produk unggulan PLN PUSHARLIS adalah Reverse Engineering (RE) komponen pembangkit PLTU dan PLTA melalui proses 3D Scanning, 3D Modelling, Analisa dan Simulasi, serta Manufactur. Reverse engineering merupakan suatu proses untuk mencari dan menemukan sistem teknologi, fungsi dan operasi yang bekerja pada suatu desain, komponen atau objek melalui sebuah proses analisa yang mendalam pada setiap komponen struktur dari desain atau objek yang akan diteliti. Pada dasarnya proses reverse engineering termasuk dalam perancangan dan pengembangan produk. Proses ini merupakan sebuah proses untuk mencari dan menemukan sistem teknologi, fungsi dan operasi yang terdapat pada suatu desain, komponen atau objek melalui sebuah proses analisis yang mendalam pada setiap komponen struktur dari desain atau objek yang diteliti.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa reverse engineering merupakan sebuah proses peng-ekstrakan informasi yang ada pada sebuah desain atau objek dari segi dimensi ukuran, cara kerja atau bahkan informasi metode pembentukan desain. Proses reverse engineering dalam bidang industri merupakan kegiatan menganalisis suatu produk yang sudah ada sebagai dasar untuk merancang produk baru yang sejenis dengan memperkecil kelemahan dan meningkatkan keunggulan produk kompetitornya. Selain hal tersebut, proses reverse engineering dapat mempersingkat waktu perancangan produk yang akan dibuat karena tidak lagi membuat produk tersebut dari awal. Alur proses reverse engineering dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. 1 Proses Reverse Engineering

4.1.1 Proses Bisnis Perusahaan

Untuk memperjelas proses bisnis dan kegiatan operasional seperti apa yang dijalankan oleh perusahaan maka selanjutnya akan dipaparkan melalui *framework* CIMOSA (*Computer Integrated Manufacturing Open System Architecture*). CIMOSA adalah kerangka kerja untuk memandu pengguna CIM (*Computer Integrated Manufacturing*) dalam desain sistem perusahaan dan implementasi. CIMOSA terdiri dari 3 proses utama, yaitu *manage process*, *core process* dan *support process*. Berikut merupakan kerangka dari *framework* CIMOSA yang selanjutnya akan diimplementasikan ke proses bisnis PT. PLN (Persero) PUSHARLIS UP2W VI

1) Manage Process

Manage process adalah salah satu tahapan proses pada CIMOSA yang bertujuan untuk menentukan rencana dan arah bisnis dari suatu perusahaan atau organisasi. *Manage process* terdiri dari 3 tahapan, yaitu *set direction*, *set strategy*, dan *direct business process*.

a. Set Direction

Adapun Visi dan Misi dari PLN PUSHARLIS adalah sebagai berikut **Visi** dari PLN PUSHARLIS 2020-2024 adalah "Menjadi perusahaan manufaktur dan services ketenagalistrikan dengan berbasis Reverse engineering untuk mendukung PLN menjadi perusahaan listrik terkemuka se-Asia Tenggara" Sedangkan **Misi** PLN PUSHARLIS sebagai berikut:

1. Memberikan nilai tambah yang optimal kepada PLN Group, dengan menjalankan aktivitas manufaktur dan services ketenagalistrikan, untuk memastikan keberlangsungan usaha, optimasi efisiensi biaya, kapabilitas unggul dalam industri, peningkatan kontribusi laba, dan atau pengembangan usaha baru.
2. Melakukan sistem pengendalian kualitas pada pekerjaan repair, reverse engineering dan manufaktur peralatan ketenagalistrikan dalam rangkamendukung kinerja PLN untuk menjamin ketersediaan pasokan energi yang handal dan efisien.
3. Berperan untuk memenuhi kebutuhan emergency repair dan pengembangan hasil karya inovasi yang mendukung pertumbuhan industri dalam negeri.

b. Set Strategy

PT PLN PUSHARLIS sendiri menggunakan strategi *Hold and Maintain* yaitu dengan konsolidasi untuk menghindari kehilangan penugasan dan menghilangkan inefisiensi dalam proses bisnis. Selain itu mereka memiliki 4 strategi utama yaitu:

1. Meningkatkan Kontribusi ke PLN Group
2. Meningkatkan Kompetensi SDM
3. Meningkatkan Mutu Produk
4. Optimasi Proses Produksi dan Layanan.

c. Direct Business

PT PLN PUSHARLIS mengelola dan menguasai teknologi pembuatan desain peralatan ketenagalistrikan dengan metode *Reverse engineering* sehingga mengurangi ketergantungan PLN Group kepada pabrikan komponen impor. PT PLN PUSHARLIS mampu menghasilkan produk yang unggul dan bersaing dari sisi biaya, kualitas, atau jangka waktu penyediaan sehingga dapat memberikan kontribusi optimal bagi PLN Group menuju kemajuan menjadi perusahaan Terkemuka se- Asia Tenggara. PLN PUSHARLIS menjadi suatu entitas dalam PLN Group yang mendukung pemeliharaan ketenagalistrikan dalam bidang manufaktur dan service peralatan pembangkitan, transmisi dan distribusi yang mengoptimalkan sumber daya, serta mampu meningkatkan kualitas input, proses, dan output produk secara berkesinambungan.

2) *Core Process*

Pada Subbab ini akan dijelaskan mengenai *core business process* dari PT. PT PLN PUSHARLIS yang terdiri dari *develop product, get order, fulfill order, dan product support*

a. Develop Product

Setelah mendapatkan permintaan produk, PT PLN PUSHARLIS akan melakukan pengecekan terhadap part yang dikeluhkan. Setelah dilakukan pengecekan akan diketahui apakah part tersebut harus diganti atau bisa diperbaiki saja. Selain itu PT PLN PUSHARLIS juga dapat membuat serta mengembangkan produk sesuai permintaan customer.

b. Get Order

Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W akan menjalankan produksi apabila (Head Office) PLN PUSHARLIS telah menerima permintaan pemberi kerja (customer order) sehingga (Head Office) PLN PUSHARLIS dapat memberikan konfirmasi penugasan kepada Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W) untuk manufaktur komponen kelistrikan.

c. *Fulfill Order*

Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W) VI PLN PUSHARLIS. Sistem produksi yang diterapkan adalah *Make to Order* (MTO) sedangkan aliran produksi dan variasi produk yang berjalan termasuk kedalam kategori job shop production dan batch production. Dan berikut merupakan alur proses produksi dari PLN PUSHARLIS:

1. Penerimaan Material
2. Proses Pemotongan
3. Proses Penekukan
4. Proses Penyetelan
5. Proses Pengelasan
6. Pengisian Semen Tahan Api
7. Proses Pengerasan Permukaan
8. Proses Penyelesaian
9. Proses Perakitan dan Pemeriksaan
10. Proses Pengemasan dan Pengiriman

d. *Support Product*

Terdapat proses *packing* yang menggunakan rangka kayu untuk melindungi produk dari goresan, air, atau kemungkinan kerusakan. Setelah proses *packing* selesai, produk akan dikirim ke lokasi menggunakan transportasi darat truk sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3) *Support Process*

Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai aspek pendukung atau *support process* pada PLN PUSHARLIS yang meliputi *human resources management, finance and accounting, information technology, dan maintenance management.*

a. *Human Resources Management*

PLN PUSHARLIS memiliki 6 (enam) Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W). Diantaranya UP2W I di Merak Banten, UP2W II Klender di Jakarta, UP2W III di Kota Bandung, UP2W IV Dayeuhkolot di Kab. Bandung, UP2W V di Semarang, dan UP2W VI di Surabaya. Masing-masing unit pelaksana produksi dan workshop dipimpin oleh Manager Unit dan setiap unit pelaksana produksi dan workshop memiliki bengkel atau workshop yang menjadi tanggung jawab Manajer Bagian Produksi. Workshop tersebut terdiri dari Sub Bagian Produksi Mekanikal dan Sub Bagian Produksi Elektrikal. Dalam setiap proses pembuatan produk komponen ketenagalistrikan, Manajer Bagian Produksi dan Supervisor menentukan lini produksi sesuai dengan permintaan customer. Untuk pegawai dari PT PLN PUSHARLIS bekerja dari hari Senin hingga Jumat pada pukul 07.30 – 16.00 WIB dengan alokasi waktu istirahat 1 jam.

b. *Financial Accounting*

PT PLN Pusharlis menggunakan Rencana Anggaran Belanja yang dilakukan oleh tim Estimator / *PPIC* saat melakukan proses produksi. Pada proses ini tim Estimator juga membuat Harga Perkiraan Engineer (HPE)

c. *Information Technology*

Dalam pengoperasiannya, PT PLN PUSHARLIS sudah menggunakan komputer, *CCTV, printer, media sosial dan website.* Dan pada proses produksi disini menggunakan alat konvensional dan juga sudah menggunakan alat-alat modern. Diantaranya adalah mesin bubut, mesin las, mesin drilling, mesin frais, mesin CNC 5 axis, 3D Scanner, dan masih

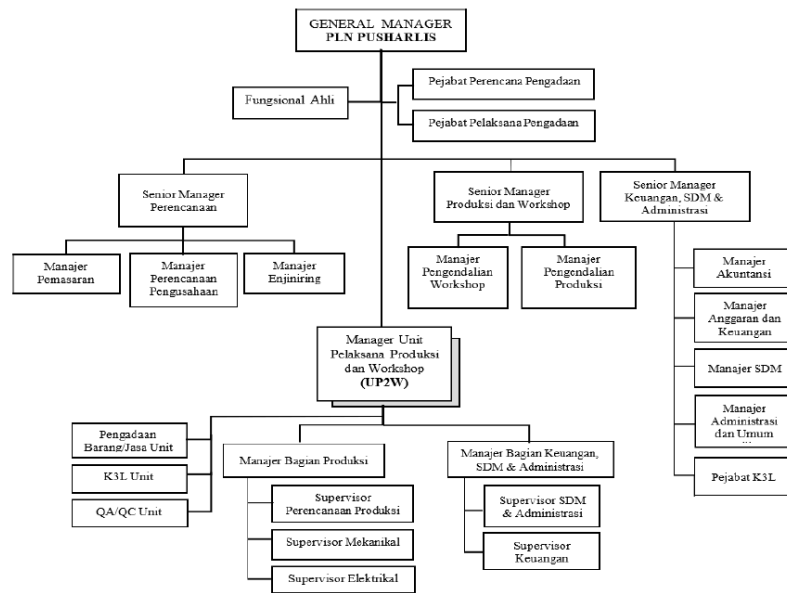
banyak lagi. Jaringan *wifi* dan steker juga disediakan demi menunjang kinerja karyawan dari PT PLN PUSHARLIS

d. Maintenance Management

Dalam proses produksi, dilakukan monitoring pemeliharaan mesin produksi yang meliputi mesin utama dan peralatan penunjang berupa pemeriksaan/ pengecekan, penggantian/ penambahan minyak, perbaikan part, penggantian suku cadang/ spare part, dan kalibrasi sesuai dengan kebutuhan mesin masing masing.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

PLN PUSHARLIS memiliki 6 (enam) Unit Pelaksana Produksi dan Workshop (UP2W). Diantaranya UP2W I di Merak Banten, UP2W II Klender di Jakarta, UP2W III Bandung, UP2W IV Dayeuhkolot di Kab. Bandung, UP2W V di Semarang, dan UP2W VI di Surabaya. Masing-masing UP2W dipimpin oleh Manager Unit dan setiap UP2W memiliki bengkel atau workshop yang menjadi tanggung jawab Manajer Bagian Produksi. Workshop tersebut terdiri dari Sub Bagian Produksi Mekanikal dan Sub Bagian Produksi Elektrikal. Dalam setiap proses pembuatan produk komponen ketenagalistrikan, Manajer Bagian Produksi dan Supervisor menentukan lini produksi sesuai dengan permintaan *customer*. Berikut merupakan struktur organisasi dari PLN PUSHARLIS



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT.PLN Pusat Pemeliharaan Ketenagalistrikan (PUSHARLIS) UP2W VI

4.2 Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian dikumpulkan melalui metode wawancara dan dokumentasi. Wawancara pada penelitian dilakukan untuk memperoleh keterangan atau informasi melalui tanya jawab secara tatap muka dengan seorang informan atau narasumber untuk mendapatkan gambaran lengkap terkait dengan topik. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mencari data terkait dengan objek penelitian berupa buku, catatan, surat kabar, notulen, dsb. Pada penelitian ini peneliti mendokumentasikan data keuangan yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan tahun 2023.

4.2.1 *Wawancara*

Peneliti telah melakukan wawancara kepada 2 (dua) responden yaitu Manajer Bagian Keuangan, SDM & Administrasi dan Supervisor Keuangan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa manajemen modal kerja pada PT PLN Pusharlis Surabaya membutuhkan beberapa perbaikan agar perusahaan dapat lebih menjaga kegiatan operasi perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pemahaman manajemen PT PLN Pusharlis Surabaya terhadap manajemen modal kerja cukup baik. Manajemen modal kerja menurut manajemen perusahaan adalah bagaimana perusahaan mengelola aktiva lancar dan kewajiban lancar untuk menghasilkan kas kembali dari pendapatan perusahaan. Manajemen PT PLN Pusharlis berpendapat bahwa apabila perusahaan memiliki kas yang cukup maka akan mampu mengelola modal kerja dengan baik. Manajemen berpendapat bahwa mengelola modal kerja dengan baik merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Pentingnya manajemen modal kerja yang optimal menyebabkan seluruh elemen pada PT Pusharlis Surabaya ikut bertanggung jawab atas kelancaran pengelolaan tersebut. Pengelolaan modal kerja pada PT Pusharlis Surabaya fokus pada pengalokasian kas untuk pembayaran. Perusahaan tidak memiliki modal usaha disetiap penugasan. Terdapat klausul dalam mou pln pusharlis dapat menagihkan kepada user setiap 20% hingga 30% dari nilai penugasan ketika progress sudah berjalan 30% yang dapat dijadikan modal usaha. Hal itu dapat memperkecil utang usaha dan atau sebagai modal tambahan. Adapun utang didapatkan dari vendor berupa SPK yang berisikan material dan jasa. Perputaran piutang pada PT Pusharlis Surabaya membutuhkan periode yang lama sehingga menghambat penerimaan. Hal tersebut berdampak signifikan pada siklus pembayaran utang. PT Pusharlis Surabaya memiliki beberapa biaya-biaya tetap dari sebuah investasi yang belum dapat menghasilkan pendapatan, sehingga ketersediaan kas pada perusahaan semakin kecil karena pengeluaran kas yang dilakukan lebih besar daripada penerimaan kas.

4.2.2 *Dokumentasi Laporan Keuangan*

Data laporan keuangan yang dibutuhkan penelitian ini adalah data aset lancar dan kewajiban lancar yang termuat dalam neraca dan pendapatan yang termuat dalam laporan laba rugi.

a) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang memberikan informasi mengenai laba/rugi bersih yang telah dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Menganalisis ukuran umum dalam laporan laba rugi memberikan wawasan berharga mengenai kinerja keuangan, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Langkah-langkah ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, dan menerjemahkan penjualan menjadi keuntungan. Margin Laba Kotor merupakan ukuran penting yang menilai efisiensi proses produksi perusahaan dengan membandingkan pendapatan dengan biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa. Margin laba kotor yang lebih tinggi menunjukkan pengendalian yang lebih baik terhadap biaya produksi dan kemampuan yang lebih kuat dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.

Margin Laba Operasional menyelami analisis lebih dalam dengan mempertimbangkan tidak hanya harga pokok penjualan tetapi juga biaya operasional seperti gaji, sewa, dan utilitas. Metrik ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efisiensi operasional perusahaan dan kemampuannya menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis inti. Margin Laba Bersih

memperhitungkan semua biaya, termasuk pajak dan bunga, untuk mengukur persentase pendapatan yang pada akhirnya diterjemahkan menjadi laba bersih. Ini mencerminkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan setelah memperhitungkan semua biaya dan pengeluaran. Margin Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT) berfokus secara khusus pada profitabilitas sebelum mempertimbangkan dampak bunga dan pajak. Ini membantu menilai kinerja operasional perusahaan secara independen dari struktur permodalan dan kewajiban pajaknya.

Return on Sales (ROS) mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualannya, memberikan ukuran profitabilitas yang jelas dibandingkan dengan pendapatan. Rasio Pendapatan Operasional terhadap Pendapatan dan Rasio Biaya Operasional memberikan wawasan tambahan mengenai efisiensi operasional dan manajemen biaya perusahaan dengan menganalisis masing-masing proporsi pendapatan yang dialokasikan terhadap pendapatan operasional dan biaya operasional.

Dengan menganalisis ukuran umum dalam laporan laba rugi dan membandingkannya dari waktu ke waktu atau dengan tolok ukur industri, investor dan analis dapat menilai posisi kompetitif perusahaan, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan membuat keputusan investasi yang tepat. Langkah-langkah ini berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan memandu pengambilan keputusan strategis. Berikut merupakan Laporan Laba Rugi PT PLN Pusharlis Surabaya tahun 2019-2023

Tabel 4. 1 Laporan Neraca tahun 2019-2023

INCOME STATEMENT					
DESCRIPTION	2019	2020	2021	2022	2023
Pendapatan Usaha	22.091.893.964	11.075.045.762	18.449.187.806	12.678.914.713	4.788.952.643
Gross Profit	22.091.893.964	11.075.045.762	18.449.187.806	12.678.914.713	4.788.952.643
Beban Usaha					
Pemeliharaan	(729.940.429)	(730.482.742)	(780.350.506)	(983.353.749)	(1.040.157.296)
Kepegawaian	-6180202746	-6566147404	-7056924080	-6431341731	(6.948.549.712)
Administrasi	(2.372.212.631)	(2.233.666.862)	-2412529370	-2147409534	(1.390.673.519)
Depresiasi	(772.930.398)	(571.368.422)	-443546058	-366719131	(342.931.841)
Total Operating Expenses	(10.055.286.204)	(10.101.665.430)	(10.693.350.014)	(9.928.824.145)	(9.722.312.368)
Labarugi (Usaha)	12.036.607.760	973.380.332	7.755.837.792	2.750.090.568	(4.933.359.725)
Other Revenue & Expenses					
Pendapatan Lain-lain	58.504.298	234.096.478	195.248.302	93.372.531	316.873.657
Beban Pensiun	(1.768.114.142)	(1.973.894.028)	(2.369.062.632)	(3.025.145.180)	(2.542.172.809)
Beban sub kontraktor	(11.045.946.982)	(5.537.522.881)	(9.224.593.903)	(6.339.457.357)	(2.394.476.322)
Beban Lain Lain	(69.173.629)	38.702.350	(19.699.512)	155.552.213	(24.770.088)
Jumlah Other Revenue & Expenses	(12.824.730.455)	(7.238.618.081)	(11.418.107.745)	(9.115.677.793)	(4.644.545.562)
Earning Before Tax (EBT)	(788.122.695)	(6.265.237.749)	(3.662.269.953)	(6.365.587.224)	(9.577.905.287)
Tax	197.030.673,75	(1.566.309.437)	(915.567.488)	(1.591.396.806)	(2.394.476.322)
Total Labarugi Komprehensif	(591.092.021)	(7.831.547.186)	(4.577.837.441)	(7.956.984.031)	(11.972.381.608)

b) Neraca

Neraca merupakan bagian dalam laporan keuangan yang memberikan atau menyajikan informasi mengenai aset yang dimiliki oleh perusahaan, kewajiban yang harus dibayar dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Salah satu jenis laporan keuangan yang memberikan informasi terkait dengan aktiva, kewajiban dan modal perusahaan disebut dengan neraca.

Menganalisis ukuran umum dalam laporan saldo melibatkan evaluasi proporsi relatif aset, kewajiban, dan item ekuitas sebagai persentase dari total aset. Pendekatan ini menstandarkan item-item laporan keuangan, memfasilitasi perbandingan dalam suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Analisis ukuran umum neraca menawarkan beberapa wawasan penting mengenai posisi dan struktur keuangan perusahaan. Dengan menyatakan setiap item sebagai persentase terhadap total aset, pemangku kepentingan dapat memahami komposisi

basis aset perusahaan dan sumber pendanaannya. Analisis ukuran umum menyoroti signifikansi relatif dari berbagai kelas aset. Misalnya, dapat mengungkapkan proporsi aset lancar, seperti kas dan inventaris, dibandingkan dengan aset tetap seperti properti, pabrik, dan peralatan. Wawasan ini membantu menilai likuiditas perusahaan dan strategi alokasi modal.

Demikian pula, menganalisis item kewajiban dan ekuitas sebagai persentase total aset memberikan wawasan tentang struktur modal dan leverage keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai proporsi pembiayaan utang dibandingkan pembiayaan ekuitas, yang menunjukkan eksposur risiko dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Selain itu, analisis ukuran umum memfasilitasi perbandingan terhadap industri sejenis dan tolok ukur historis. Dengan membandingkan komposisi aset, liabilitas, dan ekuitas dengan rata-rata industri atau pesaing, pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi area kekuatan atau kelemahan dan membuat keputusan strategis yang tepat. Apabila perusahaan dengan proporsi utang jangka panjang yang lebih tinggi dibandingkan total aset mungkin memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi namun berpotensi menurunkan biaya pendanaan. Sebaliknya, perusahaan dengan proporsi pembiayaan ekuitas yang lebih tinggi mungkin menikmati stabilitas keuangan yang lebih besar namun leverage yang lebih rendah untuk peluang pertumbuhan.

Secara keseluruhan, menganalisis ukuran-ukuran umum dalam laporan neraca memberikan wawasan berharga mengenai struktur keuangan perusahaan, profil risiko, dan strategi alokasi modal. Dengan memahami proporsi relatif aset, kewajiban, dan ekuitas, pemangku kepentingan dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Berikut merupakan Laporan Neraca PT PLN Pusharlis Surabaya tahun 2019-2023.

Tabel 4. 2 Tabel Laporan Neraca tahun 2019-2023

BALANCE SHEET	2019	2020	2021	2022	2023
DESCRIPTION					
ASSETS					
Asset Lancar					
Kas	-	-	-	-	-
Surat-surat berharga yang bisa dipasarkan					
Piutang dagang					
Piutang Lain Lain (Jangka Pendek)	3.399.861.791	13.445.317.107	7.753.135.587	1.830.487.702	7.525.639.396
Persediaan	360.467.147	(1.820.996)	-	-	-
Sewa dibayar di muka					
Jumlah aktiva lancar	3.760.328.938	13.443.496.111	7.753.135.587	1.830.487.702	7.525.639.396
Asset Tidak Lancar Lain					
Aset Tidak Beroperasi	-	364.199.102	-	-	-
Piutang Lain Lain (Jangka Panjang)	434.958.618	780.624.288	831.325.018	862.074.460	1.023.739.834
Jumlah aktiva tidak lancar	434.958.618	1.144.823.390	831.325.018	862.074.460	1.023.739.834
Asset Tetap					
Aset Tetap (Bruto)	77.868.872.152	80.251.539.096	79.219.883.268	79.516.883.268	81.293.864.650
Akumulasi Penyusutan	(11.346.682.926)	(12.467.360.737)	(13.831.853.558)	(15.979.263.092)	(16.573.574.145)
Jumlah Fixed Asset	66.522.189.226	67.784.178.359	65.388.029.710	63.537.620.176	64.720.290.505
JUMLAH ASSET	70.717.476.782	82.372.497.860	73.972.490.315	66.230.182.338	73.269.669.735

LIABILITIES					
Current Liabilities					
Accounts Payable	2.580.443.514	5.950.903.754	1.335.617.000	4.206.526.034	2.774.086.986
Accrued Expenses	122.493.203	300.809.501	61.490.159	26.873.750	5.165.000
Tax Payable	1.035.635.811	540.893.443	199.324.172	25.336.682	271.402.846
Short-term notes	23.793.103	11.577.407	14.557.788	79.845.906	95.400.182
Jumlah Current Liabilities	3.762.365.631	6.804.184.105	1.610.989.119	4.338.582.372	3.146.055.014
Long Term Liabilities					
Long Term Notes					
Mortgages					
Jumlah Long Term Liabilities	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITIES	3.762.365.631	6.804.184.105	1.610.989.119	4.338.582.372	3.146.055.014
EKUITAS					
Preferred Stock					
Common Stock (PAR Value)					
Paid in Capital					
Retained Earnings					
Ekuitas Lainnya (Akun Penghasilan Komprehens	50.286.411.734	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275
Profit this year	(11.834.069.677)	(11.802.760.630)	(12.887.263.856)	(12.705.044.581)	(11.972.381.608)
JUMLAH EKUITAS	38.452.342.057	41.240.587.645	40.156.084.419	40.338.303.694	41.070.966.667
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	28.502.769.094	34.327.726.110	32.205.416.777	21.553.296.272	29.052.648.054
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	70.717.476.782	82.372.497.860	73.972.490.315	66.230.182.338	73.269.669.735
CHECK	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE

4.3 Pengolahan Data

Pada subbab ini akan dilakukan perhitungan mengenai rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan serta proyeksi laporan keuangan dengan metode discounted cash flow.

4.3.1 Rasio Keuangan Sebelum dilaksanakan Strategi

Aspek keuangan mencakup komponen fundamental manajemen fiskal suatu organisasi, yang penting untuk pengambilan keputusan strategis dan keberlanjutan. Pendapatan, yang merupakan sumber kehidupan perusahaan mana pun, mencerminkan pendapatan dari operasi inti, sedangkan pengeluaran terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis, yang mencakup segala hal mulai dari produksi hingga biaya administrasi. Keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran menentukan profitabilitas, diukur melalui metrik seperti laba bersih dan margin keuntungan. Arus kas, pergerakan dana masuk dan keluar organisasi, menjamin likuiditas dan kelangsungan operasional. Aset mewakili sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki oleh entitas, sedangkan liabilitas menunjukkan kewajiban yang terutang kepada pihak eksternal. Ekuitas menggambarkan kepentingan kepemilikan, yang penting untuk menilai kesehatan keuangan organisasi.

Metrik kinerja keuangan, seperti laba atas investasi dan rasio utang terhadap ekuitas, memberikan wawasan mengenai efisiensi dan eksposur risiko. Penganggaran dan perkiraan memfasilitasi alokasi sumber daya, menyelaraskan rencana keuangan dengan tujuan strategis. Manajemen risiko mencakup identifikasi dan mitigasi risiko keuangan, perlindungan terhadap volatilitas pasar, gagal bayar kredit, dan gangguan operasional. Pelaporan dan kepatuhan keuangan memerlukan persiapan dan penyebaran informasi keuangan, memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar peraturan. Keputusan investasi dan pendanaan bergantung pada evaluasi peluang dan struktur modal yang mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan aspek keuangan yang efektif sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan PT PLN Pusharlis. Hal ini memerlukan pemahaman komprehensif tentang perolehan pendapatan, manajemen biaya, dinamika arus kas, pemanfaatan aset, dan strategi mitigasi risiko. Dengan mengintegrasikan data keuangan dengan

perencanaan strategis, organisasi dapat mengatasi ketidakpastian, memanfaatkan peluang, dan menumbuhkan ketahanan jangka panjang dalam lanskap bisnis yang terus berkembang. Adapun berikut merupakan rasio keuangan milik PT PLN Pusharlis dari tahun 2019-2023.

Tabel 4. 3 Kinerja Keuangan sebelum adanya Manajemen Modal Kerja

KINERJA KEUANGAN					
DESCRIPTION	2019	2020	2021	2022	2023
Net Working Capital	(2.036.693)	6.639.312.006	6.142.146.468	(2.508.094.670)	4.379.584.382
Current Ratio	1,00	1,98	4,81	0,42	2,39
Return On Asset (ROA)	54%	50%	54%	61%	56%
Return On Equity (ROE)	100%	100%	100%	100%	100%
Debt To Equity Ratio (DER)	10%	16%	4%	11%	8%
Debt To Asset Ratio (DAR)	5%	8%	2%	7%	4%

Hasil diatas merupakan hasil dari laporan keuangan PT PLN Pusharlis yaitu Laporan Neraca dan laporan Laba Rugi di tahun 2019-2023 dikarenakan PT PLN Pusharlis merupakan badan atau organisasi PT PLN Induk yang menerima modal berdasarkan penugasan sehingga tidak ada modal tertanam atau keuntungan yang didapat PT PLN Pusharlis

4.3.2 Proyeksi Laporan Keuangan

Dalam memproyeksikan laporan keuangan setelah dilaksanakannya rekomendasi strategi yaitu manajemen modal kerja, maka dilakukan proyeksi laporan keuangan setelah strategi yang akan dilakukan dengan optimasi simplex linear programming

Laporan keuangan setelah proyeksi mempunyai beberapa tujuan. Pertama, laporan ini memberikan tolok ukur untuk menilai keakuratan perkiraan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menyempurnakan proyeksi masa depan mereka. Kedua, laporan ini membantu evaluasi kinerja dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan perusahaan dan efektivitas manajemen. Selain itu, laporan-laporan ini memfasilitasi pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi area kekuatan dan kelemahan, serta memandu penyesuaian strategis. Selain itu, laporan ini memenuhi persyaratan peraturan, memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Secara keseluruhan, laporan keuangan setelah proyeksi berfungsi sebagai alat penting untuk memantau, menganalisis, dan memandu aktivitas keuangan suatu organisasi

Proyeksi laporan keuangan yang dibuat pertama kali adalah laporan laba rugi. Sebelum membuat proyeksinya, terlebih dahulu perlu dilakukan proyeksi pada pendapatan sebagai dasar proyeksi untuk laporan keuangan. Dasar proyeksi untuk nilai pendapatan ini ditentukan dengan menggunakan nilai 10 penugasan pada tahun 2024 dengan pembayaran 30% ketika progress berjalan sebesar 30%, lalu 40% selanjutnya ketika progress berjalan sebesar 70% dan sisa pelunasan 30% dilakukan ketika penugasan telah selesai. Berikut merupakan hasil proyeksi pada laporan laba rugi tahun 2024.

Tabel 4. 4 Tabel Proyeksi Laporan Laba Rugi Tahun 2024

DESCRIPTION	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24
Pendapatan Usaha	-	903.000.000	1.012.500.000	4.563.500.000	859.000.000	3.901.000.000	606.500.000	2.850.500.000	132.000.000	-	1.947.000.000	-
Laba (Rugi) Usaha	0	903.000.000	1.012.500.000	4.563.500.000	859.000.000	3.901.000.000	606.500.000	2.850.500.000	132.000.000	-	1.947.000.000	-
Beban Usaha	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)
Pemeliharaan	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)	(86.679.775)
Kepegawain	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)	(579.045.809)
Administrasi	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)	(115.889.460)
Depresiasi	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)	(28.577.653)
Total Operating Expenses	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)	(810.192.697)
Laba (Rugi) Usaha	(810.192.697)	92.807.303	202.307.303	3.753.307.303	48.807.303	3.090.807.303	2.040.307.303	2.040.307.303	132.000.000	-	1.136.807.303	(810.192.697)
Other Revenue & Expenses												
Pendapatan Lain-lain	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138	26.406.138
Beban Pensiun	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)	(211.847.734)
Beban sub kontraktor	-	(451.500.000)	(906.250.000)	(2.281.750.000)	(429.500.000)	(1.950.500.000)	(303.250.000)	(1.425.250.000)	(66.000.000)	-	(973.500.000)	-
Beban Lain Lain	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)	(2.064.174)
Jumlah Other Revenue & Expenses	(187.505.770)	(639.005.770)	(693.755.770)	(2.469.255.770)	(617.005.770)	(2.138.005.770)	(490.755.770)	(1.612.755.770)	(253.505.770)	(187.505.770)	(1.161.005.770)	(187.505.770)
Earning Before Tax (EBT)	(997.698.467)	(546.198.467)	(491.448.467)	1.284.051.533	(568.198.467)	952.801.533	(694.448.467)	427.551.533	(931.698.467)	(997.698.467)	(24.198.467)	(997.698.467)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	(997.698.467)	(546.198.467)	(491.448.467)	1.284.051.533	(568.198.467)	952.801.533	(694.448.467)	427.551.533	(931.698.467)	(997.698.467)	(24.198.467)	(997.698.467)
Total Laba Rugi Komprehensif	(997.698.467)	(546.198.467)	(491.448.467)	1.284.051.533	(568.198.467)	952.801.533	(694.448.467)	427.551.533	(931.698.467)	(997.698.467)	(24.198.467)	(997.698.467)

Proses penugasan ini memiliki durasi yang berbeda satu sama lain. Setelah mengetahui durasi setiap penugasan lalu ditentukan untuk progress tiap bulannya. Lalu dibuat waktu

penagihan sesuai dengan kebijakan perusahaan yaitu dapat menagihkan 30% dari nilai penugasan ketika progress telah berjalan 30%. Namun karena permasalahan pada perusahaan adalah selalu terlambat melakukan penagihan secara tepat waktu maka diasumsikan bahwa pembayaran dilakukan setelah mengalami keterlambatan selama 3 bulan sehingga didapatkan cash collection sebagai penerimaan dari kontrak. Setelah dijumlahkan dengan pembayaran lain lainnya seperti pembayaran untuk pemeliharaan, pembayaran operasional, dan pembayaran pajak didapatkan arus kas.

Memprediksi arus kas untuk tahun 2024 pada PT PLN PUSHARLIS melibatkan analisis pertumbuhan pendapatan, biaya operasional, penanaman modal, dan kewajiban utang. Faktor-faktor seperti permintaan listrik, perubahan peraturan, dan kondisi ekonomi berdampak pada arus kas masuk. Peramalan terperinci mempertimbangkan tren historis, dinamika pasar, dan inisiatif strategis. Dengan memperkirakan arus kas, PT PLN PUSHARLIS dapat memastikan kecukupan likuiditas untuk operasional, pembayaran utang, dan investasi modal, mendukung misinya untuk menyediakan layanan listrik yang andal sekaligus menghadapi tantangan industri dan mencapai keberlanjutan finansial jangka panjang. Berikut merupakan proyeksi arus kas yang peneliti lakukan dalam menganalisis proyeksi laporan keuangan tahun 2024 pada PT PLN PUSHARLIS.

Tabel 4. 5 Tabel Proyeksi Arus Kas PT PLN Pusharlis tahun 2024

CASH FLOW DESCRIPTION	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24
Arus Kas Operasional												
Penerimaan dari kontrak	-	-	2.535.000.000	-	903.000.000	1.012.500.000	4.563.500.000	859.000.000	3.901.000.000	606.500.000	2.850.500.000	132.000.000
Pembayaran untuk pemeliharaan	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)	(781.615.044)
Pembayaran operasional	(187.505.770)	(639.005.770)	(693.755.770)	(2.469.255.770)	(617.005.770)	(2.138.005.770)	(490.755.770)	(1.612.755.770)	(253.505.770)	(187.505.770)	(1.161.005.770)	(187.505.770)
Other revenue & Expenses												
Pembayaran pajak			(271.402.846)									
Jumlah arus kas operasional	(969.120.814)	(1.420.620.814)	788.226.340	(3.250.870.814)	(495.620.814)	(1.907.120.814)	3.291.129.186	(1.535.370.814)	2.865.879.186	(362.620.814)	907.879.186	(837.120.814)
Jumlah arus kas investasi												
Arus kas pendanaan												
Setoran modal kerja dari PLN	7.755.127.730											
Jumlah arus kas pendanaan	7.755.127.730											
Kenaiikan/Penurunan Kas	6.786.006.916	(1.420.620.814)	788.226.340	(3.250.870.814)	(495.620.814)	(1.907.120.814)	3.291.129.186	(1.535.370.814)	2.865.879.186	(362.620.814)	907.879.186	(837.120.814)
Saldo awal kas	-	6.786.006.916	5.365.386.102	6.153.612.442	2.902.741.628	2.407.120.814	500.000.000	3.791.129.186	2.255.758.372	5.121.637.558	4.759.016.744	5.666.895.930
Saldo akhir kas	6.786.006.916	5.365.386.102	6.153.612.442	2.902.741.628	2.407.120.814	500.000.000	3.791.129.186	2.255.758.372	5.121.637.558	4.759.016.744	5.666.895.930	4.829.775.117

Karena perusahaan menginginkan adanya kas sebesar 500.000.000 di setiap tahunnya maka penulis menggunakan optimasi Simplex LP dengan Solver di Excel untuk menentukan modal kerja yang dibutuhkan pada tahun tersebut.

Untuk menentukan optimasi simplex LP tentunya dibutuhkan model matematika. Hal ini digunakan untuk mengetahui keputusan optimal mengenai modal kerja yang dibutuhkan untuk memperoleh saldo kas sebesar 500.000.000. Dalam penelitian ini, model matematika. Model acuan akan dikembangkan sesuai dengan konteks permasalahan dalam penelitian ini. Detail model matematika untuk optimasi meliputi pendefinisian himpunan, variabel, fungsi objektif, dan fungsi kendala dapat dilihat sebagai berikut.

1. Himpunan

Himpunan adalah kumpulan objek atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan jelas. Dalam model optimasi modal kerja pada penelitian ini adalah bulan pada tahun berjalan yang meliputi sebagai berikut.

$X = \{ \text{Jan, Feb, Mar, Apr, Mei, Jun, Jul, Ags, Sep, Okt, Nov, Des} \}$ atau

$X = \{ 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 \}$

2. Parameter

Parameter adalah nilai tetap yang digunakan dalam model untuk mengkarakterisasi sistem tertentu dan mengatur batasan dalam masalah.

- $R(t)$: Penerimaan dari kontrak pada bulan t
 $M(t)$: Pembayaran untuk pemeliharaan pada bulan t
 $O(t)$: Pembayaran operasional pada bulan t
 $RE(t)$: Other revenue dan expense pada bulan t
 $E(t)$: Pembayaran pajak pada bulan t
 C : Rekomendasi setoran modal kerja dari PLN pada 2024
 CO : Proyeksi saldo awal kas pada bulan Januari 2024
 $CA_{(t-1)}$: Saldo kas masuk bulan t-1
 $CE(t)$: Saldo akhir kas pada bulan t
 t : Bulan pada tahun berjalan

Keterangan:

- $R(t)$: Revenue
 $M(t)$: Maintenance
 $O(t)$: Operational
 $RE(t)$: Revenue and Expense
 $E(t)$: Expense
 C : Capital
 CO : Cash Awal Tahun
 $CA_{(t-1)}$: Cash Masuk Bulan t-1
 $CE(t)$: Cash Akhir Bulan t
 t : Time/periode/bulan terkait

3. Variabel Keputusan

Variabel keputusan merupakan variabel yang nilainya ditentukan guna memecahkan permasalahan penelitian. Adapun variabel keputusan dalam model ini bertujuan untuk memaksimalkan saldo kas akhir tahun sehingga mencapai nilai minimal 500.000.000 setiap bulannya dengan mempertimbangkan jumlah modal kerja pada periode yang diproyeksikan. Secara detail fungsi tujuannya adalah sebagai berikut:

$$F(t) = \Sigma CE \geq 500.000.000$$

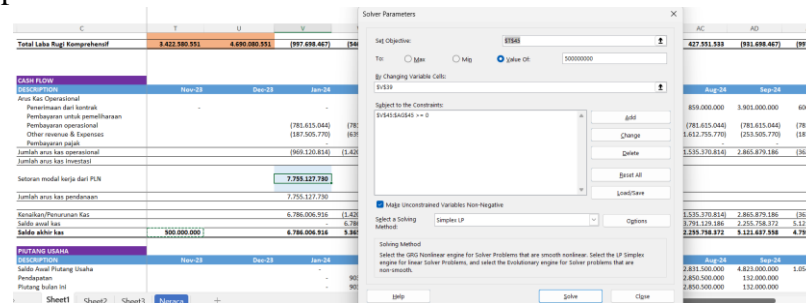
4. Fungsi Kendala/Constraint

Guna memastikan nilai dalam penentuan variabel keputusan, maka dirumuskan fungsi kendala atau batasan dalam model penelitian ini. Adapun batasan tersebut meliputi:

1. $CA_{Jan} \geq 0$
2. $CA_{Feb} \geq 0$
3. $CA_{Mar} \geq 0$
4. $CA_{Apr} \geq 0$
5. $CA_{Mei} \geq 0$
6. $CA_{Jun} \geq 0$
7. $CA_{Jul} \geq 0$
8. $CA_{Ags} \geq 0$
9. $CA_{Sep} \geq 0$
10. $CA_{Okt} \geq 0$
11. $CA_{Nov} \geq 0$
12. $CA_{Des} \geq 0$
13. $CE_{Jan} \geq 0$

14. $CE_{FeCA} \geq 0$
15. $CE_{Mar} \geq 0$
16. $CA_{pr} \geq 0$
17. $CE_{Mei} \geq 0$
18. $CE_{Jun} \geq 0$
19. $CE_{Jul} \geq 0$
20. $CA_{gs} \geq 0$
21. $CE_{Sep} \geq 0$
22. $CE_{Okt} \geq 0$
23. $CE_{Nov} \geq 0$
24. $CE_{Des} \geq 0$
25. $CE_t \geq 500.000.00$

Berikut merupakan hasil optimasi menggunakan metode simplek linear programming melalui solver pada excel



Gambar 4. 3 Hasil Optimasi dengan Metode Simplek Linear Programming

Setelah menghitung proyeksi arus kas untuk tahun 2024, dapat dilakukan proyeksi pada laporan neraca pada tahun 2024 untuk memastikan bahwa perusahaan akan memiliki cukup kas dan aset likuid untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghindari masalah likuiditas serta membantu evaluasi kinerja dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang diharapkan, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang kesehatan keuangan perusahaan dan efektivitas manajemen.

Pada laporan neraca, seluruh pos yang ada telah disesuaikan dengan adanya penambahan biaya, kas, dan lain sebagainya pada komponen-komponen yang basis perhitungannya terpengaruh oleh penambahan biaya-biaya dari strategi ini. Kas dan setara kas diperoleh dari nilai arus kas akhir bulan setelah dilaksanakannya strategi. Piutang usaha didapatkan dari jumlah piutang usaha ditambah dengan saldo akhir piutang usaha tiap bulannya. Adapun saldo akhir piutang usaha ini didapatkan dari saldo awal piutang ditambah dengan piutang bulan tersebut dan dikurangi dari penerimaan pembayaran piutang. Kemudian aset aset tidak lancar lain, dan aset tetap diasumsikan sama namun jumlah aset tetap akan berubah karena adanya penambahan nilai penyusutan atau depresiasi. Utang usaha diasumsikan sama namun terdapat pembayaran pajak pada bulan maret sehingga terdapat perubahan jumlah liabilitas setelah bulan maret. Untuk komponen ekuitas ada perubahan karena sudah adanya paid in capital dari modal kerja. Adapun saldo laba akan terpengaruh karena laba bersih yang berubah. Berikut merupakan laporan neraca pada PT PLN PUSHARLIS periode 2024:

Tabel 4. 6 Proyeksi Laporan Keuangan PT PLN Pusharlis tahun 2024

BALANCE SHEET	Jan-24	Feb-24	Mar-24	Apr-24	May-24	Jun-24	Jul-24	Aug-24	Sep-24	Oct-24	Nov-24	Dec-24
ASSETS												
Asset Lancar												
Kas	6.786.006.916	5.365.386.102	6.153.612.442	2.902.741.628	2.407.120.814	500.000.000	3.791.129.186	2.255.758.372	5.121.637.558	4.759.016.744	5.666.895.930	4.829.775.117
Piutang dagang												
Piutang Lain Lain (jangka Pendek)	7.525.639.396	8.428.639.396	6.906.139.396	11.469.639.396	11.425.639.396	14.314.139.396	10.357.139.396	12.348.639.396	8.579.639.396	7.973.139.396	7.069.639.396	6.937.639.396
Persediaan												
Sewa dibayar di muka												
Jumlah aktiva lancar	14.311.646.312	13.794.025.498	13.059.751.838	14.372.381.024	13.832.760.210	14.814.139.396	14.148.268.582	14.604.397.768	13.701.276.954	12.732.156.140	12.736.535.326	11.767.414.513
Asset Tidak Lancar Lain												
Asset Tidak Beroperasi												
Piutang Lain Lain (jangka Panjang)	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834
Jumlah aktiva tidak lancar	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834	1.023.739.834
Asset Tetap												
Asset Tetap (Bruto)	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650	81.293.864.650
Akumulasi Penyusutan	(16.602.151.798)	(16.630.729.452)	(16.659.307.105)	(16.687.884.759)	(16.716.462.412)	(16.745.040.066)	(16.773.617.719)	(16.802.195.372)	(16.830.773.026)	(16.859.350.679)	(16.887.928.333)	(16.916.505.986)
Jumlah Fixed Asset	64.691.712.852	64.663.135.198	64.634.557.545	64.605.979.891	64.577.402.238	64.548.824.585	64.520.246.931	64.491.669.278	64.463.091.624	64.434.513.971	64.405.936.317	64.377.358.664
JUMLAH ASSET	80.027.098.997	79.480.900.530	78.718.049.217	80.002.100.749	79.433.902.282	80.386.703.815	79.692.255.347	80.119.806.880	79.188.108.413	78.190.409.945	78.166.211.478	77.168.513.011
LIABILITIES												
Current Liabilities												
Accounts Payable	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986	2.774.086.986
Accrued Expenses	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000	5.165.000
Tax Payable	271.402.846	271.402.846	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Short-term notes	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182	95.400.182
Jumlah Current Liabilities	3.146.055.014	3.146.055.014	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168
Long Term Liabilities												
Long Term Notes												
Mortgages												
Jumlah Long Term Liabilities												
JUMLAH LIABILITIES	3.146.055.014	3.146.055.014	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168	2.874.652.168
EQUITAS												
Paid in Capital	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730	7.755.127.730
Retained Earnings	(11.972.381.608)	(12.970.080.075)	(13.516.278.543)	(14.007.727.010)	(12.723.675.477)	(13.291.873.945)	(12.339.072.412)	(13.033.520.879)	(12.605.969.347)	(13.537.667.814)	(14.535.366.281)	(14.559.564.749)
Ekuitas Lainnya (Akun Penghasilan Komprehensif)	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275	53.043.348.275
Profit this year	(997.698.467)	(546.198.467)	(491.448.467)	(1.294.051.533)	(668.198.467)	952.801.533	(694.448.467)	427.551.533	(931.698.467)	(997.698.467)	(24.198.467)	(997.698.467)
JUMLAH EKUITAS	47.828.395.929	47.282.197.462	46.790.748.995	48.074.800.527	47.506.602.060	48.459.403.593	47.764.955.125	48.192.506.658	47.260.808.191	46.763.109.723	46.238.911.256	45.241.212.789
AKUN ANTAR SATUAN ADMINISTRASI	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054	29.052.648.054
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	80.027.098.997	79.480.900.530	78.718.049.217	80.002.100.749	79.433.902.282	80.386.703.815	79.692.255.347	80.119.806.880	79.188.108.413	78.190.409.945	78.166.211.478	77.168.513.011
CHECK	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE	TRUE

4.3.3 Rasio Keuangan Setelah dilaksanakan Strategi

Dari ketiga laporan keuangan yang telah ditampilkan, dapat dihitung rasio keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh setelah adanya manajemen modal kerja. Berikut merupakan kinerja keuangan setelah adanya manajemen modal kerja dengan menghitung beberapa rasio yang ada.

Tabel 4. 7 Kinerja Keuangan setelah adanya Manajemen Modal Kerja

KINERJA KEUANGAN	Dec-24
Net Working Capital	8.892.762.345
Current Ratio	4
Return On Asset (ROA)	59%
Return On Equity (ROE)	100%
Debt To Equity Ratio (DER)	6%
Debt To Asset Ratio (DAR)	4%

BAB V

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

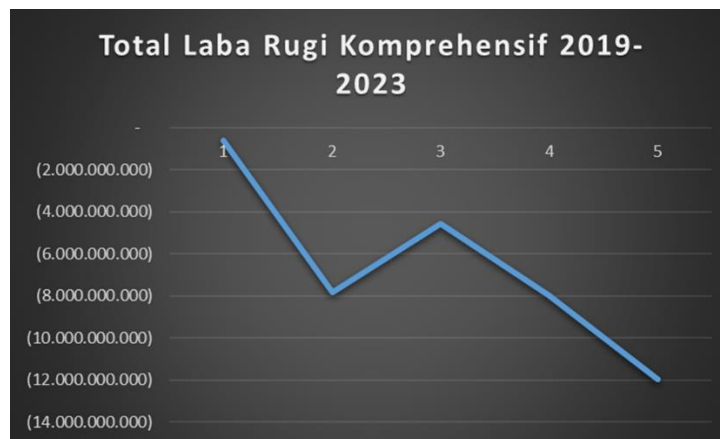
Pada bab ini akan dipaparkan mengenai analisis dan interpretasi dari hasil yang sudah didapatkan pada tahap pengolahan data.

5.1 Hasil Analisis Laporan Keuangan PT PLN PUSHARLIS Tahun 2019-2023

Berikut merupakan analisis mengenai laporan keuangan PT PLN Pusharlis tahun 2019-2023 sebelum adanya penerapan manajemen modal kerja yang meliputi laporan laba rugi dan laporan neraca

5.1.1 Laporan Laba Rugi Sebelum adanya Manajemen Modal Kerja

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diketahui bahwa sumber pendapatan PT PLN PUSHARLIS penugasan yang diberikan, PT PLN PUSHARLIS tidak memiliki modal dan tidak memiliki tabungan ataupun cadangan kas dikarenakan PT PLN PUSHARLIS mendapat modal dari PT PLN Induk, Apabila dana masih memiliki lebih maka dikembalikan lagi ke PT PLN Induk. Total Laba (Rugi) Komprehensif mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan tidak hanya laba atau rugi bersih dari kegiatan usaha utamanya tetapi juga komponen pendapatan komprehensif lainnya seperti keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai aset, penjabaran mata uang asing, dan instrumen derivatif tertentu.



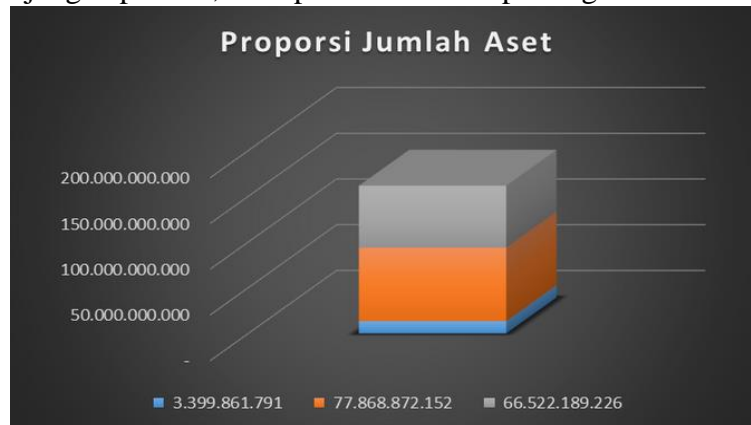
Gambar 5. 1 Grafik Total Laba Komperhensif 2019-2023

Pada tahun 2019, Total Laba Komprehensif sebesar -Rp591.092.021. Angka ini menunjukkan posisi perusahaan merugi karena pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan tidak dapat memenuhi beban usaha yang ada. Dapat terlihat jumlah paling besar adalah beban sub-kontraktor dimana penugasan yang dikerjakan oleh vendor lain memakan biaya yang cukup tinggi. Kemudian pada tahun berikutnya, perusahaan semakin merugi dengan jumlah -Rp7.831.547.186 pada tahun 2020 namun sempat naik keuntungannya menjadi -Rp4.577.837.441 pada tahun 2021 walaupun masih dalam keadaan merugi dan 2 tahun berikutnya kembali meningkat kerugiannya yaitu sebesar -Rp7.956.984.031 pada tahun 2022 dan -Rp11.972.381.608 pada tahun 2023 dimana hal itu menunjukkan kerugian terbesar dalam 5 tahun terakhir. Hal ini bisa disebabkan juga karena semakin banyaknya penugasan pada tahun tersebut dan beban usaha yang cenderung meningkat. Karena dengan semakin banyaknya penugasan semakin tinggi juga beban usaha seperti beban pada sub-kontraktor yang terlihat paling tinggi yang berarti semakin banyak penugasan semakin tinggi juga biaya yang harus dibayarkan pada sub-kontraktor sedangkan mereka tidak mempunyai modal untuk membayar biaya tersebut..

Secara keseluruhan, analisis Laba Komprehensif Total selama beberapa tahun ini memberikan wawasan mengenai kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan, kemampuannya menghasilkan keuntungan dari berbagai sumber, dan kapasitasnya untuk mengelola risiko dan tantangan tidak baik karena terlihat di setiap tahunnya hasilnya adalah rugi

5.1.2 Laporan Neraca Sebelum adanya Manajemen Modal Kerja

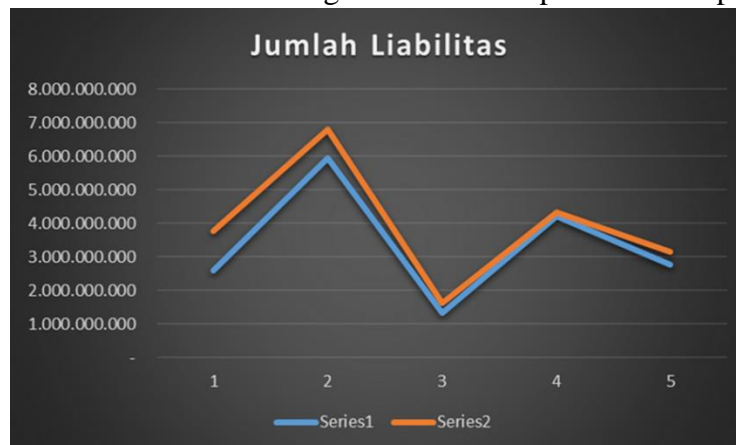
Analisis laporan neraca PT PLN PUSHARLIS mengungkapkan proporsi ekuitas dan likuiditas relatif terhadap total ekuitas sepanjang tahun 2019 hingga 2023. Ekuitas mewakili kepentingan kepemilikan, dan likuiditas, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, merupakan indikator penting kesehatan keuangan.



Gambar 5. 2 Proporsi Jumlah Aset 2019-2023

Pada tahun 2019, ekuitas menyumbang sekitar 19,21% dari total ekuitas, yang menunjukkan porsi yang signifikan terhadap struktur keuangan perusahaan. Fluktuasi proporsi ekuitas tahun-tahun berikutnya: 22,38% pada tahun 2020, 20,10% pada tahun 2021, 18,40% pada tahun 2022, dan 19,91% pada tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan adanya perubahan dalam struktur modal perusahaan, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keputusan investasi, profitabilitas, atau pengelolaan utang.

Menganalisis likuiditas dan ekuitas memberikan wawasan tentang kemampuan perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya. Analisis ukuran umum membantu pemangku kepentingan memahami bagaimana ekuitas dan likuiditas berkembang relatif terhadap total ekuitas dari waktu ke waktu, sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan terkait investasi, pembiayaan, dan perencanaan strategis. Hal ini menggaris bawahi pentingnya pemantauan metrik ini untuk memastikan stabilitas keuangan dan lintasan pertumbuhan perusahaan.

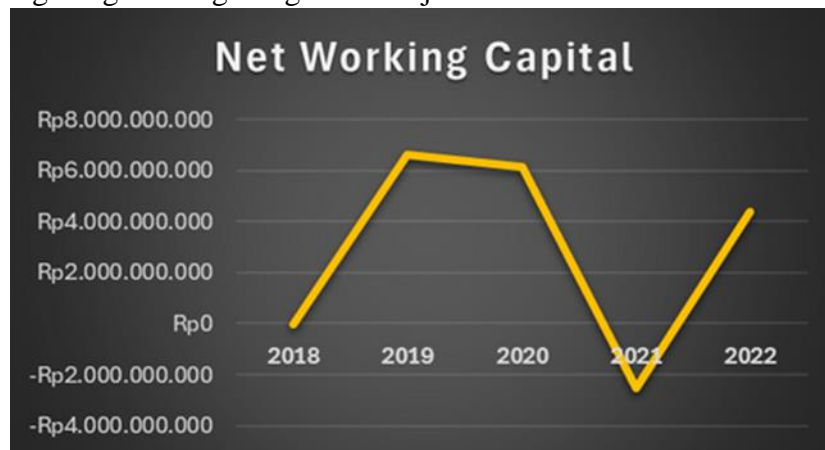


Gambar 5. 3 Jumlah Liabilitas Tahun 2019-2023

Dapat dilihat pada jumlah liabilitas atau kewajiban yang perlu dibayar perusahaan, tentunya proporsi yang banyak menentukan adalah *accounts payable* atau hutang usaha. Dapat terlihat bahwa hutang usaha berbanding lurus dengan jumlah liabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki modal kerja sehingga tidak bisa atau terlambat membayar dalam setahun.

5.2 Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT PLN PUSHARLIS Tahun 2019-2023

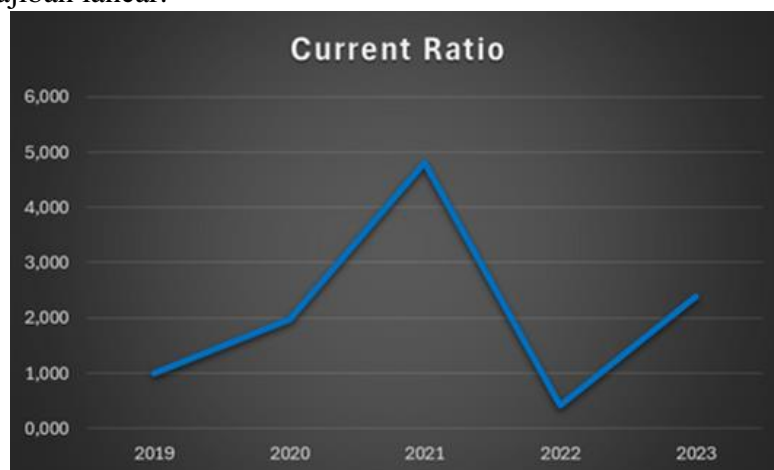
Net Working Capual (NWC) adalah ukuran likuiditas dan efisiensi operasional perusahaan, dihitung dengan mengurangkan kewajiban lancar dari aset lancar.



Gambar 5. 4 Net Working Capital Tahun 2019-2023

NWC negatif menunjukkan bahwa kewajiban lancar melebihi aset lancar, menunjukkan potensi kesulitan keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. NWC PT PLN PUSHARLIS pada tahun 2019 dan 2022, NWC bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan aset pada tahun-tahun tersebut, sehingga berpotensi menandakan masalah likuiditas. Pada tahun 2019, 2020, dan 2022, NWC bernilai positif, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan liabilitas, sehingga secara umum posisi keuangan lebih sehat. Fluktuasi NWC selama bertahun-tahun mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan tingkat persediaan, piutang, hutang, atau perubahan dalam operasi bisnis dan strategi manajemen keuangan.

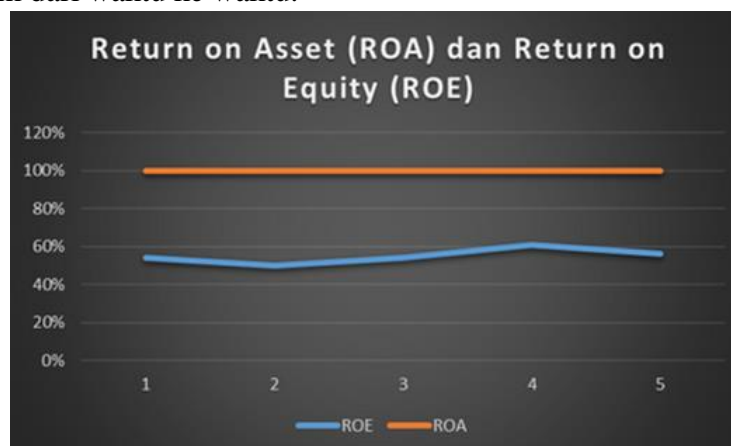
Current Ratio (CR) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset jangka pendeknya. Itu dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar.



Gambar 5. 5 Current Ratio Tahun 2019-2023

Hasil analisa Current Ratio PT PLN PUSHARLIS pada tahun 2019, rasio lancar sebesar 1x. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai aset lancar yang hampir cukup untuk menutupi kewajibannya. Pada tahun 2020, rasio lancar membaik signifikan menjadi 1,98x yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar hampir dua kali lipat dibandingkan liabilitas jangka pendek, dan berada pada posisi yang lebih sehat. Pada tahun 2021, rasio lancar semakin membaik menjadi 4,81x, yang menunjukkan peningkatan substansial pada aset lancar dibandingkan liabilitas, yang mencerminkan likuiditas yang kuat. Pada tahun 2022, rasio lancar turun menjadi 0,42x, jauh di bawah 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih sedikit dibandingkan dengan liabilitas jangka pendeknya, sehingga berpotensi menandakan adanya tantangan likuiditas. Pada tahun 2023, rasio lancar kembali meningkat menjadi 2,39x, menunjukkan perbaikan likuiditas dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun tidak sekuat tahun 2019 atau 2020. Fluktuasi rasio lancar ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat likuiditas dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek selama bertahun-tahun.

Return on Assets (ROA) sebesar 54% pada tahun 2019, 50% pada tahun 2019, 54% pada tahun 2021, 61% pada tahun 2022, dan 56% pada tahun 2023 untuk PT PLN PUSHARLIS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan total asetnya. Angka-angka ini menyiratkan bahwa untuk setiap unit aset, perusahaan menghasilkan laba sebesar 54%, 50%, 54%, 61%, dan 56% pada tahun-tahun tersebut. ROA yang tinggi secara konsisten menandakan pemanfaatan aset yang efektif dan efisiensi operasional. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja ini dapat mencakup perolehan pendapatan yang kuat, manajemen biaya yang efisien, dan alokasi sumber daya yang efektif. Selain itu, PT PLN PUSHARLIS mungkin telah mengoptimalkan basis asetnya, memastikan pengembalian maksimum dari investasinya. Namun, mempertahankan angka ROA yang tinggi memerlukan pemantauan berkelanjutan terhadap kinerja operasional, perencanaan strategis, dan kemampuan beradaptasi terhadap kondisi pasar untuk mempertahankan profitabilitas dan meningkatkan nilai pemegang saham dari waktu ke waktu.

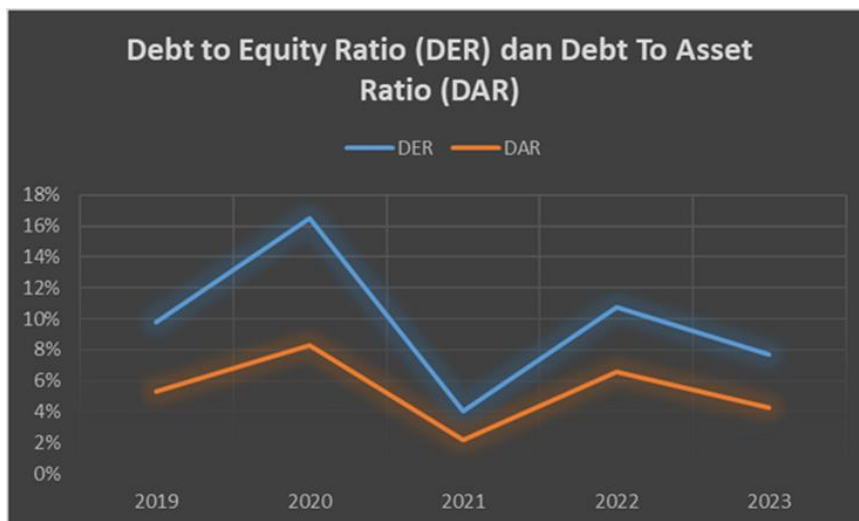


Gambar 5. 6 Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) tahun 2019-2023

Return on Equity (ROE) PT PLN PUSHARLIS sebesar 100% pada tahun 2019 hingga 2023 berarti perusahaan menghasilkan laba bersih yang setara dengan ekuitas pemegang sahamnya setiap tahunnya. Pada profitabilitas, perusahaan secara konsisten menghasilkan laba bersih yang setara dengan ekuitas pemegang sahamnya. Hal ini dapat menunjukkan operasi yang efisien, manajemen biaya yang efektif, atau perolehan pendapatan yang kuat. Dalam struktur keuangan, struktur keuangan perusahaan mungkin sangat bergantung pada pembiayaan ekuitas dibandingkan utang. Oleh karena itu, laba bersih yang dihasilkan hanya didistribusikan kepada

pemegang saham ekuitas, sehingga menghasilkan ROE yang tinggi. Pertumbuhan selanjutnya, perusahaan mungkin mengalami pertumbuhan laba bersih yang signifikan selama bertahun-tahun, sejalan dengan pertumbuhan ekuitas pemegang saham. Pada leverage jika perusahaan menggunakan leverage maka dapat memperbesar return on equity. Namun, ROE 100% yang dipertahankan selama beberapa tahun mungkin menunjukkan pendekatan konservatif terhadap leverage, sehingga menjamin stabilitas keuangan. Selain kualitas laba, penting untuk mencermati kualitas laba untuk memastikan bahwa ROE tidak meningkat karena praktik akuntansi atau peristiwa yang terjadi satu kali saja. Secara keseluruhan, ROE yang berkelanjutan sebesar 100% selama beberapa tahun menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan pemanfaatan ekuitas pemegang saham yang efisien oleh PT PLN PUSHARLIS.

Debt Equity Ratio (DER) PT PLN PUSHARLIS pada tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan proporsi pembiayaan utang dibandingkan pembiayaan ekuitas yang digunakan perusahaan. Pada tahun 2019, DER berada di angka 10% yang menunjukkan bahwa utang perseroan relatif rendah dibandingkan ekuitas. Namun, pada tahun 2020, angka ini meningkat menjadi 16%, menunjukkan ketergantungan yang lebih tinggi pada pembiayaan utang pada tahun tersebut. Pada tahun 2021, DER turun secara signifikan menjadi 4%, yang menunjukkan proporsi utang yang lebih rendah dibandingkan ekuitas, sehingga berpotensi mencerminkan strategi pembiayaan atau pembayaran utang yang konservatif. DER kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 11%, yang menunjukkan ketergantungan yang sedikit lebih tinggi pada utang, sebelum turun menjadi 8% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, fluktuasi ini menunjukkan adanya variasi dalam struktur permodalan dan keputusan pendanaan perusahaan selama bertahun-tahun. Mengelola Rasio Ekuitas Hutang secara efektif sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko, dan mengoptimalkan keuntungan bagi pemegang saham.



Gambar 5. 7 Debt to Asset (ROA) dan Debt to Equity (ROE) tahun 2019-2023

Debt Assets Ratio (DAR) PT PLN PUSHARLIS tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Pada tahun 2019, DAR sebesar 5% berarti 5% aset perusahaan didanai oleh utang, sedangkan 95% sisanya dibiayai oleh ekuitas atau sumber lain. Pada tahun 2020, rasio ini meningkat menjadi 8%, yang menunjukkan semakin tingginya ketergantungan pada pembiayaan utang untuk akuisisi atau ekspansi aset. Namun, pada tahun 2021, DAR turun secara signifikan menjadi 2%, yang mencerminkan penurunan proporsi aset yang dibiayai melalui utang, kemungkinan disebabkan oleh pembayaran utang atau peningkatan pembiayaan ekuitas. Pada tahun 2022, DAR kembali meningkat menjadi 7%

yang menunjukkan ketergantungan terhadap utang yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Terakhir, pada tahun 2023, rasio tersebut turun menjadi 4%, yang menunjukkan adanya penurunan pembiayaan utang dibandingkan total aset. Fluktuasi DAR ini mencerminkan perubahan struktur permodalan dan keputusan pendanaan perusahaan selama bertahun-tahun, yang berdampak pada risiko keuangan dan leverage.

5.3 Hasil Analisis Proyeksi Laporan Keuangan PT PLN PUSHARLIS Tahun 2024

Data yang disajikan meliputi laba (rugi) setelah perubahan modal kerja tahun 2024, laporan arus kas setiap bulan pada tahun 2024, serta laporan neraca. Selain itu juga disebutkan perusahaan menginginkan adanya kas sebesar Rp 500.000.000 di tahun 2024.

5.3.1 Laporan Laba Rugi Setelah adanya Manajemen Modal Kerja

Diawali dengan laporan laba rugi, penulis mendapatkan pendapatan dengan membuat model penagihan pada 10 penugasan yang berjalan memiliki target penyelesaian penugasan di tahun 2024. Adapun nilai 10 penugasan ini memiliki nilai dan tenggat waktu yang berbeda beda. Oleh karena itu dibuatlah progress tiap penugasan yang sesuai dengan jadwal pengerjaannya, yang kemudian dihitung juga terkait akumulasi progress sehingga dapat diketahui sudah berapa persen pengerjaan dilakukan. Mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh PT PLN Pusharlis yaitu penagihan sebesar 30% dilakukan saat termin 1 pengerjaan telah selesai yaitu sebesar 30% dan kemudian diasumsikan penagihan selanjutnya sebesar 40% ketika termin 2 pengerjaan selesai yakni sebesar 70% dan kemudian sisa pelunasan sebesar 30% dibayarkan ketika penugasan telah selesai. Jumlah yang terhitung ini menjadi dasar proyeksi nilai pendapatan setiap bulan pada tahun 2024. Pada tahun 2024 diperoleh pendapatan sebesar Rp 16.775.000.000 dengan total 10 penugasan. Kemudian untuk beban usaha diasumsikan sama dengan tahun sebelumnya sehingga diperoleh total laba (rugi) komperhensif sebesar-Rp 4.481.102.010. Meskipun memiliki nilai yang menunjukkan bahwa perusahaan masih merugi, namun kerugian ini menurun cukup banyak dari tahun 2023.

5.3.2 Laporan Arus Kas setelah adanya Manajemen Modal Kerja

Karena permasalahan dari PT PLN adalah selalu terlambatnya pembayaran penugasan sehingga mereka tidak mempunyai modal kerja, maka diasumsikan bahwa pembayaran terlambat 3 bulan dari waktu sebenarnya pada semua penugasan. Sehingga nilai tersebut menjadi cash collection dan menjadi dasar proyeksi arus kas tepatnya sebagai penerimaan dari kontrak. Selain itu karena berdasarkan UU KUP No. 28/2007 dan peraturan turunannya dalam PMK 242/2014, pembayaran pajak tahunan harus dilakukan sebelum lapor SPT Tahunan PPh yang dimana batas waktu paling lama adalah 3 bulan setelah akhir Tahun Pajak (31 Maret), maka diasumsikan pada bulan maret pembayaran pajak telah dilakukan. Kemudian dilakukan optimasi menggunakan solver dengan metode *Simplex Linear Programming* bahwa untuk mendapat kan kas minimal sebesar Rp. 500.000.000 dan tidak adanya nilai minus pada nilai kas masuk dan keluar maka PT PLN Pusharlis harus mendapatkan suntikan modal kerja sejak awal tahun sebesar Rp 7.755.127.729,5. Untuk meningkatkan likuiditas dan arus kas perusahaan perusahaan dapat memperpendek umur piutang (*days sales outstanding* atau DSO) yaitu dengan memantau akun piutang secara aktif dan mengirimkan pengingat sebelum jatuh tempo. Perusahaan juga dapat melakukan *follow-up* secara berkala terhadap pelanggan yang terlambat membayar. Selain itu perusahaan juga dapat menawarkan diskon untuk pelanggan yang melakukan pembayaran lebih awal. Misalnya, diskon 2% untuk pembayaran dalam waktu 10 hari, meskipun jatuh tempo adalah 30 hari. Sebelum memberikan kredit, perusahaan juga dapat

melakukan penilaian kredit yang ketat terhadap pelanggan untuk memastikan kemampuan mereka dalam membayar dengan menggunakan laporan kredit atau riwayat pembayaran sebelumnya sebagai bahan pertimbangan.

5.3.3 *Laporan Neraca Setelah adanya Manajemen Modal Kerja*

Setelah adanya proyeksi arus kas, tentunya laporan neraca pada tahun 2024 berbeda daripada laporan neraca 5 tahun sebelumnya. Jumlah aset lancar didapatkan dari kas dan piutang. Adapun piutang didapatkan saldo akhir piutang ditambahkan dengan piutang usaha terakhir pada tahun 2023. Sedangkan aset tidak lancar dan aset tetap diasumsikan sama namun jumlah aset tetap bergerak karena adanya akumulasi pada penyusutan (depresiasi) sehingga didapatkan jumlah aset sebesar Rp 77.168.513.011. Untuk liabilitas diasumsikan sama namun terdapat perubahan jumlah liabilitas pada bulan ketiga atau maret dikarenakan telah dilakukan pembayaran pajak. Selain itu juga terdapat perubahan pada nilai ekuitas karena sudah adanya suntikan dana modal kerja dan juga terdapat retained earnings atau laba ditahan yang diperoleh dari pendapatan tiap bulan dan ditambah dengan akumulasi laba ditahan itu sendiri.

5.4 Hasil Analisis Kinerja Keuangan PT PLN PUSHARLIS Setelah Adanya Manajemen Modal Kerja

Angka Net Working Capital setelah adanya manajemen modal kerja meningkat pesat bahkan menjadi yang tertinggi daripada 5 tahun terakhir, yaitu sebesar 8.892.762.345/ Hal ini disebabkan karena sudah adanya kas sehingga jumlah aset lancar juga ikut bergerak naik. Sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan liabilitas, sehingga secara umum posisi keuangan lebih sehat kemudian pada hasil analisa *Current Ratio* atau rasio lancar pada PT PLN PUSHARLIS pada tahun 2024, juga mendapatkan angka yang cukup baik yaitu 4 yang berarti perusahaan memiliki empat kali aset lancar untuk setiap satu kewajiban lancar. Dengan kata lain, perusahaan ini memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya sebanyak empat kali lipat. yang mencerminkan likuiditas yang kuat. Return on Assets (ROA) sebesar 59% menunjukkan ini berarti perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih sebesar 59% dari total asetnya. Ini adalah angka yang sangat tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Secara umum, ROA yang tinggi menunjukkan manajemen yang efektif dan penggunaan aset yang baik untuk menghasilkan keuntungan. Sama seperti *Return on Equity* (ROE) PT PLN PUSHARLIS pada 5 tahun sebelumnya, pada tahun 2024 PT PLN Pusharlis juga mencapai ROE sebesar 100% yang berarti perusahaan menghasilkan laba bersih yang setara dengan ekuitas pemegang sahamnya setiap tahunnya. Pada profitabilitas, perusahaan secara konsisten menghasilkan laba bersih yang setara dengan ekuitas pemegang sahamnya. Hal ini dapat menunjukkan operasi yang efisien, manajemen biaya yang efektif, atau perolehan pendapatan yang kuat.

Debt Equity Ratio (DER) mencerminkan proporsi pembiayaan utang dibandingkan pembiayaan ekuitas yang digunakan perusahaan. Sedangkan *Debt Assets Ratio* (DAR) menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. *Debt Equity Ratio* (DER) pada tahun 2024 berada di angka 6% dimana angka ini merupakan angka terendah kedua dibandingkan 5 tahun sebelumnya. Ini berarti perusahaan hanya memiliki utang sebesar 6% dari total ekuitasnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih tergolong sehat dan baik karena memiliki sedikit utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan juga memiliki angka yang baik untuk nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena dapat dikatakan

bahwa sebuah perusahaan memiliki DAR sebesar 4%, ini berarti hanya 4% dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sehingga dari angka tersebut masih dikatakan bahwa perusahaan baik dan sangat sehat. Dengan adanya manajemen modal kerja, rasio keuangan pada tahun 2024, dapat dikatakan lebih baik daripada 5 tahun sebelumnya sehingga dengan manajemen modal kerja juga kinerja keuangan perusahaan lebih sehat dan lebih baik.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan ditetapkan berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini. Adapun saran akan diberikan untuk perusahaan dan untuk penelitian selanjutnya

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan rasio keuangan 5 tahun terakhir, PT PLN Pusharlis Surabaya memiliki nilai yang cukup baik pada rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Namun pada laporan laba(rugi) dapat terlihat bahwa perusahaan memiliki nilai minus pada total laba(rugi) yang mengindikasikan perusahaan selalu mengalami kerugian karena tidak adanya kas dan modal kerja. Sehingga PT PLN Pusharlis perlu membutuhkan improvement berupa manajemen modal kerja untuk meningkatkan kinerja keuangan yang dapat dilakukan dengan pembuatan kebijakan modal kerja yaitu perusahaan membutuhkan suntikan modal kerja dengan memiliki kas khusus untuk penugasan di setiap awal tahun. Perusahaan juga perlu meningkatkan likuiditas dan arus kas perusahaan perusahaan dengan memperpendek umur piutang (*days sales outstanding* atau DSO) karena perputaran piutang pada PT Pusharlis Surabaya membutuhkan periode yang lama sehingga menghambat penerimaan. Perusahaan dapat memantau akun piutang secara aktif dan mengirimkan pengingat sebelum jatuh tempo. Perusahaan juga dapat melakukan *follow-up* secara berkala terhadap pelanggan yang terlambat membayar. Selain itu perusahaan juga dapat menawarkan diskon untuk pelanggan yang melakukan pembayaran lebih awal. Misalnya, diskon 2% untuk pembayaran dalam waktu 10 hari, meskipun jatuh tempo adalah 30 hari. Sebelum memberikan kredit, perusahaan juga dapat melakukan penilaian kredit yang ketat terhadap pelanggan untuk memastikan kemampuan mereka dalam membayar dengan menggunakan laporan kredit atau riwayat pembayaran sebelumnya sebagai bahan pertimbangan.
2. PT PLN Pusharlis Surabaya tidak melakukan perencanaan di awal tahun untuk menentukan jumlah modal kerja yang optimal untuk membiayai kegiatan operasinya dalam setahun berikutnya padahal terdapat klausul dalam MOU PLN Pusharlis yaitu dapat menagihkan kepada user setiap 30% dari nilai penugasan ketika progress sudah berjalan 30% yang dapat dijadikan modal usaha. Namun perusahaan belum dapat menagihkan termin 1 secara tepat waktu. Adapun utang didapatkan dari vendor berupa SPK yang berisikan material dan jasa. Sehingga dibuatlah *financial model* proyeksi keuangan jangka pendek yang meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan neraca yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memperkirakan kemampuannya di masa depan, menilai dan membuat asumsi performa keuangannya, dan mengetahui performa bisnis di masa depan. Penulis juga menggunakan optimasi linear programming untuk menentukan jumlah kas yang dibutuhkan untuk membiayai 10 nilai penugasan dalam pada tahun 2024. Sehingga didapatkan hasil analisa kebutuhan modal kerja dengan menggunakan optimasi *simplex linear programming* untuk mendapatkan saldo kas sebesar Rp 500.000.000, perusahaan harus mengganti kebijakan modal kerja dengan memberikan modal kerja sebesar Rp. 7.755.127.730 pada awal tahun.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan topik modal kerja yang dikaitkan dengan *overinvestment* atau *underinvestment* pada PT PLN Pusharlis mengingat salah satu penyebab kondisi modal kerja PT PLN Pusharlis yang kurang baik dikarenakan adanya banyak investasi aset yang belum dijalankan
2. Karena adanya keterbatasan informasi dari perusahaan, pembuatan proyeksi laporan keuangan pada penelitian yang dilakukan ini hanya berbasis pada data historis serta asumsi dasar yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sehingga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *bottom up* untuk memperoleh data yang lebih *valid*
3. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan rencana aksi maupun target yang diharapkan dalam periode waktu tertentu sehingga implementasi strategi pada objek amatan dapat diketahui ketercapaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al – Kuhaldi, K., Zain, Z., & Hussein, M. (2012). Production Planning of LCDs: Optimal Linear Programming and Sensitivity Analysis. *Industrial Engineering Letters. Production Planning of LCDs: Optimal Linear Programming and Sensitivity Analysis. Industrial Engineering Letters*, 9.
- Arifin, M. A. (2018). *Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Birken, E. G. (2021). *Understanding Return On Assets (ROA)*. Forbes Advisor.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2017). *Financial Management: Theory & Practice*. Massachusetts: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2003). *Fundamental of Financial Management*. SouthWestern.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Essentials of Financial Management*. Singapore: Cengane Learning.
- Cristiana, B., & Rakhman, A. (2014). Valuasi saham perusahaan pada PT Astra Agro Lestari Tbk dengan metode free cash flow to equity. . *Manajemen Keuangan*, 17-32.
- Damodaran, A. (1996). *nvestment Valuation Tools and Techniques for Determining the Value of Any Assets*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Damodaran, A. (2002). *Investment Valuation. Tools and Techniques for determining The Value of any Asset*. New York: John Wiley & Sons.
- Eiselt, H., & Sandblom, C.-L. (2000). Integer Programming and Network Models. *Integer Programming and Network Models*.
- Emery, D. R., Finnerty, J. D., & Stowe, J. D. (2006). *Corporate Financial Management 3rd Edition*. Pearson.
- Esra, Ayerza, M., & Apriweni, P. (2002). *Manajemen modal kerja*. Jakarta: Jurnal Ekonomi Perusahaan.
- Ganesan, V. (2017). *An Analysis Of Working Capital Management Efficiency In Telecommunication Equipment Industry*. Rivier College.
- Gea, N. (2020). *PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. Medan: UNIVERSITAS MEDAN AREA.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2019). *Principles of Managerial Finance 15th Edition*. Pearson.
- Hanum, E. L. (2018). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Return on Investment pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Harapan, A., & Prasetiono, P. (2016). *ENGARUH AVERAGE COLLECTION PERIOD, AVERAGE PAYMENT PERIOD, TURNOVER IN DAYS, SALES GROWTH DAN DEBT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*. Diponegoro Journal of Management.
- Hornngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2006). *Akuntansi biaya Jilid 1 : Penekanan manajerial* . Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jana, D. (2018). Impact of Working Capital Management on Profitability of the Selected Listed FMCG Companies in India. *International Research Jurnal of Business Studies*, 21-30.
- Jerry J, W., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2012). *Financial Accounting: IFRS Edition*. Bandung: Telkom University.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi I*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kieso. (2007). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Martono, & Harjito, A. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Martono, & Harjito, A. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Munawir. (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty .
- Puca, A. (2020). *Early Stage Valuation: A Fair Value Perspective*. Wiley.
- Riahi-Belkaoui, A. (1993). *Evaluating Capital Projects*. Praeger.
- Riyanto. (2015). *Manajemen Keuangan Edisi Empat* . Jakarta.
- Ronald, A., & Sarmiyatiningsih, D. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Sebelum dan Sesudah Diberlakukannya Otonomi Daerah di Kabupaten Kulon Progo*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). *Kualitas Laporan Keuangan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Semarang: INDONESIA ACCOUNTING JOURNAL.
- Sitorus, Yuni, S., & Irsutami. (2013). *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Public Di BEI Tahun 2006 – 2011)*. Batam: Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Suteja, J. (2020). *MANAJEMEN MODAL KERJA PERUSAHAAN*. Universitas Pasundan.
- Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). *Financial Management : Principles and Applications 13th Edition*. Pearson.
- Titman, S., Keown, A. J., & Martin, J. D. (2018). Financial Management: Principles and Applications. In S. Titman, A. J. Keown, & J. D. Martin, *Ch 18 Working Capital Management* (pp. 610-629). Pearson.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2001). *Fundamental of Financia Management. Twelfth Edition*. Singapore: Prentice Hall.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2007). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wahyudi, A. D., Wiksuana, I. G., & Sedana, I. B. (2017). *Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Dan Food And Beverage Di Bei*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1994). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Wira, D. (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: Exceed Book.
- Yakubu, I. N. (2021). *The Effectof Working Capital Management on Dividend Policy: An Empirical Analysisof Listed Firmsin Ghana*. Turkey: NTERNATIONAL JOURNAL OF INDUSTRIAL MANAGEMENT (IJIM).

LAMPIRAN

LAPORAN KINERJA PLN PUSHARLIS TAHUN 2019-2023

PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN
UNIT PELAKSANA PRODUKSI & WORKSHOP VI

MONITORING PENUGASAN YANG TELAH DINOTAKAN PERIODE : DESEMBER 2019

NO	KONTRAK/LO/SURAT	PENUGASAN INDIK	No.WBS ELEMENT	NOTA BUKU	URAIAN PEKERJAAN	NILAI PEKERJAAN	ACTUAL COST				EFFISIENSI	% EFS	BULAN DITONTAKAN
							MATERIAL	JASA	OVERHEAD	JUMLAH			
1	3639/MEU.01.02/DIVOR-JBT/2018	0463/KIT.01.02/PUSHARLIS/2018	1.8416.18.02.9991.212.60	8416/8401/000/01/190	Pembuatan 2 set Grinding Table PLTU Pelabuhan Ratu	806.139.000	221.467.010	14.365.000	3.109.000	236.931.010	666.207.990	70,32%	29 JANUARI 2019
JUMLAH						806.139.000	221.467.010	14.365.000	3.109.000	236.931.010	666.207.990	70,32%	
2	00319/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	10369/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.17.02.1000.190.60	8416/8401/010/02/190	Penugasan RE Komponen Condensate Extraction Pump (CEP) PLTU Paton 9	176.140.000	67.322.810	44.025.085	2.537.482	113.885.357	62.254.643	35,34%	30 FEBRUARI 2019
JUMLAH						176.140.000	67.322.810	44.025.085	2.537.482	113.885.357	62.254.643	35,34%	
3	0074/KIT.01.04/W NTT/2018	0448/KIT.01.04/PUSHARLIS/2018	1.8416.18.02.7800.168.60	8416/8401/015/02/190	Penugasan pembuatan 1 set Gearbox Boom Ship Unloader PLTU Bokok	548.400.000	119.620.550	230.860.000	40.268.616	390.749.166	166.660.934	28,49%	25 FEBRUARI 2019
JUMLAH						548.400.000	119.620.550	230.860.000	40.268.616	390.749.166	166.660.934	28,49%	
4	1090/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2017	0145/KIT.01.02/PUSHARLIS/2017	1.8416.17.02.1000.046.60	8416/8401/020/02/190	Penugasan RE Impeller Cooling Water Pump 1 Set PLTU Paton 9	416.247.000	248.435.000	98.604.000	51.783.076	398.822.076	17.424.924	4,19%	28 FEBRUARI 2019
JUMLAH						416.247.000	248.435.000	98.604.000	51.783.076	398.822.076	17.424.924	4,19%	
5	2498/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2018	0441/KIT.01.04/PUSHARLIS/2018	1.8416.17.02.1000.182.60	8416/8401/021/03/190	Pembuatan 1 unit Support Rotor Turbin HP-IP dan 1 set Support Rotor BFPT PLTU Paotan	97.695.000	73.348.500	24.310.000	-	97.695.500	38.500	0,04%	11 MARET 2019
JUMLAH						97.695.000	73.348.500	24.310.000	-	97.695.500	38.500	0,04%	
6	0081/KIT.01.04/WST/02/2018	0327/KIT.00.04/PUSHARLIS/2018	1.8416.18.01.7400.103.60	8416/8401/022/03/190	Penugasan Retrovit Kontrol Panel PLTM Ujung Pelang	1.275.136.000	954.347.900	112.548.497	136.569.323	1.203.465.720	71.670.280	5,62%	11 MARET 2019
JUMLAH						1.275.136.000	954.347.900	112.548.497	136.569.323	1.203.465.720	71.670.280	5,62%	
7	0130/SDM.04.10/PUSLITBANG/2018	0152/SDM.04.10/PUSHARLIS/2018	1.8416.18.09.8100.156.60	8416/8401/024/03/190	Pembuatan Prototype Inovasi Mircrane untuk penggantian MTU 150 KV	81.274.306	69.797.650	-	10.821.276	80.618.926	666.380	0,81%	27 MARET 2019
JUMLAH						81.274.306	69.797.650	-	10.821.276	80.618.926	666.380	0,81%	
8	00364/REN.00.01/MREN/2018	0433/KIT.01.04/PUSHARLIS/2018	1.8416.18.02.1000.164.60	8416/8401/026/03/190	Pembuatan Ejektor Acid Metering Tank for Mix Bed DN 80 PLTU Paton 9	254.198.870	118.350.385	9.071.000	2.097.839	129.519.224	124.677.646	49,05%	27 MARET 2019
JUMLAH						254.198.870	118.350.385	9.071.000	2.097.839	129.519.224	124.677.646	49,05%	
9	00364/REN.00.01/MREN/2018	0432/KIT.01.04/PUSHARLIS/2018	1.8416.18.02.9990.217.60	8416/8401/027/03/190	Pembuatan Ejektor Acid Metering Tank for Mix Bed DN 80 PLTU Paton 9	286.069.865	241.676.730	4.210.000	1.623.038	247.509.768	38.660.097	13,48%	27 MARET 2019

PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN
UNIT PELAKSANA PRODUKSI & WORKSHOP VI

MONITORING PENUGASAN YANG TELAH DINOTAKAN PERIODE : DESEMBER 2020

NO	KONTRAK/LO/SURAT	PENUGASAN INDIK	No.WBS ELEMENT	NOTA BUKU	URAIAN PEKERJAAN	NILAI PEKERJAAN	ACTUAL COST				EFFISIENSI	% EFS	TANGGAL NOTA BUKU
							MATERIAL	JASA	OVERHEAD	JUMLAH			
1	11806/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	0326/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.164.60	8416/8401/001/01/200	RE 56 bush Bower H2 Generator PLTU Paotan	466.000.000	236.650.400	-	10.775.305	237.425.625	298.574.175	62,13%	31 Januari 2020
2	13643/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	0269/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.172.60	8416/8401/004/02/200	RE 2 Bush Grinding Roll PLTU Paton 9	1.245.950.000	1.039.300.000	-	50.407.332	1.069.607.332	156.642.668	12,52%	3 Februari 2020
3	13496/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	0263/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.138.60	8416/8401/005/02/200	Jasa Penggantian & Pemasangan Silencer Housing PAF Unit 2	2.230.860.800	1.714.885.170	400.416.000	67.900.620	2.183.201.790	17.659.010	0,80%	3 Februari 2020
4	00460/REN.00.01/MREN/2019	0572/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.263.60	8416/8401/007/02/200	RE 4 Bush Housing Cool Nozzle Burner Tangkap Asam - Asam	397.000.000	218.687.810	23.375.000	6.087.264	248.150.074	148.849.926	37,49%	3 Februari 2020
5	11806/MEU.01.02/DIVOR-JBT/2019	0213/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.082.60	8416/8401/001/02/200	Pembuatan 8 set Cool Nozzle Burner & Cool Trip PLTU Paton 9	1.035.000.000	712.517.815	145.420.000	56.343.372	914.081.187	120.918.813	11,60%	20 Februari 2020
6	C 5238/PR.103/DV.FBU/2019	0647/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.16.9997.295.60	8416/8401/002/02/200	Pembuatan 16 Roter Conveyor Belt MV Adhigra	215.000.000	137.725.000	12.650.000	4.916.614	214.785.614	234.386	0,11%	20 Februari 2020
7	5833/DAN.02.03/G4000/2019	0089/06.00.01/270000/2019	1.8416.19.09.5100.279.60	8416/8401/009/03/200	Pembuatan 569 set Master PZTL UID Jawa Timur	187.037.800	180.534.275	-	2.178.171	162.712.446	4.325.354	2,59%	2 Maret 2020
8	0043/KIT.01.02/KUR/2019	0600/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.243.60	8416/8401/010/03/200	Pembuatan Hammer Crusher PLTU Hagan Raya	415.000.000	297.181.280	20.420.400	23.842.848	341.444.528	73.555.472	17,72%	2 Maret 2020
9	0002.5Tg/KIT.01.04/KJK.T/2019	0272/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.2200.116.60	8416/8401/013/03/200	RE Wheel Trolley dan Rail Set PLTU Tanjung Jati B 3 dan 4	2.730.000.000	1.791.157.691	115.792.733	21.866.196	2.118.806.620	611.563.378	22,38%	2 Maret 2020
10	0789/REN.00.01/270000/2019	0301/KIT.01.04/190000/2019	1.8416.19.02.7700.308.60	8416/8401/013/03/200	Penormalan Panel BC 7 dan BC 8 Jaranjing	259.472.000	118.316.500	27.269.000	83.838.250	229.423.800	30.048.200	11,56%	3 Maret 2020
11	1573/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	0306/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.160.60	8416/8401/006/03/200	RE 1 Set Komponen Crusher PLTU Paton 9	2.030.000.000	1.656.326.980	22.007.700	34.508.474	1.912.843.154	117.154.846	5,77%	3 Maret 2020
12	3988/DAN.01.01/10603/2019	0711/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.315.60	8416/8401/011/03/200	RE Komposit Bearing BCWP PLTU Paton 9	59.500.000	12.356.410	1.320.000	917.278	14.583.688	44.916.312	75,47%	6 Maret 2020
13	00460/REN.00.01/MREN/2019	0573/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.249.60	8416/8401/014/03/200	Repar Hardfacing 3 Bush Grinding Roll PLTU Paton 9	589.000.000	266.130.040	235.568.750	26.162.257	517.891.047	71.108.953	12,08%	6 Maret 2020
14	1336/DAN.01.01/10903/2019	0710/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.311.60	8416/8401/015/03/200	Repar 2 Bush Inver Diameter Grinding Roll PLTU Paton 9	255.000.000	1.011.340	250.969.600	-	251.410.940	3.589.060	1,41%	9 Maret 2020
15	00460/REN.00.01/MREN/2019	0589/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.257.60	8416/8401/016/03/200	Perbaikan 12 Bush Grinding Roll PLTU Paton 1 & 2	684.000.000	368.947.367	241.202.500	43.365.965	681.516.892	2.483.708	0,36%	10 Maret 2020
16	84078/150	0589/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.258.60	8416/8401/017/03/200	RE 8 pemrosesan 5th Air Duct Damper PLTU Paotan	380.000.000	143.146.390	9.320.000	16.281.250	169.949.640	221.050.360	56,68%	24 Maret 2020
17	13496/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	0266/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.136.60	8416/8401/007/04/200	Jasa Penggantian & Pemasangan Silencer Housing FDP Unit 2	5.087.814.500	3.010.675.818	2.788.000.786	66.434.251	5.967.116.655	697.645	0,01%	1 April 2020
18	P.0033/SPK.061/UPTP/2019	0603/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.9990.298.60	8416/8401/013/04/200	Pembuatan Sistem Bearing Inver Part ESP PLTU Paton 1 & 2	390.000.000	73.009.010	305.291.250	10.647.454	389.944.714	1.065.296	0,27%	1 April 2020
19	P.0046/SPK.061/UPTP/2019	0619/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.9990.287.60	8416/8401/012/04/200	Pembuatan Pin Wheel Inver Part ESP PLTU Paton 1 & 2	232.000.000	174.228.228	40.104.900	16.828.809	231.159.737	840.263	0,36%	1 April 2020
20	P.00312/SPK.061/UPTP/2019	0611/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.9990.244.60	8416/8401/034/04/200	Pembuatan Screen Wash Pump PLTU Paton 1 & 2	211.596.000	92.995.640	18.185.200	805.500	111.997.340	99.611.660	47,09%	1 April 2020
21	1710/KEU.01.02/DIVOR-JBT/2019	0489/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.279.60	8416/8401/036/04/200	Repar 3 Ring Bush Grinding Mill MBL PLTU Rembang	182.000.000	90.379.650	50.556.000	9.640.664	150.576.534	31.423.466	17,27%	7 April 2020
22	3086/DAN.01.01/10603/2019	751/KIT.01.04/270000/2019	1.8416.19.02.1000.312.60	8416/8401/035/04/200	RE 2 (empat) set Electro Acid dan Caustic Condensate Polishing Filter (CEP) PLTU Paton 9	250.000.000	113.655.210	50.804.000	23.677.069	188.136.679	66.863.321	26,22%	16 April 2020
23	0017.5Tg/KIT.01.04/KJK.T/2019	0006/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.2200.200.60	8416/8401/043/05/200	Pembuatan 8 set Cool Nozzle Burner Housing PLTU Tanjung Jati B Unit 3	1.340.000.000	671.181.145	4.008.000	81.761.361	1.056.950.486	283.049.504	21,12%	4 Mei 2020
24	0062/DAN.02.03/DST-JATM/2019	0012/06.00.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.09.5100.022.60	8416/8401/041/05/200	Pembuatan 16 unit Inovasi Sistem Pemeliharaan dan Penggantian Online Terintegrasi	739.700.000	616.443.180	5.555.600	14.765.964	636.764.774	102.935.226	13,92%	4 Mei 2020
25	0047/KIT.01.04/W NTT/2019	0141/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.7800.230.60	8416/8401/066/05/200	RE 1 Unit Grab Bucket Ship Unloader PLTU Bokok	1.375.000.000	665.706.406	346.895.875	38.547.960	1.251.120.231	177.879.768	9,94%	4 Mei 2020
26	1606/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	0324/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.162.60	8416/8401/042/05/200	RE SSC Ball & SSC Roller PLTU Paotan	198.000.000	176.054.930	4.611.200	14.678.473	197.354.603	646.397	0,33%	4 Mei 2020
27		0381/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.06.9991.062.60	8416/8401/043/05/200	Jasa Pembuatan Temporary Bar Screen Intake Box 3 PLTU Grah 2019	1.080.000.000	753.422.680	208.856.400	33.054.579	965.333.919	84.666.081	7,84%	4 Mei 2020
28	0020/SDM.04.10/PUSLITBANG/2019	0063/SDM.04.10/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.09.8100.070.60	8416/8401/044/05/200	Pembuatan 10 buah Prototype Jawa Inovasi Penambahan Tahanan Torsion ke Suspensi (PT25)	69.754.000	33.526.660	13.025.000	9.039.802	55.593.562	13.160.408	19,14%	4 Mei 2020
29	13496/DAN.02.01/DIVOR-JBT/2019	0249/KIT.01.04/PUSHARLIS/2019	1.8416.19.02.1000.134.60										

KPI TAHUN 2021 UP2W
PT PLN (Persero) PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN

NO	INDIKATOR KINERJA	FORMULA	SATUAN	BOBOT	TARGET	s.d Bulan Desember 2021				Nilai	Ket
						Target	Realisasi	Pencapaian	Nilai		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
KEY PERFORMANCE INDICATOR					40					43,22	
1	Kepuasan Pelanggan	Nilai Survey Kepuasan Pelanggan berdasarkan metode survei yang baru dengan skala likert 1-4	Skala	13	3,68	3,68	3,83	104,07%	13,52		
2	Penyelesaian Penugasan	Jumlah penugasan yang selesai	Penugasan	14	42	42	47	110,00%	15,40		
3	Overall Equipment Effectiveness (OEE)	Availability x Performance x Quality	%	13	63	63	69,36	110,00%	14,30		
PERFORMANCE INDICATOR					60					63,42	
4	Ketepatan Waktu Penyelesaian Penugasan	Jumlah Penugasan Selesai Tepat Waktu	Penugasan	11	42	42	47	110,00%	12,10		
5	Prosentase defect	DPMO (% error)	Level	8	4,10	4,10	4,49	109,51%	8,76		
6	Produktivitas Pegawai	Jumlah penugasan yang selesai / Jumlah Pegawai	Penugasan / pegawai	8	1,02	1,03	1,74	110,00%	8,80		
7	Service Level Agreement Penyelesaian BAPP	Rata-rata Rasio Rentang Waktu Penyelesaian BAPP terhadap Seluruh Penugasan Yang Diterima	Hari	3	15	15	9,44	107,41%	3,22		
8	Service Level Agreement Proses Produksi On Progres	Persentase Perbandingan Penugasan On Progress dengan Penugasan Lapindo Sebesar 30 %	% Lagging	3	30	30%	22,04%	105,31%	3,16		
9	Kecepatan Penotabukuan setelah BAPP	Rata-rata Lama Penotabukuan ke Kantor Induk	Hari	3	10	10	6,15	111,80%	3,30		
10	Value Creation dari Kegiatan Pemanfaatan Hasil Inovasi & Engineering	Nilai Value Creation dari Pemanfaatan Hasil Inovasi dan Engineering	Rp Miliar	5	120	120	115,51	96,25%	4,81		
11	Pencapaian Investasi - Realisasi Program Terkontrak	Realisasi Program Terkontrak	Program	4	SKAO	1	1	100,00%	4,00		
12	Efisiensi Biaya Opex Non Fuel	Realisasi Biaya Opex Non Fuel	Rp. Juta	4	SKAO	1406,80	1350,07	104,03%	4,16		
13	HCR	Nilai Hasil Assessment Human Capital Readiness pada suatu periode	Level	2	4,45	4,45	3,89	87,41%	1,74		
14	OCR	Nilai Hasil Assessment Organizational Capital Readiness pada suatu periode	Level	3	4,45	4,45	4,12	92,58%	2,77		
15	Positive Covid Rate	Rata-rata Perbandingan jumlah yang terpapar positif covid / jumlah yang melakukan screening test covid	%	3	4	4	0,77	110,00%	3,30		
16	Maturity Level ERM	Nilai hasil pengukuran Maturity Level Enterprise Risk Management pada periode berjalan	Level	3	3,29	3,29	3,63	110,00%	3,30		
17	Kepatuhan										
a.	Keselamatan Ketenagalistrikan	Jumlah Nilai Penjuruan Keselamatan Ketenagalistrikan			Max-8						
b.	Pengelolaan Lingkungan Hidup	Jumlah Nilai Pengurang Kepatuhan Pengelolaan Lingkungan Hidup									-0,167
c.	Penyelesaian Temuan Audit (BPK, KAP, SPI, dan auditor lainnya)	Nilai Pengurang temuan dan rekomendasi jatuh tempo yang harus sudah selesai ditindaklanjuti			Max-5						
d.	Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Bulanan	Laporan Rencana Kinerja Manajemen, Laporan Hasil Kinerja bulanan selasio tanoal 5 pada bulan N+1			Max-3						
TOTAL										106,47	

Keterangan :
 ↑ Semakin besar realisasi, maka pencapaian
 ↓ Semakin kecil realisasi, maka pencapaian semakin
 ● Kategori "Baik", dengan pencapaian >= 100%
 ● Kategori "Hati-hati", dengan pencapaian < 100%
 ● Kategori "Masalah", dengan pencapaian < 95%

Surabaya, 3 Januari 2022
 MANAGER
 PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN
 UP2W VI
 PUGUH WIPOTRIONO

KPI TAHUN 2022 UP2W VI
PT PLN (Persero) PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BOBOT	TARGET SMT I 2022	TARGET 2022	s.d Desember 2022				Nilai	Ket
						Target	Realisasi	Pencapaian	Nilai		
KEY PERFORMANCE INDICATOR					40					42,73	
1	Kepuasan Pelanggan	Skala	20	4,65	4,65	4,65	4,82	103,65%	20,73		
2	Ketepatan Waktu Penyelesaian Penugasan	Penugasan	20	28	50	50	78	110,00%	22,00		
PERFORMANCE INDICATOR					60					59,57	
3	Overall Equipment Effectiveness (OEE)	%	9	75	79,29	79,29	86,90	109,59%	9,86		
4	Prosentase defect	Level	9	4,65	4,65	4,65	4,87	104,73%	9,42		
5	Value Creation dari Kegiatan Pemanfaatan Hasil Inovasi & Engineering	Rp Miliar	8	74,25	7,86	7,86	8,73	110,00%	8,80		
6	Efisiensi Biaya Opex Non Fuel	Rp. Juta	5	50% SKAO	SKAO	1400,61	1383,09	101,25%	5,06		
7	Nilai Penugasan	Rp Miliar	5	60,8	174	174,00	76,07	43,72%	2,18		
8	Maturity Level Enterprise Risk Management	Level	5	3,35	3,40	3,40	3,23	95,00%	4,75		
9	Penyelesaian BAPP	Hari	5	15	15	15	17,93	90,23%	4,51		
10	Proses Produksi On Progres	% Lagging	5	30	30	30%	25,41%	103,06%	5,15		
11	Kecepatan Penotabukuan setelah BAPP	Hari	5	10	10	10	6,25	110,00%	5,50		
12	Manajemen SDM, Komunikasi dan TJSL	%	4	100	100	100	108,50	108,50%	4,34		
13	Kepatuhan										
a.	Pengelolaan K3, Keamanan dan Lingkungan Hidup				Max-8						
b.	Maturity Level Kepatuhan				Max-4						
c.	Ketepatan Penyampaian Laporan dan Akurasi Data Kinerja				Max-10						
d.	Tindak Lanjut Temuan Auditor				Max-5						
TOTAL					100					102,30	

Keterangan :
 ↑ Semakin besar realisasi, maka pencapaian semakin
 ↓ Semakin kecil realisasi, maka pencapaian semakin
 ● Kategori "Baik", dengan pencapaian >= 100%
 ● Kategori "Hati-hati", dengan pencapaian < 100%
 ● Kategori "Masalah", dengan pencapaian < 95%

Surabaya, 5 Januari 2023
 MANAGER
 PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN
 UP2W VI
 NURUL AUTON

KPI TAHUN 2023 UP2W VI
PT PLN (Persero) PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN

NO	INDIKATOR KINERJA	SATUAN	BOBOT	TARGET 2023	Des-23			
					Target	Realisasi	Pencapaian	Nilai
KEY PERFORMANCE INDICATOR			40					42,24
1	Kepuasan Pelanggan	Skala	20	4,88	4,88	4,94	101,22%	20,24
2	Ketepatan Waktu Penyelesaian Penugasan	Penugasan	20	80	80	88	110,00%	22,00
PERFORMANCE INDICATOR			60					61,41
3	Overall Equipment Effectiveness (OEE)	%	8	90	90	101,53	110,00%	8,80
4	Sigma Level Presentase Defect	Level	8	4,94	4,94	5,27	106,58%	8,52
5	Value Creation dari Kegiatan Pemanfaatan Hasil Inovasi & Engineering	Rp Miliar	8	28	28,00	31,57	110,00%	8,80
6	Realisasi Biaya Opex Non Fuel	Rp. Juta	4	2.861,56	2.861,56	2.711,27	105,25%	4,21
7	Pemenuhan PDN Korporat	%	4	60	60	75,25	110,00%	4,40
8	Nilai Penugasan	Rp Miliar	4	133,01	128,48	77,31	60,17%	2,40
9	Pemenuhan Risk Maturity Index (RMI)	Level	5	3,77	3,77	3,5	92,83%	4,64
10	Penyelesaian BAPP	Hari	5	15	15	14,91	100,12%	5,01
11	Proses Produksi On Progres	% Lagging	5	30	30	17,88%	108,08%	5,40
12	Kecepatan Penotabukuan setelah BAPP	Hari	5	10	10	7,09	109,70%	5,49
13	Manajemen SDM, Komunikasi dan TJSL	%	4	100	100	93,55	93,55%	3,74
	a. HCR dan OCR			100				
	b. Pengelolaan Komunikasi dan TJSL			100				
14	Kepatuhan							
	a. Pengelolaan K3, Keamanan dan Lingkungan Hidup		Max-8					
	b. Maturity Level Kepatuhan		Max-4					
	c. Ketepatan Penyampaian Laporan dan Akurasi Data Kinerja		Max-10					
	d. Tindak Lanjut Temuan Auditor		Max-5					
TOTAL			100					103,65

Keterangan :

- Semakin besar realisasi, maka pencapaian semakin baik, dimana rumus pencapaian = (Realisasi / Target) x 100%
 - Semakin kecil realisasi, maka pencapaian semakin baik, dimana rumus pencapaian = (2-(Realisasi / Target)) x 100%
- Kategori "Baik", dengan pencapaian >= 100%
 Kategori "Hati-hati", dengan pencapaian < 100% dan >= 95%
 Kategori "Masalah", dengan pencapaian < 95%

Surabaya, 5 Januari 2024
 MANAGER

TESSA PUJI ARYANI

LAPORAN KEUANGAN PT PLN PUSHARLIS SURABAYA TAHUN 2019-2023

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UNIT PELAKSANA PRODUKSI & WORKSHOP VI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2019 DAN 31 DESEMBER 2018		
		Hal. 1/2
KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2019	PER 31 DESEMBER 2018
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	67.784.178.359	66.522.189.226
Aset Tetap (Bruto)	80.251.539.096	77.868.872.152
Akumulasi Penyusutan	(12.467.360.737)	(11.346.682.926)
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	-	-
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	1.144.823.390	434.958.618
Aset Tidak Beroperasi	364.199.102	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	780.624.288	434.958.618
- Pihak Yang Berelasi	780.624.288	434.958.618
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	13.443.496.111	3.760.328.938
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	-	-
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	-	-
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	-	-
- Pihak Ketiga (Bruto)	-	-
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	-	-
Persediaan (Netto)	(1.820.996)	360.467.147
- Persediaan (Bruto)	-	364.199.102

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UNIT PELAKSANA PRODUKSI & WORKSHOP VI		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018		
KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
LABA (RUGI) BERSIH	(11.802.760.630)	(11.834.069.677)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	53.043.348.275	50.286.411.734
Keuntungan revaluasi aset tetap	53.043.348.275	50.286.411.734
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	53.043.348.275	50.286.411.734
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	41.240.587.645	38.452.342.057
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	41.240.587.645	38.452.342.057
Pemilik Entitas Induk	41.240.587.645	38.452.342.057
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UNIT PELAKSANA PRODUKSI & WORKSHOP VI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019		
		Hal. 12
KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2020	PER 31 DESEMBER 2019
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	65.388.029.710	67.784.178.359
Aset Tetap (Bruto)	79.219.883.268	80.251.539.096
Akumulasi Penyusutan	(13.831.853.558)	(12.467.360.737)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	-	-
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	-	-
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	831.325.018	1.144.823.390
Aset Tidak Beroperasi	-	364.199.102
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	831.325.018	780.624.288
- Pihak Yang Berelasi	831.325.018	780.624.288
- Pihak Ketiga	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	7.753.135.587	13.443.496.111
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	-	-
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	-	-
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	-	-
- Pihak Ketiga (Bruto)	-	-
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	-	-

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UNIT PELAKSANA PRODUKSI & WORKSHOP VI		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 2020 DAN 2019		
KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 2020	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 2019
LABA (RUGI) BERSIH	(12.887.263.856)	(7.831.659.951)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	53.043.348.275	53.043.348.275
Keuntungan revaluasi aset tetap	53.043.348.275	53.043.348.275
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	53.043.348.275	53.043.348.275
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	40.156.084.419	45.211.688.324
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	40.156.084.419	45.211.688.324
Pemilik Entitas Induk	40.156.084.419	45.211.688.324
Keperluan Non-Pengendali	-	-

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UP2W VI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 31 DESEMBER 2020		
		Hal. 1/2
KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2021	PER 31 DESEMBER 2020
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	63.537.620.176	65.388.029.710
Aset Tetap (Bruto)	79.516.883.268	79.219.883.268
Akumulasi Penyusutan	(15.979.263.092)	(13.831.853.558)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	-	-
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	-	-
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	862.074.460	831.325.018
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	862.074.460	831.325.018
- Pihak Yang Berelasi	862.074.460	831.325.018
- Pihak Ketiga	-	-
Pajak Dibayar Dimuka Jangka Panjang	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	1.830.487.702	7.753.135.587
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	-	-
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	-	-
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	-	-
- Pihak Ketiga (Bruto)	-	-
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	-	-
	-	-

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UP2W VI		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020		
KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2020
LABA (RUGI) BERSIH	(12.705.044.581)	(12.886.863.856)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	-	-
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	53.043.348.275	53.043.348.275
Keuntungan revaluasi aset tetap	53.043.348.275	53.043.348.275
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	53.043.348.275	53.043.348.275
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	40.338.303.694	40.156.484.419
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	40.338.303.694	40.156.484.419
Pemilik Entitas Induk	40.338.303.694	40.156.484.419
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UNIT PELAKSANA PRODUKSI DAN WORKSHOP VI		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
PER 31 DESEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021		
		Hal. 1/2
KETERANGAN	PER 31 DESEMBER 2022	PER 31 DESEMBER 2021
A S E T		
ASET TETAP (NETTO)	64.720.290.505	65.055.234.644
Aset Tetap (Bruto)	81.293.864.650	80.238.135.270
Akumulasi Penyusutan	(16.573.574.145)	(15.182.900.626)
Akumulasi Rugi Penurunan Nilai (PL)	-	-
PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN	-	-
PROPERTI INVESTASI	-	-
INVESTASI JANGKA PANJANG	-	-
ASET TIDAK LANCAR LAIN	1.023.739.834	862.074.460
Aset Tidak Beroperasi	-	-
Piutang Lain-Lain (Jk. Panjang)	1.023.739.834	862.074.460
- Pihak Yang Berelasi	1.023.739.834	862.074.460
- Pihak Ketiga	-	-
Pajak Dibayar Dimuka Jangka Panjang	-	-
Biaya Yang Ditangguhkan	-	-
Biaya Yang Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jk. Panjang)	-	-
DANA PELUNASAN OBLIGASI	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN	-	-
ASET PAJAK TANGGUHAN (SEWA)	-	-
REKENING YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA	-	-
ASET LANCAR	7.525.639.396	1.830.487.702
Kas dan Setara Kas	-	-
Investasi Sementara	-	-
Piutang Usaha (Netto)	-	-
- Pihak yang Berelasi (Bruto)	-	-
Penyisihan (Hubungan Berelasi) ()	-	-
- Pihak Ketiga (Bruto)	-	-
Penyisihan (Pihak ketiga) ()	-	-
	-	-

PT. PLN (PERSERO)		
PUSAT PEMELIHARAAN KETENAGALISTRIKAN		
UNIT PELAKSANA PRODUKSI DAN WORKSHOP VI		
LAPORAN LABA / RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
UNTUK PERIODE DUA BELAS BULAN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021		
KETERANGAN	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022	UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
LABA (RUGI) BERSIH	(11.972.381.608)	(12.705.044.581)
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	53.043.348.275	53.043.348.275
Keuntungan revaluasi aset tetap	53.043.348.275	53.043.348.275
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	-	-
Bagian keuntungan/kerugian revaluasi aset tetap entitas asosiasi	-	-
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi Ke Laba Rugi	-	-
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	53.043.348.275	53.043.348.275
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF	41.070.966.667	40.338.303.694
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:	41.070.966.667	40.338.303.694
Pemilik Entitas Induk	41.070.966.667	40.338.303.694
Kepentingan Non-Pengendali	-	-

CONTOH TAGIHAN YANG BELUM DIBAYARKAN

PT PLN (PERSERO) PUSHARLIS Unit Pelaksana Produk & Workshop VI Jl. Ngagel Timur No. 16 Surabaya 60263						
SERVICE REQUEST Nomor : #23019601/9.28.SR/2023 Tanggal 17 July 2023 Kepada PT POS LOGISTIC Jl. Jemur Andayani No.75 , Surabaya Tentang JASA PENGIRIMAN WEAR PLATE 500HB GUIDE ROLLER WBS NO: I.8416.23.02.2200.034.60						
NO	URAIAN	SPESIFIKASI	VOL	SAT	HARGA SATUAN (Rp)	JUMLAH HARGA (Rp)
1	Jasa Pengiriman wearplate 500 HB	Fuso 3 way Pengiriman dari PLN PUSHARLIS ke PT PAL termasuk loading unloading	1	lot	2.500.000	2.500.000
JUMLAH						2.500.000
PPN 1,1%						27.500
JUMLAH + PPN 11%						2.527.500
Terbilang : Dua Juta Lima Ratus Dua Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus rupiah						
PERSYARATAN PENGADAAN: <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu Pelaksanaan 1 hari kalender atau selambat-lambatnya tanggal 18 Juli 2023. 2. Harga sudah termasuk PPN 11% dan pajak-pajak atau pungutan-pungutan lainnya dengan nama atau sebutan apapun juga oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. 3. Lokasi Penyerahan Barang: PT PLN PUSHARLIS UP2W VI dengan melampirkan : <ol style="list-style-type: none"> a. Surat Jalan & Copy SR 4. Pembayaran dilaksanakan dengan pemindahbukuan / transfer ke Penerima Perintah Kerja, setelah PLN PUSHARLIS menerima Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dengan benar dan lengkap yang didukung dengan : <ol style="list-style-type: none"> a. Proforma Invoice b. Faktur Pajak c. Surat Jalan d. Kwitansi rangkap 2 (salah satu bermaterai) e. Material Request Asli f. Copy NPWP dan PKP 5. Apabila sampai dengan batas waktu penyerahan barang tersebut mengalami keterlambatan maka dapat dikenakan denda sebesar 1 % (satu persi) setiap hari kalender keterlambatan dan maksimal 5% (lima persen) dari seluruh nilai barang. 						
Mengetahui / Menyetujui, Manager Unit NURUL AUTON			Surabaya, 17 July 2023 Disusun oleh, Assistant Manager Produksi DENI EKO PURWANTO Paraf _____			

**KEBIJAKAN WAKTU DAN PROSES PEMABAYARAN PLN UNIT INDUK
PEMBANGUNAN DAN PLN PUSAT**



**KEPUTUSAN DIREKSI PT PLN (PERSERO)
NOMOR : 161.K/DIR/2011
TANGGAL : 31 MARET 2011**

TENTANG

**PEDOMAN PROSES PEMBAYARAN
DI TINGKAT
PLN UNIT INDUK PEMBANGUNAN DAN
PLN PUSAT**

Revisi 0 (Tahun 2011)

- Menandatangani dan menyampaikan Berita Acara Pembayaran (BAP) yang telah dibuat oleh DIVBDH.

4.2.9.3.2. PLN Unit

a. PLN UIP

- Melakukan verifikasi dokumen pembayaran dan menerbitkan *Certificate of Performance* (COP).
- Menyampaikan berkas COP & dokumen pembayaran ke PLN Pusat.
- Membukukan nota yang diterima dari PLN Pusat.

b. PLN UPK

- Memeriksa material yang sudah tiba di site dan menerbitkan BASTB.
- Menyampaikan BASTB ke PLN UIP.

4.2.9.3.3. PLN Pusat

a. Direktorat Keuangan (Ditkeu)

- Melakukan verifikasi dokumen pembayaran.
- Membuat dan menandatangani Berita Acara Pembayaran (BAP).
- Melakukan verifikasi dan membuat *Payment Certificate* (PC) serta Aplikasi Penarikan Dana (APD) dan dokumen lainnya yang dipersyaratkan Lender.
- Menyampaikan Aplikasi Penarikan Dana (APD) dan dokumen lainnya yang dipersyaratkan lender ke Direktorat Sistem Manajemen Investasi Kementerian Keuangan (DITSMI KEMENKEU).
- Mencatat dan membuat laporan realisasi pembayaran setelah diterimanya W/NOD.
- Membuat dan mengirimkan nota buku ke Unit.
- Menerima surat rekomendasi persetujuan pembayaran yang diterima dari Ditop.

b. Direktorat Operasi (Ditop)

- Menerima copy dokumen pembayaran.
- Menerima tembusan rekomendasi dari PLN UIP.
- Membuat dan mengirimkan surat rekomendasi persetujuan pembayaran kepada Ditkeu.

4.2.9.4. Jangka Waktu Proses

Waktu yang diperlukan dalam proses pembayaran ini selama 14 hari kerja sejak dokumen lengkap dan benar diterima oleh PLN.

Untuk proses pembayaran di PLN UIP selama 7 hari kerja, adapun di PLN Pusat selama 7 hari.

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Surabaya pada tanggal 22 Januari 2001 dan merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SDK Santa Maria Surabaya, SMP Negeri 12 Surabaya, dan SMA Negeri 2 Surabaya. Setelah lulus dari SMA Negeri 2 Surabaya, penulis ditetapkan menjadi mahasiswa di Departemen Teknik Sistem dan Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya pada tahun 2020 melalui jalur Mandiri dan terdaftar dengan NRP 5010201083. Selama masa perkuliahan, Penulis aktif dalam berbagai kegiatan organisasi seperti menjadi staf *sports club* Himpunan Mahasiswa Teknik Industri (HMTI) ITS. Penulis juga aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan kepanitiaan yang diadalkan oleh berbagai organisasi mahasiswa di ITS seperti menjadi staf *fundraising* pada Petrolida, menjadi staf PSMD pada UKM Bola Basket ITS dan staf pada kepanitiaan *Football Addict* ITS. Penulis pernah melakukan kerja praktik di PT PLN Pusat Pemeliharaan Ketengalistirikan (Pusharlis) UWP VI Surabaya dengan penempatan pada bagian *Production Management*. Selain itu penulis juga melakukan magang di Smeshub Indonesia, dan PT Sembilan Puluh Enam Derajat (*Flash Coffee*).